

**ANALISIS FRAMING HARIAN *SERAMBINNEWS.COM*
INDONESIA TERKAIT PENGUMUMAN PEMILIHAN
PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN 2019**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

FERDI YUNALDI

NIM. 150401066

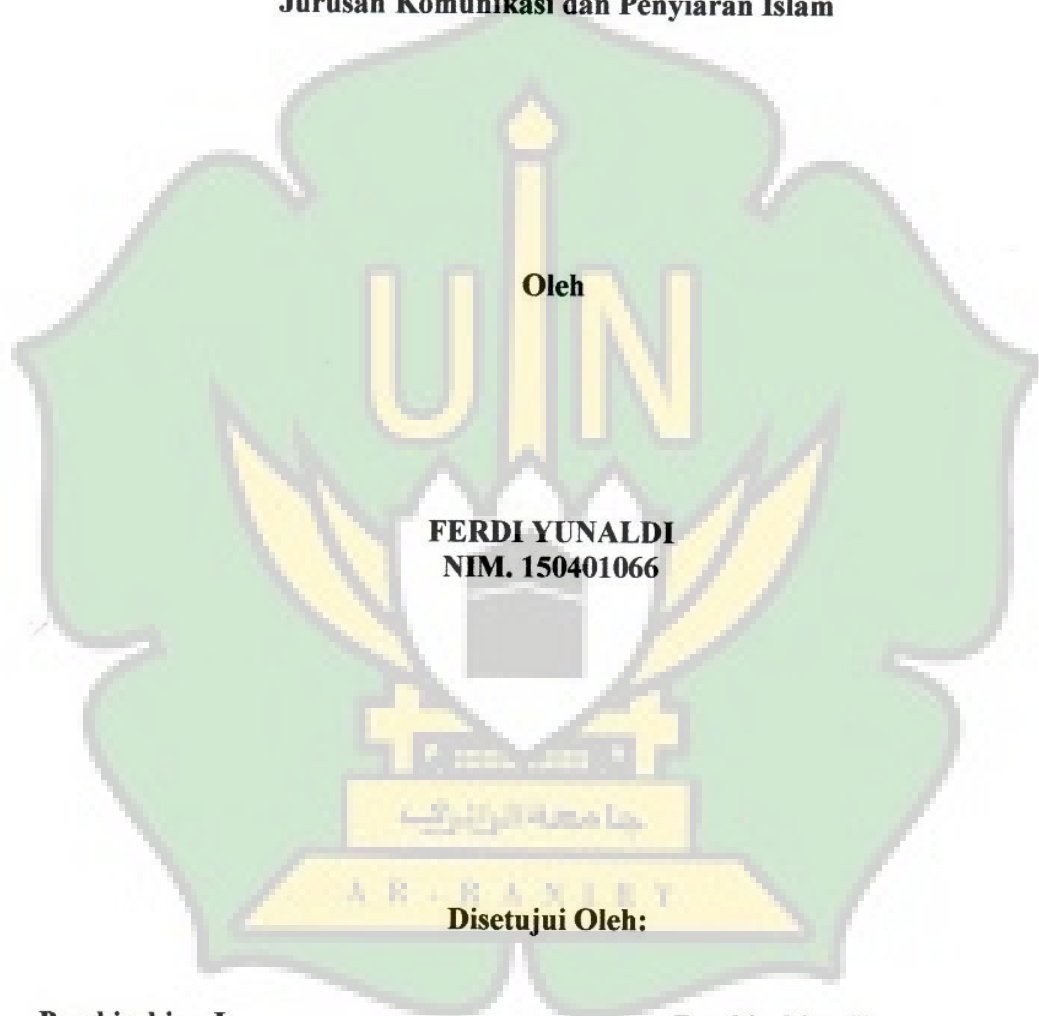
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2019**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelara Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**



Oleh

**FERDI YUNALDI
NIM. 150401066**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

**Anita. S. Ag., M. Hum
NIP.197109062009012002**

Pembimbing II,

**Syahril Furgany. M. I. Kom
NIP. 19890428 2019031011**

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Diajukan Oleh

**FERDI YUNALDI
NIM. 150401066**

Pada Hari/Tanggal

**Jumat, 24 Januari 2020 M
28 Jumadil Akhirah 1441 H**

di

Darussalam-Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,

**Anita, S.Ag., M.Hum
NIP.197109062009012002**

Sekretaris,

**Syahril Furgany, M. I. Kom
NIP. 19890428 2019031011**

Anggota I,

**Baharuddin AR M, Si
NIP. 197011042000031002**

Anggota II,

**Hanifah, S. Sos. I., M.Ag
NIP.199009202019032015**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry



**Dr. Fakhri, S.Sos., M.A
NIP. 196411291998031001**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Ferdi Yunaldi

NIM : 150401066

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 15 Januari 2020

Yang Menyatakan,



Ferdi Yunaldi

NIM. 150401066

KATA PENGANTAR



Segala pujikehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat beriring salam penulis sampaikan kepangkuan Nabi Besar Muhammad Saw, yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan sekarang ini.

Alhamdulillah dengan petunjuk dan hidayah-Nya, penulis telah selesai menyusun skripsi yang sangat sederhana ini untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana pada Jurusan/Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul “ANALISIS FRAMING HARIAN SERAMBI NEWS INDONESIA TERKAIT PENGUMUMAN PEMILIHAN PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN 2019”.

Dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati, penulisan skripsi ini tidak akan selesai bila tanpa bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, baik bantuan moril maupun material. Sudah sepatutnya penulis mengucapkan terimakasih ke semua pihak yang telah memberikan bantuan serta dukungannya, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besar kepada:

1. Keluarga tercinta, terutama Ayahanda Yuswar dan Ibunda Siti Nurlaili yang telah mendidik, membesarkan serta memberikan dukungan dan

motivasi, mencurahkan cinta dan kasih sayangnya serta lantunan doa yang begitu kuat untuk penulis, sehingga skripsi ini selesai. Dan kepada abang, adik dan juga kepada keluarga besar yang sudah memberikan motivasi, dukungan, dan do'a kepada penulis.

2. Kepada ibu Anita, S.Ag., M.Hum sebagai pembimbing I, penulis mengucapkan terima kasih telah meluangkan waktu dan memberikan arahan serta bimbingan kepada saya. Serta ucapan terimakasih kepada Bapak Syahril Furqany, M.I.Kom, selaku pembimbing II yang telah membimbing, mencurahkan ide, memberi semangat, dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
3. Kepada Bapak Jasafat, M.A. Selaku Penasihat Akademik (PA) yang selalu memberikan dukungan kepada penulis. Bapak Dr. Fakhri, S.Sos, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Dr. Hendra Syahputra, ST., MM, selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Ibu Anita, S.Ag., M.Hum selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, serta seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
4. Teristimewa kepada teman dalam Geng Kampak yang selalu memberikan penulis motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini dan juga kepada, Kimpu Mansu Lauta, Nadya Ismuha, Arwella Zulhijjah Sari, Ega Amalia, Rayyan Soffian, Mariza Oktafiana, Rahmat Firdaus, Nurlianti

yang telah membantu dan memberikan motivasi yang tiada henti untuk penulis sehingga menjadi sebuah karya ilmiah.

5. Kepada teman-teman Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2015 yang telah banyak membantu penulis dari masa kuliah, penelitian, hingga selesainya skripsi ini. Penulis belum bisa memberikan apapun untuk membalas kebaikan dan ketulusan yang kalian berikan. Hanya untaian doa setelah sujud yang bisa penulis kirimkan semoga Allah membalas kebaikan kalian semua.

Akhir kata penulis memohon maaf atas segala kekhilafan yang pernah penulis lakukan. Penulis juga menyadari bahwa dalam penelitian dan penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Untuk itu, penulis mengharapkan masukan dan saran untuk perbaikan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi penulis dan seluruh pembaca umumnya. Hanya kepada Allah penulis memohon Ridha-Nya. Amin ya Allah.

Banda Aceh, 15 Januari 2020
Penulis,

Ferdi Yunaldi

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iv
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR BAGAN	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kegunaan Penelitian	11
E. Definisi Operasional	12
1. Analisis Framing.....	12
2. Pemberitaan	12
3. Pemilu (Pemilihan Umum)	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kajian Terdahulu	13
B. Definisi Komunikasi	15
1. Proses Komunikasi	16
2. Konsep komunikasi Massa	17
C. Lingkungan Media Komunikasi Baru	18
1. Internet.....	19
2. Email	19
3. Newsgroups dan Mailing lists.....	20
4. World Wide Web.....	20
D. Media Massa.....	21
1) Ideologi dan Media Massa	22
2) Teori Agenda Setting	23
3) Teori Spiral Keheningan	24

a. Opini Publik.....	25
b. Peran Media	27
E. Media Online	29
F. Analisis <i>Framing</i>	30
G. Teori Analisis Framing	33
1. Proses Framing.....	33
2. Efek Framing	34
1) Menonjolkan aspek tertentu dengan mengaburkan aspek lain	34
2) Menampilkan sisi tertentu dengan melupakan sisi lain	35
3) Menampilkan aktor tertentu dengan menyembunyikan aktor lain.....	35
4) Mobilisasi massa.....	36
5) Menggiring khalayak pada ingatan tertentu	36
3. Analisis Framing Model Pan dan Kosicki.....	37
6) Pemilu (Pemilihan Umum)	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
A. Metode Penelitian	43
B. Jenis Penelitian	45
C. Jenis Sumber Data	45
1. Sumber Data primer	45
2. Sumber Data sekunder	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
Dokumentasi	46
E. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	51
1. Profil Serambinews.com	51
2. Perspektif <i>Serambinews.com</i> dalam Menyeleksi Isu dan Menulis Berita.....	52
B. Hasil Penelitian	53
C. Analisis Framing Harian <i>Serambinews</i> Indonesia Terkait Pengumuman Pemilihan Presiden Dan Wakil Presiden 2019 Periode 17 April –30 April 2019.....	57
D. Analisis pembahasan	186

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	203
A. Kesimpulan	203
B. Saran	204
DAFTAR PUSTAKA.....	205
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



ABSTRAK

Skripsi “*Analisis Framing Harian Serambinews Indonesia Terkait Pengumuman Pemilihan Presiden Dan Wakil Presiden 2019*” Yang dikaji dalam penelitian ini tentang berita Pengumuman pemilihan Presiden dan Wakil Presiden di *Serambinews.com* pada 17 sampai 30 April 2019. Beberapa permasalahan yang terjadi Pasca Pilpres serentak 2019 seperti pengumuman yang disiarkan pada pukul 02:00 dini hari, masalah Logistik Pemilu, Kapasitas dan beban kerja KPPS yang terlalu tinggi, data hasil penghitungan suara yang tidak disegel dan kotak suara yang bertukar antar daerah, serta kasus anggota KPPS yang tidak wajar angka kematiannya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui media *online serambinews.com* dalam membingkai berita pemilihan Pilpres pada 17 sampai 30 April 2019. Metode yang digunakan Analisis *Framing* menggunakan Teori Pan dan Kosicki. Hal ini sangat efektif untuk mengetahui apa yang di tonjolkan dan apa yang dihilangkan oleh wartawan dan apa yang ditekankan oleh wartawan dalam penulisan artikel berita dari unsur sintaktis, skrip, tematis dan retorik. Hasil penelitian menunjukkan dalam pemberitaan *Serambinews.com* menekankan dalam Pemilu Presiden kali ini adalah kampanye tanpa hoaks dan anti-SARA. Namun pada pemberitaan *Serambinews.com* menunjukkan kebepihakan politik terhadap pasangan capres dan cawapres tertentu. Dari 32 berita yang dianalisis terdapat 16 berita yang berpihak pada pasangan nomor urut 02. Pada pasangan nomor urut 01 hanya terdapat 4 berita saja. Sedangkan 12 berita lainnya bersifat netral sehingga berita yang disajikan tidak terlihat netralitasnya. Beberapa berita tidak lengkap unsur 5W+1H. Dalam *serambinews.com* memberitakan Pengumuman Pemilihan Presiden Dan Wakil Presiden 2019 cenderung mengikuti agenda dan perspektif narasumbernya. Rekomendasi peneliti untuk peneliti selanjutnya, agar penelitian mengenai Analisis *framing* ini dapat menjadi acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya, guna menghasilkan penelitian yang lebih *advance* dan berkembang.

Kata Kunci:*Analisis Framing, Hasil Pemilihan, Presiden 2019*

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 : Bagan perangkat *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Berita Harian Serambinews Indonesia Terkait Pengumuman Pemilihan Presiden Dan Wakil Presiden 2019 Periode 17 April-30 April 2019
Tabel 4.2	: Analisis Berita 1
Tabel 4.3	: Analisis Berita 2
Tabel 4.4	: Analisis Berita 3
Tabel 4.5	: Analisis Berita 4
Tabel 4.6	: Analisis Berita 5
Tabel 4.7	: Analisis Berita 6
Tabel 4.8	: Analisis Berita 7
Tabel 4.9	: Analisis Berita 8
Tabel 4.10	: Analisis Berita 9
Tabel 4.11	: Analisis Berita 10
Tabel 4.12	: Analisis Berita 11
Tabel 4.13	: Analisis Berita 12
Tabel 4.14	: Analisis Berita 13
Tabel 4.15	: Analisis Berita 14
Tabel 4.16	: Analisis Berita 15
Tabel 4.17	: Analisis Berita 16
Tabel 4.18	: Analisis Berita 17
Tabel 4.19	: Analisis Berita 18
Tabel 4.20	: Analisis Berita 19
Tabel 4.21	: Analisis Berita 20
Tabel 4.22	: Analisis Berita 21
Tabel 4.23	: Analisis Berita 22
Tabel 4.24	: Analisis Berita 23

Tabel 4.25 : Analisis Berita 24

Tabel 4.26 : Analisis Berita 25

Tabel 4.27 : Analisis Berita 26

Tabel 4.28 : Analisis Berita 27

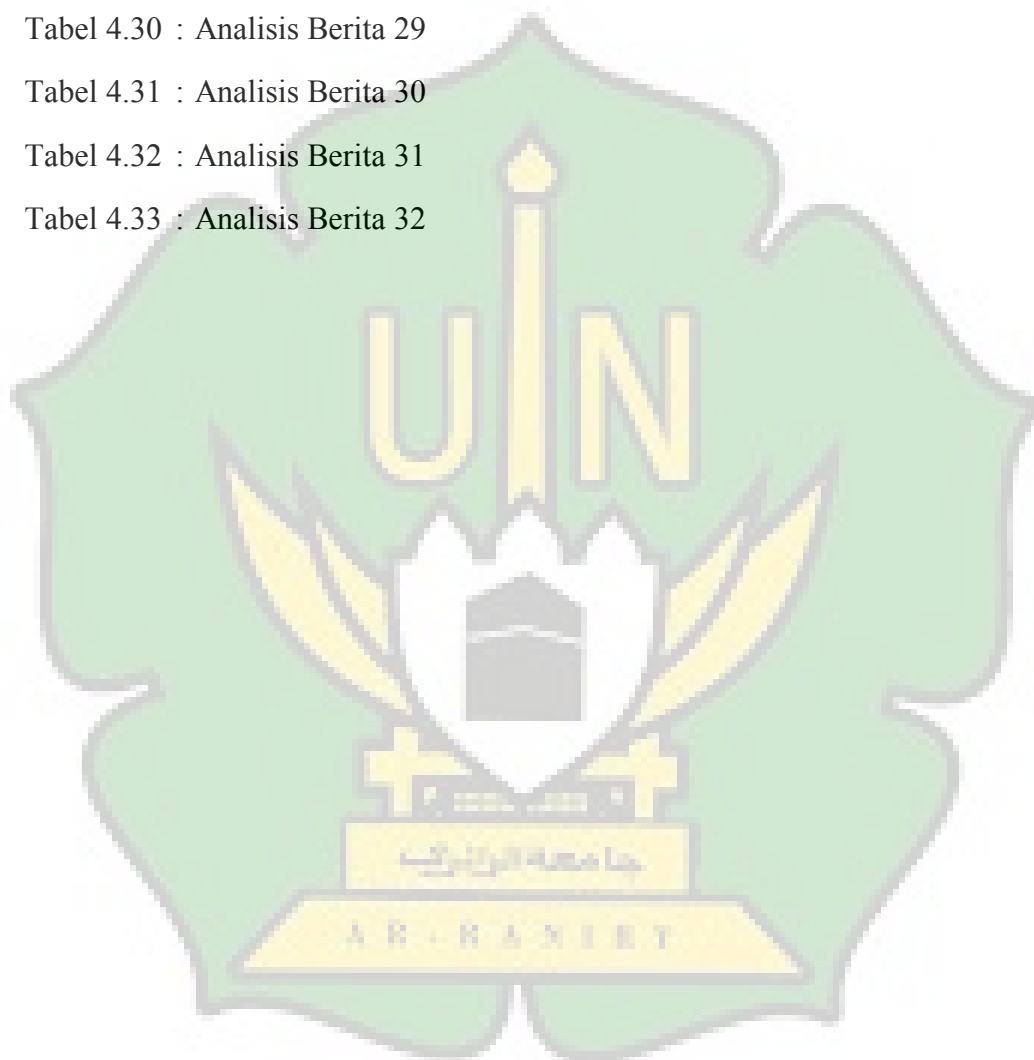
Tabel 4.29 : Analisis Berita 28

Tabel 4.30 : Analisis Berita 29

Tabel 4.31 : Analisis Berita 30

Tabel 4.32 : Analisis Berita 31

Tabel 4.33 : Analisis Berita 32



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat keputusan petunjuk Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi penyiaran Islam

Lampiran 2 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi seperti sekarang, teknologi informasi dan komunikasi berkembang dengan sangat pesat. Segala bentuk proses komunikasi dan penyebaran informasi dapat berlangsung secara *real time*. Kita dapat dengan mudahnya mengetahui informasi dari belahan dunia mana pun dalam hitungan detik. Salah satu hal yang memiliki peran terpenting dalam perkembangan teknologi dan informasi adalah media.

Media massa (*Mass Media*) singkatan dari media komunikasi massa (*Mass Communication Media*), yaitu sarana, channel, atau media untuk berkomunikasi kepada publik. Di masa modern ini bukan hal yang baru lagi bagi masyarakat dunia menggunakan media massa. Bahkan kehidupan masyarakat masa kini terutama masyarakat perkotaan tidak bisa dilepaskan dari peran media massa. Peran media massa dalam kehidupan sosial menurut berbagai literatur tidak diragukan lagi. Banyak perubahan yang terjadi dalam diri masyarakat Indonesia yang dipengaruhi oleh media massa.

Media massa memiliki peran yang sangat penting dalam beberapa aspek seperti halnya sistem komunikasi politik yang dapat mempengaruhi, misalnya, aksi-aksi protes dari masyarakat yang kemudian dapat mempengaruhi amplifikasi yang kuat dari media massa, sehingga memaksa pemerintah mengubah atau mencabut suatu kebijakan, memaksa pejabat mengundurkan diri, atau bahkan mengakibatkan perubahan politik yang besar termasuk tumbanganya

suatu rezim.¹

Pesan media tidak jadi begitu saja, tetapi dibuat dan diciptakan oleh media massa dengan tujuan tertentu. Media massa tidak hanya sekedar memberikan informasi dan hiburan semata, tetapi juga mengajak khalayak untuk melakukan perubahan perilaku. Melalui beberapa konten media yang khas dan unik sehingga pesan-pesan media terlihat sangat menarik, menimbulkan rasa penasaran khalayak. Pembingkai pesan melalui teks, gambar dan suara merupakan aktivitas media untuk mempengaruhi pikiran dan perasaan khalayak.²

Aspek kejujuran atau objektivitas dalam komunikasi merupakan etika yang didasarkan kepada data dan fakta. Faktualitas menjadi kunci dari etika kejujuran. Menulis dan melaporkan dilakukan secara jujur, tidak memutarbalikkan fakta yang ada. Dalam istilah lain adalah informasi yang teruji kebenarannya dan orangnya terpercaya atau dapat diakui integritas dan kredibilitasnya. Dalam Al-Qur'an kejujuran ini dapat diistilahkan dengan *amanah, takdzib, shidq, dan al-haq*. Dengan dasar ketika seperti istilah-istilah tersebut, maka seseorang pekerja komunikasi massa dalam pandangan Al-Qur'an tidak akan berkomunikasi secara dusta, atau dengan istilah *lahw al-hadits* dan *al-ifk*.³

Beberapa ayat di Al-Qur'an yang menegaskan tentang berita bohong adalah surah An-Nur ayat 11 dan 12 yang berbunyi:

¹ Pawito, *Komunikasi Politik (Media Massa Dan Kampanye Pemilihan, Jakarta: Jalasutra, 2009)* Hal. 2

² Apriadi Tamburaka, *Literasi media, (cerdas bermedia khalayak media massa, Jakarta : rajawali pers, 2013)* Hal 1

³ Mafri Amir, *Etika Komunikasi Massa dalam Pandangan Islam* (Jakarta: Logos, 1999), Hal. 66

إِنَّ الَّذِينَ جَاءُوا بِالْإِفْكِ عُصْبَةٌ مِّنْكُمْ ۗ لَا تَحْسَبُوهُ شَرًّا لَّكُم ۚ بَلْ هُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۚ لِكُلِّ امْرِئٍ مِّنْهُمْ مَا اكْتَسَبَ مِنَ الْإِثْمِ ۗ وَالَّذِي تَوَلَّى كِبْرَهُ مِنْهُمْ لَهُ عَذَابٌ عَظِيمٌ

“Sesungguhnya orang-orang yang membawa berita bohong itu adalah dari golongan kamu juga. Janganlah kamu kira bahwa berita bohong itu buruk bagi kamu bahkan ia adalah baik bagi kamu. Tiap-tiap seseorang dari mereka mendapat balasan dari dosa yang dikerjakannya. Dan siapa di antara mereka yang mengambil bahagian yang terbesar dalam penyiaran berita bohong itu baginya azab yang besar.”⁴

Berdasarkan Tafsir Al-Azhar Tafsir surah An-Nur ayat 11 dan 12 adalah:

Menjelaskan bahwasanya jangan menyebarkan berita bohong atau dusta, karena itu adalah seburuk-buruknya perbuatan. Sesungguhnya perbuatan buruk itu menjadi dosa, tetapi berita bohong juga dapat menjadi baik untuk kaum mukmin karena terdapat pahala penyeleksian terhadap kaum mukmin.

Kemudian juga Al-Qur'an Surah An-Naba' ayat 2-5 yang berbunyi:

سَيَعْمُونَ كَلَّا ثُمَّ ۗ سَيَعْمُونَ كَلَّا ۗ مُخْتَلِفُونَ فِيهِ هُمُ الَّذِينَ ۗ الْعَظِيمِ النَّبِيِّ عَنِ

“Tentang berita yang besar (hari kebangkitan), yang dalam hal itu mereka berselisih. Tidak! Kelak mereka akan mengetahui, sekali lagi tidak! Kelak mereka akan mengetahui”⁵

Berdasarkan Tafsir Quraish Shibab Tafsir surah An-Naba' ayat 2-5 adalah:

Tentang berita besar. Berita tentang hari kebangkitan yang setiap kali mereka perselisihkan dari yang meragukan sampai yang mengingkari kebenarannya.

⁴ Kementerian Agama RI, *Alquran Dan Terjemahan Surah An-Nur Ayat 11-12* (Bandung; Mikhraj Khazanah Ilmu, 2012)

⁵ Kementerian Agama RI, *Alquran Dan Terjemahan Surah An-Naba Ayat 2-5* (Bandung; Mikhraj Khazanah Ilmu, 2012)

Kemudian juga Al-Qur'an Surah Al-Hujarat' ayat 6 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌۢ بِنَبَاٍ فَتَبَيَّنُوْا اَنْ تُصِيْبُوْا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصْبِحُوْا عَلٰٓى مَا فَعَلْتُمْ نٰدِمِيْنَ ﴿٦﴾

*“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu”.*⁶

Berdasarkan Tafsir Quraish Shibab Tafsir surah Al-Hujarat' ayat 6 adalah:

Maka tafsir ini menjelaskan tertuju kum Mukmin, jika ada orang yang datang kepada kalian dengan membawa suatu berita, maka teliti dan periksalah terlebih dahulu kebenaran berita itu.

Dalam konteks Negara yang baru saat ini terlebih dalam Pemilu 2019, arus informasi sangat mudah untuk di akses. Sering kali tanpa berpikir panjang suatu media langsung menyebarkan (men-share) berita demi kepentingan tanpa terlebih dahulu meneliti kebenarannya, akibatnya, muncullah berbagai kerusakan, seperti kekacauan provokasi, ketakutan, atau kebingungan di tengah-tengah masyarakat akibat penyebaran berita yang belum tentu kebenarannya. Oleh karena itu, saat ini kita sangat perlu memperhatikan dan memeriksa suatu berita dengan teliti, yaitu mencari bukti-bukti kebenaran berita tersebut. Hal ini bisa dilakukan dengan menelusuri sumber berita, atau bertanya kepada orang yang lebih mengetahui hal itu.

Dua pasangan Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden (Capres - Cawapres) Republik Indonesia Periode 2019-2024 telah ditetapkan melalui

⁶ Kementerian Agama RI, *Alquran Dan Terjemahan Surah Al-Hujarat* ayat 6 (Bandung; Mikhraj Khazanah Ilmu, 2012)

Keputusan Komisi Pemilihan Umum Nomor 1131/PL.02.2-Kpt/06/IX2018. Kedua pasangan Capres-Cawapres tersebut masing-masing; Joko Widodo–Ma’ruf Amin (Jokowi Ma’ruf Amin) serta Prabowo Subianto –Sandiaga Salahuddin Uno (Prabowo-Sandi).⁷

Di dalam beberapa problematika yang terjadi pada saat pemilu banyak terjadi seperti data pemilih yang tidak jelas, kapasitas dan beban kerja petugas KPPS yang terlalu tinggi, data hasil dari penghitungan suara, serta gugatan hasil akhir dari Pilpres 2019. Ada beberapa kasus seperti pada pengumuman hasil KPU, yang di umumkan pada pukul 02:00 malam yang seperti kita ketahui pengumuman tersebut hanya sebagian orang saja yang mengetahuinya. Kemudian pada saat penghitungan Jumlah petugas penyelenggara Pemilu 2019 yang meninggal dunia terus bertambah hal ini sangatlah tidak wajar. Data sementara secara keseluruhan petugas yang tewas mencapai 554 orang, baik dari pihak Komisi Pemilihan Umum (KPU), Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) maupun personel Polri. Berdasarkan data KPU Sabtu (4/5) pukul 16.00 WIB, jumlah petugas Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS) yang meninggal sebanyak 440 orang. Sementara petugas yang sakit 3.788 orang. Jumlah itu bertambah dari hari sebelumnya yaitu 424 orang. Begitu pula dengan petugas yang sakit juga bertambah dari hari sebelumnya yang mencapai 3.668 orang. Selain itu pemilu serentak akan membuat proses demokrasi pada pemilu menjadi lebih bersih dari kepentingan tertentu, terutama kepentingan yang menyangkut

⁷Ballian Siregar Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Esa Unggul Jalan Arjuna Utara No.9, Tol Tomang Kebon Jeruk, Jakarta Barat 11510 ballian@esaunggul.ac.id (Komunikologi Volume 16 Nomor 1, Maret 2019)

lobi-lobi atau negosiasi politik sebelum menentukan pasangan Capres-Cawapres yang sering dilakukan berdasarkan kepentingan sesaat, bukan untuk kepentingan bangsa dan Negara secara umum dan dalam jangka panjang. Pada prakteknya, ada beberapa permasalahan lain yang menonjol dalam pelaksanaan pemilu Serentak 2019, antara lain penanganan logistic Pemilu. Secara nasional, ada 10.520 TPS yang kekurangan logistic pemilu. Terjadi pula kasus kotak suara yang diterima KPPS tidak disegel, yaitu terjadi di 6.474 TPS. Selain itu ada juga kasus kotak suara yang tertukar antara daerah pemilihan atau antar TPS Berdasarkan data Bawaslu, kasus ini terjadi di 3.411 TPS. Selain permasalahan tersebut, dapat dilihat bahwa pandangan MK bahwa Pemilu serentak dapat menekan konflik atau gesekan horizontal di masyarakat juga dalam sepenuhnya belum bisa diwujudkan. Beberapa permasalahan teknis penyelenggaraan Pemilu Serentak 2019 yang kurang sempurna dilaksanakan KPU di lapangan setidaknya ikut menjadi hal yang di pertanyakan oleh salah satu Paslon terkait apakah Pemilu serentak 2019 sudah dilaksanakan secara benar-benar profesional, jujur, dan adil.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana cara serambinews.com membingkai berita terkait hasil pemilihan umum Presiden 2019, karena menganalisis informasi lebih penting dari informasi itu sendiri. Penulis memilih serambinews.com karena media online ini sering memberitakan tentang berita pemilihan umum Presiden dan peneliti ingin mengetahui bagaimanakah serambinews.com dalam melakukan *framing* berita lebih condong ke Pasangan Calon nomor 1 yaitu Jokowi dan Wakil Makruf Amin ataukah ke

Pasangan Calon nomor 2 yaitu Prabowo dan Wakil Sandiagio Uno di pemilihan umum tahun 2019.

Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, serta hendak dibawa ke mana berita tersebut.⁸

Dalam salah satu Buku yang sangat berpengaruh, *Making News*, Tuchman mengawali dengan ilustrasi yang sangat menarik. Katanya, "berita adalah jendela dunia. Tetapi apa yang di lihat, apa yang di ketahui, dan apa yang di rasakan mengenai dunia itu tergantung pada jendela yang di pakai. Pandangan lewat jendela itu, tergantung pada apakah jendela yang di pakai besar atau kecil, jendela yang besar dapat melihat lebih luas, sementara jendela yang kecil dapat membatasi pandangan kita. Yang terpenting adalah apakah jendela itu terletak pada rumah yang punya posisi tertinggi ataukah dalam rumah yang terhalang oleh rumah lain. Dalam berita, jendela itu yang di sebut sebagai frame(bingkai)".⁹

Dalam perspektif komunikasi, analisis framing dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengonstruksi fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya.

⁸ Nugroho, B., Eriyanto, Frans Surdiasis, *Politik Media Mengemas Berita*, (Jakarta: Institut Studi Arus Informasi, 1999) Hal. 21.

⁹ Eriyanto, *Analisis Framing: konstruksi, ideologi, dan politik media*, (LKIS Yogyakarta 2002) Hal. 4.

Eriyanto menjelaskan bahwa setidaknya terdapat dua aspek dalam *framing*. Pertama, memilih fakta/realitas. Proses memilih fakta ini didasarkan pada asumsi, wartawan tidak mungkin melihat peristiwa tanpa perspektif. Dalam memilih fakta ini selalu terkandung dua kemungkinan, apa yang dipilih (*include*) dan apa yang dibuang (*exclude*). Kedua, menuliskan fakta. Proses ini berhubungan dengan bagaimana fakta yang dipilih itu disajikan kepada khalayak. Gagasan itu diungkapkan dengan kata, kalimat dan proposisi apa, dengan bantuan aksentuasi foto dan gambar apa, dan sebagainya. Elemen menulis fakta ini berhubungan dengan penonjolan realitas. Sehingga ada dimensi tertentu dari konstruksi berita menjadi bermakna dan diingat oleh khalayak.¹⁰

Untuk mengetahui bagaimana serambinews.com membingkai berita tentang pemilu 2019, salah satu caranya adalah dengan menggunakan analisis *framing*. Analisis *framing* merupakan cara untuk mengetahui bagaimana media mengonstruksi realitas.¹¹ Analisis *framing* pada dasarnya dipahami dan digunakan dalam penelitian sebagai salah satu teknik analisis isi, akan tetapi pada perkembangan berikutnya, analisis *framing* telah berubah menjadi seperangkat teori yang dipahami oleh sejumlah pakar komunikasi sebagai salah satu pendekatan untuk melihat bagaimana teks media mengonstruksi pesan.

Analisis *framing* bisa juga disebut sebagai timbangan pengukur objektivitas dan keberpihakan melalui proses penyeleksian yang dilakukan dalam praktik konstruktif membingkai berita, sekaligus pisau bedah untuk mendalami perspektif atau cara pandang wartawan dalam menyeleksi isu dan menulis berita. Perspektif

¹⁰*Ibid.* Hal. 18-19.

¹¹*Ibid.* Hal. Hal 3.

tersebut kemudian menentukan fakta yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, serta hendak diarahkan ke mana berita tersebut.

Dalam hal ini penulis mengambil sebuah teori ataupun model yang ingin dipakai dalam penelitian. Menurut Pan dan Kosicki, ada dua konsepsi dari *Framing* yang saling berkaitan. *Pertama*, dalam konsepsi ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya. *Framing* berkaitan dengan struktur dan proses kognitif, bagaimana seseorang mengolah informasi dan di tunjukkan dalam skema tertentu. *Framing* di sini di lihat sebagai penempatan informasi dalam suatu konteks yang unik/khusus dan menempatkan elemen tertentu dari sesuatu isu dengan penempatan lebih menonjol dalam kognisi seseorang.¹²

Kedua, konsepsi sosiologis. Kalau pandangan psikologis lebih melihat pada proses internal seseorang, bagaimana individu secara kognitif menafsirkan suatu peristiwa dalam secara pandang tertentu, maka pandangan sosiologis lebih melihat pada bagaimana kontruksi social atas realitas. Frame disini dipahami sebagai proses bagaimana seseorang mengklasifikasikan, mengorganisasikan dan menafsirkan pengalaman socialnya untuk mengerti dirinya dan realitas di luar dirinya, frame di sini berfungsi membuat sesuatu realitas menjadi terindenfikasi, di pahami dan dapat di mengerti karena sudah di beli dengan label tertentu.¹³

Penelitian ini fokus pada pandangan serambinews.com dalam menyampaikan berita Pemilu 2019. Penulis menganggap penting menelaah bagaimana perspektif wartawan dalam memberitakan isu pemilu. Pada tanggal 17

¹²*Ibid.* Hal. 256.

¹³*Ibid.* Hal. 253

April 2019 yang lalu masyarakat Indonesia telah melakukan pesta demokrasi pemilihan umum presiden republik Indonesia. Yang proses penghitungan suaranya masih berlanjut sampai KPU menetapkan prolehan penghitungan suara. Dalam masa tersebut banyak media online yang yang terkesan memberikan informasi yang memihak ke salah satu Pasangan calon presiden.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk menganalisis serambinews (www.aceh.tribunnews.com), bedasarkan berita yang di terbitkan media tersebut mulai pada tanggal 17 April 2019 sampai 30 April 2019, yang akan penulis angkat dalam penelitian yang berjudul “Analisis framing harian serambinews Indonesia terkait pengumuman hasil pemilihan Presiden dan Wakil Presiden”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pembingkaiian (*framing*) berita tentang Pengumuman pemilihan Presiden dan Wakil Presiden pada 17 April sampai 30 April 2019 dengan penerapan Analisis Framing Teori Pan dan Kosicki di *serambinews.com*?
2. Bagaimana penerapan Teori Agenda Setting dan Spiral keheningan berdasarkan cara pandang yang digunakan wartawan ketika menyeleksi isu berita?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui media online *serambinews.com* dalam membingkai berita Pemilu pada *serambinews.com* pada 17 April sampai 30 April 2019 dengan penerapan Analisis *framing* Teori Pan dan Kosicki di *serambinews.com*.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan Teori Agenda Setting dan Spirial keheningan berdasarkan cara pandang yang digunakan wartawan ketika menyeleksi isu berita.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, memperluas, dan memperkaya pengetahuan dalam bidang Ilmu Komunikasi. Sekaligus berguna bagi pengembangan Ilmu Komunikasi khususnya bidang Jurnalistik mengenai framing dalam pemberitaan. Memberikan informasi dan referensi khususnya bagi para mahasiswa Ilmu Komunikasi yang mengadakan penelitian sejenis.

2. Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan dapat dijadikan acuan bagi para praktisi jurnalistik di redaksi media online *serambi-news.com* untuk dapat melihat dan mengidentifikasi frame berita pada setiap pemberitaan di media.

E. Definisi Operasional

Definisi Operasional Untuk memberikan batasan yang jelas terhadap penelitian ini maka penulis membuat definisi operasional guna memahami cakupan atau ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan. Definisi operasional tersebut adalah sebagai berikut:

- 1. Analisis Framing** adalah salah satu analisis teks media yang digunakan untuk melihat bagaimana media dan wartawan media bersangkutan membingkai sebuah realitas kedalam sebuah bentuk berita.
- 2. Pemberitaan** adalah proses dimana wartawan menulis sebuah berita dan menghadirkannya ke khalayak melalui media bersangkutan dalam hal ini adalah media online Serambinews.com
- 3. Pemilu (Pemilihan Umum)** adalah proses memilih seseorang untuk mengisi jabatan politik tertentu. Jabatan tersebut beraneka-ragam, mulai dari jabatan presiden/eksekutif, wakil rakyat/legislatif di berbagai tingkat pemerintahan, sampai kepala desa. Pada konteks yang lebih luas, Pemilu dapat juga berarti proses mengisi jabatan-jabatan seperti ketua OSIS atau ketua kelas, walaupun untuk ini kata 'pemilihan' lebih sering digunakan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan salah satu cara untuk mengetahui hasil karya ilmiah yang pernah di buat oleh orang lain sebelumnya. Guna untuk di bandingkan dengan karya ilmiah yang penulis susun, adakah kesamaan tempat ataupun judul penelitian. Adapun hasil studi yang telah penulis lakukan di perpustakaan UIN Ar- Raniry di lihat dari dokumentasi skripsi atau karya ilmiah yang mempunyai sedikit tidak persamaan yang dapat di bandingkan yaitu:

1. Skripsi: Analisis Framing Berita Geopolitik Aceh di Serambinews.com Periode Agustus – November 2015” menelaah bagaimana perspektif wartawan serambinews.com terhadap berita geopolitik dan bagaimana framing yang dilakukannya terhadap berita geopolitik Aceh periode Agustus sampai November 2015. Oleh: Cut Putri Cory Ardianti. (Alumni Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Konsentrasi Komunikasi).¹⁴

Rumusan Masalah:

- a. Bagaimana pembedaan (*framing*) berita tentang geopolitik Aceh pada *serambinews.com* periode Agustus sampai November 2015?

¹⁴Cut Putri Cory Ardianti, Analisis Framing Berita Geopolitik Aceh di Serambinews.com Periode Agustus – November 2015” menelaah bagaimana perspektif wartawan serambinews.com terhadap berita geopolitik dan bagaimana framing yang dilakukannya terhadap berita geopolitik Aceh periode Agustus sampai November 2015, Skripsi tidak di tebitkan. Banda Aceh Fakultas dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2015.

- b. Bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita?

2. Skripsi: Analisis Framing Pemberitaan Deklarasi Kampanye Damai Pemilihan Presiden 2019 Di Liputan6.Com Dan Tempo.Co. Oleh: Sekarini Ashri Fitria. (Alumni Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya).¹⁵

Rumusan Masalah

- a. Bagaimana pemberitaan deklarasi kampanye damai Pemilihan Presiden 2019 dipresentasikan di Liputan6.com dan Tempo.co?

3. Skripsi: Konstruksi Pemberitaan Gerakan #2019gantipresiden (Analisis Framing Robert N Entman Pada Kompas.Com Dan Detik.Com). Oleh: Siti Pratiwi. (Alumni Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).¹⁶

Rumusan Masalah

- a. Bagaimana konstruksi pemberitaan gerakan tanda pagar #2019gantipresiden pada media online detik.com dan kompas.com edisi 1-31 Agustus 2018?
- b. Bagaimana perbandingan pemberitaan gerakan tanda pagar #2019GantiPresiden pada kedua media online tersebut?

¹⁵Sekarini Ashri Fitria, Analisis Framing Pemberitaan Deklarasi Kampanye Damai Pemilihan Presiden 2019 Di Liputan6.Com Dan Tempo.Co, Skripsi, Tidak diterbitkan. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019.

¹⁶Siti Pratiwi, Konstruksi Pemberitaan Gerakan #2019gantipresiden (Analisis Framing Robert N Entman Pada Kompas.Com Dan Detik.Com), Skripsi, Tidak diterbitkan. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018.

4. Jurnal Penelitian: Konstruksi Realitas dan Media Massa (Analisis Framing Pemberitaan LGBT di Republika dan BBC News Model Robert n. Entman). Oleh: Ardhina Pratiwi (Mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).¹⁷
5. Jurnal Penelitian: Analisis Framing Pemberitaan Media Online Mengenai Kasus Pedofilia Di Akun Facebook. Oleh: Rieka Mustika. (Puslitbang Aptika IKP Kementerian Komunikasi dan Informatika Jl. Medan Merdeka Barat No. 9, Jakarta Pusat, DKI Jakarta, 10110, Indonesia).¹⁸

Persamaan dalam penelitian yang penulis ambil dari Skripsi dan Jurnal terdahulu adalah sama-sama menggunakan Analisis *Freming* dan juga menggunakan Teori Pan dan Kosicki.

Perbedaan dalam Skripsi dan Jurnal yang penulis ambil adalah dari judul dan penelitian yang berbeda dari pembahasan dan juga isi. Selain itu skripsi yang penulis teliti lebih kepada Pemilu (Pemilihan Umum) 2019 dan dari segi media Penulis juga meneliti pada media *Serambinews.com*.

B. Definisi Komunikasi

Komunikasi merupakan salah satu istilah paling populer dalam kehidupan manusia. Sebagai sebuah aktivitas, komunikasi selalu dilakukan manusia.

¹⁷Ardhina Pratiwi, Konstruksi Realitas dan Media Massa (Analisis Framing Pemberitaan LGBT di Republika dan BBC News Model Robert n. Entman), Jurnal Penelitian, Mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

¹⁸Rieka Mustika, Analisis Framing Pemberitaan Media Online Mengenai Kasus Pedofilia Di Akun Facebook, Jurnal Penelitian, (Puslitbang Aptika IKP Kementerian Komunikasi dan Informatika Jl. Medan Merdeka Barat No. 9, Jakarta Pusat, DKI Jakarta, 10110, Indonesia).

Manusia tidak bisa tidak berkomunikasi. Jika manusia normal membangun interaksi antara sesamanya, maka komunikasi adalah sarana utamanya.¹⁹

Banyak alasan kenapa manusia berkomunikasi. Thomas M. Scheidel (dalam Mulyana, 2003) mengatakan, orang berkomunikasi terutama untuk menyatakan dan menudukung identitas diri, untuk membangun kontak sosial dengan orang di sekitarnya, dan untuk mengaruhi orang lain untuk merasa, berpikir, atau berperilaku sebagaimana yang di inginkan. Namun tujuan utama komunikasi sejatinya adalah untuk mengendalikan lingkungan fisik dan psikologis.²⁰

1. Proses Komunikasi

Komunikasi mempunyai suatu tujuan. Kita mengadakan komunikasi, karena kita menghendaki seseorang untuk berbuat, berpikir atau merasa dalam suatu cara tertentu; kita mengetahui bahwa kita sudah mengomunikasikannya, jika respon atau reaksi yang kita inginkan sudah tercapai atau terjadi.²¹

Dengan meninjau kembali perbuatan komunikasi yang sederhana ini dengan suatu contoh dari proses komunikasi, kita dapat mencatat ramuan-ramuan komunikasi seperti berikut:

- Mestilah ada suatu pengirim (komunikator) yang menjadi sumber dari pesan itu.
- Setiap komunikasi mestilah mempunyai suatu tujuan.
- Ide yang ada di dalam komunikasi di-“encode”, di ubah menjadi lambing dan tanda-tanda.

¹⁹ Edi Santoso, *Teori Komunikasi*,(Candi Gerbang Permai Blok R/6, Yogyakarta,2010). Hal 3.

²⁰*Ibid.* Hal 3.

²¹James G. Robbins, *Komunikasi yang efektif*,(Cv, Pedoman Ilmu Jaya, Jakarta,1995). Hal 10.

- Lambang dan tanda-tanda itu di salurkan melalui suatu saluran.
- Penerima menadakan “decode” terhadap lambang-lambang atau tanda-tanda itu, dengan memberinya arti atau makna.
- Jika pengirim dan penerima sama-sama mempunyai tingkat-tingkat pengalaman yang serupa, maka kesemepatan akan menjadi lebih baik, bahwa mereka mempunyai arti yang di maksudkan oleh pengirim pesan.
- *Feed-back* atau umpan balik, ialah apa yang terjadi sebagai suatu akibat atau hasil dari komunikasi itu, dan merupakan cara atau jalan untuk mengetahui apakah pesan tersebut di mengerti.²²

2. Konsep komunikasi Massa

Salah satu perubahan komunikasi teknologi baru itu menyebabkan di pertanyakan kembali definisi komunikasi itu sendiri. Definisi komunikasi massa yang sebelumnya sudah cukup jelas. Komunikasi massa bisa di definisikan dalam tiga ciri:

- 1) Komunikasi massa di arahkan kepada audiens yang relative besar, heterogen, dan anonim.
- 2) Pesan-pesan yang di sebarakan secara umum, sering di dijadwalkan untuk bisa mencapai sebanyak mungkin anggota audiens secara serempak dan sifatnya sementara.
- 3) Komunikator cenderung berada atau beroperasi dalam sebuah organisasi yang kompleks yang mungkin membutuhkan biaya yang besar (Wright, 1959, hlm. 15).

²²*Ibid.* Hal. 11.

Tetapi internet, *newgroups*, *mailing list*, yang mengundang telepon dari pendengarnya, *Word Wide Web*, televisi kabel multi saluran, dan buku-buku yang melampirkan disket computer, yang di kategorikan dengan mudah apakah mereka termasuk dalam komunikasi massa atau bukan.

Beberapa ciri lingkungan media baru adalah sebagai berikut (McManus, 1994):

- 1) Tehnologi yang dahulu berbeda dan terpisah seperti percetakan dan penyiaran sekarang tergabung.
- 2) Kita sedang bergeser dari kelangkaan media menuju media yang melimpah.
- 3) Kita sedang mengalami pergeseran dari mengarah kepuasan massa audiens kolektif menuju kepuasan group atau individu.
- 4) Kita sedang mengalami pergeseran dari media satu arah kepada media interaktif.²³

C. Lingkungan Media Komunikasi Baru

Kita hidup di tengah derasnya perkembangan sistem komunikasi. Internet berkembang dengan cepat dan menjadi bagian terpenting dalam bidang ekonomi. Di pihak lain perkembangan teknologi baru, termasuk televisi *digital*, menawarkan perubahan besar di bidang lain. Istilah media konvergen digunakan dalam arti bergabungnya layanan yang dahulu terpisah, termasuk Internet, televisi, kabel, dan telepon. Salah satu faktor penyebab terjadinya media konvergen adalah

²³ Warner Severin & James Tankard, *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan di dalam Media Massa*, (Pt Dian Rakyat, Jakarta, 2009). Hal 4

masalah teknis lebih banyak isi media dimasukkan dalam format *digital* dalam bentuk *bit*.²⁴

Sekarang ini *e-commerce* (perdagangan lewat Internet) mulai berperan penting dalam hidup kita. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh universitas Texas tahun 1999 menunjukkan bahwa *e-commerce* menjadi kekuatan utama dalam masyarakat kita. Total \$350 miliar dialokasikan untuk ekonomi Internet pada tahun 1998 (Gloss, 1999). Hanya dalam waktu lima tahun sejak diperkenalkannya *World Wide Web*, ekonomi Internet sejajar dengan sektor yang telah ada seperti energi (\$223 miliar), otomobil (\$350 miliar), dan telekomunikasi (\$270 miliar) (Laporan *Indicators*, 1999).²⁵

1. **Internet:** Internet pada dasarnya merupakan jaringan antar-komputer yang saling berkaitan. Jaringan ini tersedia secara terus-menerus sebagai pesan elektronik, termasuk *email*, transmisi file, dan komunikasi antar individu atau komputer. Internet menjadi sebuah medium berita baru pada bulan Januari tahun 1998 saat Matt Drudge menggunakan *website* untuk mengumumkan bahwa "*Newsweek*" telah menyembunyikan berita tentang keterlibatan Presiden Clinton dengan Monica Lewinsky di Gedung Putih. Beberapa ahli mengatakan bahwa laporan Drudge itu telah menaikkan pamor internet sebagai sumber berita seperti perang Teluk untuk CNN dan pembunuhan John E. Kennedy untuk televisi (Lissit, 1998)
2. **Email.** Jutaan orang kini berkomunikasi dengan menggunakan pesan elektronik, atau *email*. Tidak perlu menjadi pengguna Internet yang canggih

²⁴*Ibid.* Hal 5

²⁵*Ibid.* Hal. 5.

untuk bisa mengirimkan pesan email. banyak orang awam melakukannya melalui layanan *online*, seperti halnya *American Online* dan *Prodigy*.

3. **Newsgroups dan Mailing lists**, *Newgroups* dan *mailing lists* merupakan sistem berbagi pesan secara elektronik yang memungkinkan orang-orang yang tertarik pada masalah yang sama untuk saling bertukar informasi dan opini. Sekarang ini ada 20.000 *Newgroups* yang meliputi berbagai jenis topik. Beberapa orang merasa bahwa mereka mendapat berita secara lebih cepat dan lebih baik dari *Newgroups* daripada koran dan majalah. Mungkin yang lebih penting lagi, *Newgroups* memungkinkan terjadinya respons langsung terhadap suatu berita oleh konsumen berita yang tidak bisa dilakukan oleh koran dan majalah.
4. **World Wide Web**. *World Wide Web* yang juga dikenal *www* atau *web* merupakan sebuah sistem informasi yang dapat diakses melalui komputer lain secara cepat dan tepat. Sekarang ini, *Web* menggunakan metafora halaman dan penggunaannya dapat membuka halaman per halaman hanya dengan mengklik *mouse* dengan menyorot kata atau letak sebuah halaman. Halaman yang berbeda tersebut bisa jadi ada di komputer yang berbeda di seluruh dunia. Perpindahan dalam *Web* dibuat lebih sederhana bagi penggunaannya sejalan dengan perkembangan *software* untuk membaca *Web* seperti *Mozaik* dan *Netscape*.²⁶

²⁶*Ibid.* Hal. 7.

D. Media Massa

Istilah media massa berasal dari Bahasa Inggris, yaitu singkatan dari *mass media of communication* atau *media of mass communication*, yang Bahasa Indonesia yaitu komunikasi media massa atau komunikasi massa (media cetak dan media elektronik) yang dapat menjangkau massa sebanyak-banyaknya dan arena seluas-luasnya.²⁷

Pada dasarnya bias berita terjadi karena media massa tidak berbeda di ruang vakum. Media sesungguhnya berada di tengah realitas social yang sarat dengan berbagai kepentingan, konflik dan fakta yang kompleks dan beragam. Louis Althusser (1971, dalam Zastrouw, 2000) menjelaskan bahwa media, dalam hubungan dalam kekuasaan, menempati posisi strategis, terutama karena anggapan akan kemampuannya sebagai sarana legitimasi. Media massa sebagaimana lembaga-lembaga pendidikan, agama, seni, dan kebudayaan, merupakan bagian dari alat kekuasaan Negara yang bekerja secara ideologis guna membangun kepatuhan khalayak terhadap kelompok yang berkuasa (*ideologi states apparatus*).²⁸

Antonio Gramsci melihat media sebagai ruang di mana berbagai ideologi direpresentasikan. Ini berarti, di satu sisi media bisa menjadi sarana penyebaran ideologi penguasa. Alat legitimasi dan control atas wacana publik. Namun di sisi lain , media juga bisa menjadi alat untuk membangun kultur dan ideologi dominan

²⁷Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), Hal 2

²⁸ Alex sobur, *Analisis teks media*,(Pt remaja Rodaskarya,Bandung) hal 30

bagi kepentingan kelas dominan, sekaligus bisa menjadi instrument perjuangan bagi kaum tertindas untuk membangun kultur dan ideologi tandingan.²⁹

Media massa merupakan sebuah kekuatan raksasa yang sangat di perhitungkan. Dalam berbagai analisis tentang kehidupan social, ekonomi, dan politik, media sering di tempatkan sebagai salah satu variable derteminan. Bahkan, media, terlebih dalam posisinya sebagai intitusi informasi, dapat pula di pandang sebagai faktor yang mentukan dalam proses-proses perubahan budaya dan politik.³⁰

1) Ideologi dan Media Massa

Alo Liweri merumuskan definisi ideologi sebagai sistem makna yang relatif formal yang mengartikulasikan nilai, kepercayaan yang dapat dianggap sebagai *world view* atau cara pandang kelas tertentu. Ideologi membentuk langkah-langkah manusia menerima dunia dan dirinya. Setiap yang dialami manusia terintegrasi dan pada gilirannya memengaruhi tindakan manusia.³¹

Sedangkan menurut Eriyanto, ideologi dibangun oleh kelompok yang dominan dengan tujuan untuk mereproduksi dan melegitimasi dominasi mereka. Salah satu strategi utamanya adalah dengan membuat kesadaran kepada khalayak bahwa dominasi itu diterima secara *taken for granted*. Ideologi dimaksudkan

²⁹*Ibid.* hal 30

³⁰*Ibid.* hal. 31.

³¹ Alo Liweri, *Strategi Komunikasi Masyarakat* (Yogyakarta: LKiS, 2010) Hal. 181.

untuk mengatur masalah tindakan dan praktik individu atau anggota suatu kelompok³²

Daniel Hallin membuat ilustrasi memperjelas bagaimana berita ditempatkan dalam bidang/peta ideologi. Ia membagi dunia jurnalistik dalam tiga bidang: bidang penyimpangan (*sphere of deviance*), bidang kontroversi (*sphere of legitimate controversy*), dan bidang konsensus (*sphere of consensus*). Bidang-bidang tersebut menjelaskan bagaimana peristiwa peristiwa dipahami dan ditempatkan oleh wartawan dalam keseluruhan peta ideologis. Apakah peristiwa dipandang, dibingkai, dan dimaknai sebagai wilayah penyimpangan, kontroversi, ataukah konsensus?³³

Secara praktis penulis berpendapat bahwa ideologi merupakan peta media dalam mengonstruksi realitas sosial. Secara persuasif pembaca diajak mengamini arah pemberitaan sehingga berpengaruh pada kognitif, afektif, bahkan konatif. Dengan peta itu, media membingkai berita dan mengarahkan persepsi khalayak ke arah tertentu untuk menjaga nilai-nilai ideologis media.

2) Teori Agenda Setting

Media massa mampu memengaruhi dan mengontrol persepsi publik, memainkan dan mengarahkan publik melalui produk berita yang dihasilkan secara kontinyu. Seperti didefinisikan oleh McQuail sebagaimana dikutip Apriadi Tamburaka, agenda-setting adalah: “*Process by which relative attention given to items or issues in news coverage influences the rank order of public awareness of*

³² Eriyanto, *Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media*, cet.7 (Yogyakarta: LKiS, 2001) Hal. 13.

³³ *Ibid.* Hal. 150.

*issues and attribution of significance. As an extension, effects on public policy may occur”.*³⁴

Dapat dipahami apa yang dimaksudkan McQuail tentang teori agenda *setting* ini adalah sebuah proses yang mana terdapat perhatian relatif oleh media kepada suatu isu atau masalah di dalam peliputan berita, sehingga dapat memengaruhi tingkat kesadaran dan pola pikir masyarakat tentang isu-isu yang ditekankan oleh media tersebut. Sebagai hasil dari adanya agenda media tersebut, maka akan memunculkan efek terhadap kebijakan-kebijakan publik.

Berdasarkan teori *agenda setting* ini dapat dipahami bahwa media memiliki kekuatan untuk mengontrol persepsi, menjadikan agenda media sebagai agenda publik, bahkan memengaruhi keputusan publik. Hal ini kemudian berdampak pada berubahnya realitas sosial searah dengan konstruksi oleh media melalui pemberitaan yang terus-menerus dikonsumsi publik.

3) Teori Spiral Keheningan

Salah satu topik dalam ilmu komunikasi massa yang banyak menarik perhatian adalah meninjau hubungan antara pendapat atau opini masyarakat dengan isi pesan media. Bagaimanakah interaksi antara kedua hal tersebut dapat terjadi? Bagaimanakah isi media memengaruhi opini masyarakat atau sebaliknya? Bagaimana individu memiliki opini mengenai berbagai masalah sosial kemasyarakatan? Apakah pendapat seseorang lebih dipengaruhi oleh orang lain. oleh Media ataukah keduanya? Teori yang dinamakan *spiral of silence* atau

³⁴Apriadi Tamburaka, *Agenda Setting Media Massa*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012) Hal. 22.

”spirale kebuisan” atau "keheningan" dapat membantu dalam menjawab berbagai pertanyaan tersebut.³⁵

Teori spiral kebuisan mengajukan gagasan bahwa orang-orang yang percaya bahwa pendapat mereka mengenai berbagai isu publik merupakan pandangan minoritas cenderung akan menahan untuk mengemukakan pandangannya, sedangkan mereka yang meyakini bahwa pandangannya mewakili mayoritas cenderung untuk mengemukakannya kepada orang lain.” Neuman (1983) menyatakan. bahwa media lebih membicarakan perhatian pada pandangan mayoritas, dan menekan pandangan minoritas. Mereka yang berada di pihak minoritas akan cenderung kurang tegas dalam mengemukakan pandangannya, dan hal ini akan mendorong terjadinya spiral komunikasi yang menuju ke bawah. Sebaliknya. mereka yang berada di pihak mayoritas akan merasa percaya diri dengan pengaruh dari pandangan mereka dan terdorong untuk menyampaikannya kepada orang lain.³⁶

a. Opini Publik

Mereka yang memiliki pandangan minoritas biasanya cenderung untuk berhati-hati dalam berbicara atau bahkan diam saja. Hal ini akan memperkuat pandangan publik bahwa pendapat mereka lemah. Dalam hal ini, teori spiral kebuisan berada di persimpangan jalan antara opini publik dan media. Suatu “opini” adalah pernyataan dari sikap, dan opini dapat berubah-ubah dalam hal intensitas dan stabilitasnya. Dengan mengacu pada interpretasi dalam bahasa Inggris dan Perancis terhadap kata “opini”, Noelle-Neumann menyatakan bahwa

³⁵Morissan, *Teori komunikasi individu hingga massa*, (Jakarta, Jl. Tamra Raya no. 23 rawanangun, 2013) Hal. 526.

³⁶*Ibid.* Hal.526.

opini adalah derajat persetujuan atau derajat kesepakatan dari suatu masyarakat tertentu. Menurutnya, dalam proses spiral kebisan, opini adalah sama atau sinonim sebagai sesuatu yang di pandang dapat di terima, dengan memerhatikan segala hal tersebut maka Noelle-Neumann mendefinisikan opini publik sebagai berikut: *"Attituds of behaviors one must express in public if one is not to isolate oneself; in areas of controversy of change, public opinion are those attitudes one can express without running the danger of isolating oneself"*(sikap atau perilaku yang harus di kemukakan seseorang di depan publik jika ia tidak ingin dirinya terisolasi; dalam wilayah kontroversi atau perubahan, opini publik adalah sikap yang dapat di tunjukkan tanpa bahaya isolasi terhadap dirinya).³⁷

Dengan demikian, opini publik mengacu pada perasaan bersama dari suatu populasi atas suatu masalah tertentu, sering kali, media menentukan masalah apa yang penting atau menarik bagi masyarakat, dan media sering kali menciptakan kontroversi terhadap suatu topik. Noelle-Neumann selanjutnya mengatakan bahwa opini publik dapat dipengaruhi oleh siapa yang menyetujui atau menolak suatu pandangan.³⁸

Teori spiral kebisan yang di kemukakan oleh Elisabeth Noelle-Neumann mencoba menunjukkan bagaimana komunikasi interpersonal dan pesan yang di sampaikan media bekerja secara bersama dalam mengembangkan opini publik. Sebagai seorang peneliti politik, Noelle-Neumann mempelajari bahwa dalam pemilihan umum (pemilu), beberapa pandangan atau opini tertentu tampak lebih

³⁷*Ibid.* Hal. 527.

³⁸*Ibid.* Hal. 527.

mengemukakan di bandingkan pandangan atau opini lainnya. Ia juga melihat banyak orang yang tidak mengemukakan pandangannya dan memilih diam dari pada membicarakan atau membahas pandangannya tersebut. Noelle-Neumann menyebut situasi tersebut sebagai spiral keheningan yang terjadi ketika orang mengemukakan opininya karena merasa pandangannya mewakili pandangan yang populer. Sedangkan mereka yang merasa opininya tidak mewakili pandangan populer memilih untuk diam. Proses ini terjadi dalam pola atau bentuk menyerupai spiral sedemikian rupa sehingga satu pendapat berakhir dengan publisitas dan popularitas tinggi, sedangkan pendapat lainnya akan berakhir dengan popularitas rendah.³⁹

b. Peran Media

Spiral kebuisan merupakan gejala atau fenomena yang melibatkan saluran komunikasi melalui media. Media berfungsi menyebarluaskan opini publik yang menghasilkan pendapat atau pandangan yang dominan. Sementara individu dalam hal menyampaikan pandangannya akan bergantung pada pandangan yang dominan, sedangkan media. Pada gilirannya cenderung memberikan pandangan yang terungkap, dan karenanya spiral kebuisannya berlanjut.⁴⁰

Dalam menjelaskan mengapa media memberikan pengaruh terhadap opini publik, Noelle-Neumann menjelaskan bahwa media tidak memberikan interpretasi yang luas dan seimbang terhadap peristiwa sehingga masyarakat memiliki pandangan terhadap realitas secara terbatas dan sempit. Media massa memiliki

³⁹*Ibid.* Hal. 528.

⁴⁰*Ibid.* Hal. 531.

tiga sifat atau karakteristik yang berperan membentuk opini publik yaitu: ubikuitas komulatif dan konsonan.⁴¹

Sifat “ubikuitas” (*ubiquity*) mengacu pada fakta bahwa media merupakan sumber informasi yang sangat luas karena terdapat dimana saja, dengan kata lain ubikuitas adalah kepercayaan bahwa media terdapat di mana-mana. Karena media terdapat dimana saja media menjadi instrumen yang sangat penting, diandalkan dan selalu tersedia ketika orang lain membutuhkan informasi, media berusaha mendapat dukungan dari publik terhadap pandangan atau pendapat yang di sampaikan, dan selama itu pula pandangan atau pendapat itu terdapat di mana-mana.

Sifat “kumulatif” (*cumulativeness*) media mengacu pada proses media yang selalu mengulang-ulang apa yang di sampaikan. Pengulangan terjadi di sepanjang program, baik pada satu media tertentu atau media lainnya, baik yang sejenis maupun tidak, Noelle-Neumann (1993) menyebut hal ini sebagai “*reciprocal influence in building up frame of reference*” (pengaruh timbal balik dalam membangun kerangka acuan).

Sifat “konsonan” (*consonant*) mengacu pada kesamaan kepercayaan, sikap, dan nilai-nilai yang di anut media massa. Neolle-Neumann menyatakan, bahwa konsonan di hasilkan berdasarkan kecenderungan media untuk menegaskan atau melakukan konfirmasi terhadap pemikiran dan pendapat mereka sendiri, dan menjadikan pemikiran dan pendapat itu seolah-olah berasal dari masyarakat.

⁴¹*Ibid.* Hal. 531.

Ketiga karakteristik media tersebut memberikan pengaruh besar pada opini publik. Media massa memberikan kontribusi terhadap munculnya spiral kebuisan karena media memiliki kemampuan untuk menentukan dan menyebarkan pandangan-pandangan yang di nilai lebih tepat di terima publik secara umum, dengan kata lain, mereka yang memiliki pandangan khalayak akan lebih sulit untuk mendapat di media massa. Selain itu, menurut teori ini, pandangan minoritas cenderung di jadikan kambing hitam oleh media massa.⁴²

E. Media Online

Istilah “dunia maya” memiliki beberapa makna berbeda. Dalam novel William Gibson (1984/1994), *Neuromancer*, istilah dunia maya muncul pertama kalinya untuk merujuk pada jaringan informasi luas yang oleh para penggunanya disebut dengan *console cowboys* akan “muncul”, atau koneksi langsung dengan sistem-sistem saraf mereka.⁴³

Media Online disebut juga dengan *Digital Media* adalah media yang tersaji secara *online* di internet. Pengertian Media *Online* dibagi menjadi dua pengertian yaitu secara umum dan khusus:

- Pengertian Media *Online* secara umum, yaitu segala jenis atau format media yang hanya bisa diakses melalui internet berisikan teks, foto, video, dan suara.

Dalam pengertian umum ini, media *online* juga bisa dimaknai sebagai sarana

⁴²*Ibid.* Hal. 531.

⁴³ Dalam novel *Neuromancer*, William Gibson mendefinisikan dunia maya (*cyberspace*) sebagai dunia “lain” yang terdiri atas banyak informasi dari perusahaan, militer, pemerintah, serta ego individual. Seseorang mengakses matriks informasi ini dengan alat elektronik yang dilengkapi dengan trades, atau elektrade. Pengguna tidak masuk ke dalam dunia maya dengan menatap monitor komputer, tetapi melalui koneksi listrik langsung ke otak (Goldberg, 1996. Dalam Werner J. Severin & James W. Tankard, Jr. *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, & Terapan di dalam Media Massa*, (Yogyakarta : Kencana, 2005) Hal. 446.

komunikasi secara *online*. Dengan pengertian media *online* secara umum ini, maka *email, mailing list* (milis), *website, blog, whatsapp*, dan media sosial (*social media*) masuk dalam kategori media *online*.

- Pengertian Media *Online* secara khusus yaitu terkait dengan pengertian media dalam konteks komunikasi massa. Media adalah singkatan dari media komunikasi massa dalam bidang keilmuan komunikasi massa mempunyai karakteristik tertentu, seperti publisitas dan periodesitas. Media *online* adalah sebutan umum untuk sebuah bentuk media yang berbasis telekomunikasi dan multi media.⁴⁴ Di dalamnya terdapat portal, *website* (situs web), *radio-online, TV-online, pers online, mail-online*, dll, dengan karakteristik masing-masing.

Gibson mengemukakan definisi yang lebih formal terkait dunia maya: “*Dunia maya adalah realita yang terhubung secara global, didukung komputer, ber-akses komputer, multidimensi, artifisial, atau “virtual”*. Dalam realita ini, di mana setiap komputer adalah sebuah jendela, terlihat atau terdengar objek-objek yang bukan bersifat fisik dan bukan representasi objek-objek fisik, namun lebih merupakan gaya, karakter, dan aksi pembuatan data, pembuatan informasi murni”.⁴⁵

F. Analisis Framing

Analisis *framing*, secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja)

⁴⁴M.Romli, Asep Syamsul, *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012) Hal. 34.

⁴⁵Benedikt, 1991, hal. 122-123 dikutip Werner J. Severin & James W. Tankard, Jr. *Teori Komunikasi...* Hal. 445.

dibingkai oleh media. Pembingkaiian tersebut tentu saja melalui proses konstruksi. Di sini realitas sosial dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu. Peristiwa dipahami dengan bentukan tertentu. Hasilnya, pemberitaan media pada sisi tertentu atau wawancara dengan orang-orang tertentu. Semua elemen tersebut tidak hanya bagian dari teknis jurnalistik, tetapi menandakan bagaimana peristiwa dimaknai dan ditampilkan.⁴⁶

Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menseleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil. Bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, dan hendak dibawa ke mana berita tersebut. Framing, seperti dikatakan *Todd Gitlin*, adalah sebuah strategi bagaimana realitas/dunia dibentuk dan disederhanakan sedemikian rupa untuk ditampilkan pada khalayak pembaca. Peristiwa-peristiwa ditampilkan dalam pemberitaan agar tampak menonjol dan menarik perhatian pembaca. *Frame* adalah prinsip dari seleksi, penekanan, dan presentasi dari realitas.⁴⁷ Gitlin, dengan mengutip Erving Goffman, menjelaskan bagaimana *frame* media tersebut terbentuk. Kita setiap hari membingkai dan membungkus realitas dalam aturan tertentu, kemasan tertentu, dan menyederhanakannya, serta memilih apa yang tersedia dalam pikiran dan tindakan. Menurut Gitlin, *frame* media pada dasarnya tidak berbeda jauh dengan *frame* dalam pengertian sehari-hari yang seringkali kita lakukan. Setiap hari jurnalis berhadapan dengan beragam peristiwa dengan berbagai pandangan dan kompleksitasnya. Lewat *frame*, jurnalis mengemas

⁴⁶Eriyanto, *Analisis Framing (kontruksi, indologi, dan politik media, LKiS Yogyakarta 2002)* hlm. 3

⁴⁷*Ibid.* 63

peristiwa yang kompleks itu menjadi peristiwa yang dapat dipahami, dengan perspektif tertentu dan lebih menarik perhatian khalayak. Laporan berita yang akhirnya ditulis oleh wartawan pada akhirnya menampilkan apa yang dianggap penting, apa yang perlu ditonjolkan, dan apa yang perlu disampaikan oleh wartawan kepada khalayak pembaca. *Frame* media dengan demikian adalah bentuk yang muncul dari pikiran (kognisi), penafsiran, penyajian dari seleksi, penekanan, dan pengucilan dengan menggunakan simbol-simbol yang dilakukan secara teratur dalam wacana yang terorganisir, baik dalam bentuk verbal maupun visual.

Gagasan konstruksionis melahirkan konsep *framing* dalam media massa. *Framing* adalah strategi bagaimana realitas (dunia) dibentuk dan disederhanakan sedemikian rupa untuk ditampilkan kepada khalayak pembaca. Framing juga merupakan prinsip dari seleksi, penekanan, dan presentasi dari realitas. Dengan framing, peristiwa-peristiwa ditonjolkan dalam pemberitaan agar menarik perhatian khalayak pembaca.⁴⁸

Bedasarkan Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki, seperti dikutip Eriyanto, berpendapat bahwa ada dua konsepsi dari framing yang saling berkaitan. Pertama, dalam konsepsi psikologi. Dalam konsepsi ini framing lebih ditekankan pada bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya berkaitan dengan proses kognitif seseorang. Sedangkan yang kedua, dalam konsepsi sosiologis. Pandangan ini lebih melihat pada bagaimana konstruksi sosial atas realitas. *Frame* di sini dipahami sebagai proses bagaimana seseorang

⁴⁸Todd Gitlin, *The Whole World is Watching: Mass Media in the Making and Unmaking of the New Left*, dalam Eriyanto, *Analisis Framing...* Hal. 79.

mengklasifikasikan, mengorganisasikan, dan menafsirkan pengalamannya untuk mengerti dirinya dan realitas di luar dirinya. Jadi, analisis *framing* dilihat sebagaimana wacana publik tentang suatu isu atau kebijakan dikonstruksikan dan dinegosiasikan.⁴⁹

G. Teori Analisis Framing

1. Proses Framing

Cara wartawan atau media menonjolkan pemaknaan atau penafsiran mereka atas suatu peristiwa menurut Pan dan Kosicki, seperti dinukil Eriyanto, wartawan menurutnya, memakai secara strategis kata, kalimat, *lead*, hubungan antarkalimat, foto, grafik, dan perangkat lain untuk membantu dirinya mengungkapkan pemaknaan mereka sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Perangkat wacana itu dapat juga menjadi alat bagi peneliti untuk memahami bagaimana media mengemas peristiwa.

Model ini (Pan dan Kosicki) berasumsi bahwa setiap berita mempunyai *frame* yang berfungsi sebagai pusat dari organisasi ide. *Frame* ini adalah suatu ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam teks berita (seperti kutipan sumber, latar informasi, pemakaian kata atau kalimat tertentu) ke dalam teks secara keseluruhan. *Frame* berhubungan dengan makna. Bagaimana seseorang memaknai suatu peristiwa dapat dilihat dari perangkat tanda yang dimunculkan dalam teks. Ia secara struktural dapat diamati dari pemilihan kata atau simbol yang dibentuk melalui aturan atau konvensi tertentu. Ia berfungsi sebagai

⁴⁹Eriyanto, *Analisis Framing...*, Hal 22.

perangkat *framing* karena dapat dikenal dan dialami, dapat dikonseptualisasikan ke dalam elemen yang konkret dalam suatu wacana yang dapat disusun dan dimanipulasi oleh pembuat berita, dan dapat dikomunikasikan dalam kesadaran komunikasi. Dalam pendekatan ini, perangkat *framing* dapat dibagi ke dalam empat struktur besar yang merupakan suatu rangkaian yang dapat menunjukkan framing dari suatu media⁵⁰

2. Efek Framing

Framing termasuk salah satu efek media massa terencana yang berlangsung dalam waktu cepat. Pembingkai berita dengan maksud tertentu oleh media massa dapat dilakukan dalam waktu pendek dan efeknya dapat membentuk opini-opini yang diperkirakan oleh pekerja media. Efek dari *framing* berbeda dengan efek dari *agenda setting* yang mengakibatkan terpolanya agenda masyarakat sesuai dengan pilihan agenda media.⁵¹

Pendefinisian realitas merupakan praktik jurnalistik dalam membingkai berita. Media massa dalam hal ini membuat simplifikasi, prioritas, dan struktur tertentu dari peristiwa. Media melihat peristiwa dari kacamata tertentu sehingga mengakibatkan pemahaman yang sama ketika peristiwa tersebut diterima khalayak. Oleh karena itu, pendefinisian realitas dalam membingkai berita menghasilkan lima efek framing berikut:⁵²

1) Menonjolkan aspek tertentu dengan mengaburkan aspek lain

Framing ditandai dengan menonjolkan aspek tertentu dari realitas. Dalam penulisan sering disebut fokus. Secara sadar atau tidak, berita diarahkan pada

⁵⁰Eriyanto, *Analisis Framing...* 294.

⁵¹Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi...* Hal. 323.

⁵²Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi...* Hal. 167-178.

aspek tertentu sehingga ada aspek lain yang tidak mendapat perhatian. Pemberitaan suatu kebijakan pemerintah dari aspek politik pragmatis misalnya, akan mengabaikan aspek lain seperti pendidikan, agama, sosial, ekonomi, dan sebagainya.

2) Menampilkan sisi tertentu dengan melupakan sisi lain

Framing ditandai dengan menonjolkan sisi tertentu dari aspek realitas yang dipilih. Sebut misalnya pemberitaan potensi Selat Malaka. Berita menggambarkan secara luas potensi ekonomi yang dimiliki selat itu meningkatkan sektor pariwisata, menjadi tempat transit dari kapal-kapal dunia, dan membuka lapangan pekerjaan. Dengan menampilkan sisi demikian, terdapat sisi yang diabaikan dari peristiwa yang muncul dari potensi Selat Malakaitu. Sisi yang terlupakan tersebut misalnya aspek pertahanan keamanan dan kedaulatan negara yang terancam karena liberalisasi Selat Malaka.

3) Menampilkan aktor tertentu dengan menyembunyikan aktor lain

Media sering sekali terfokus pada pemberitaan aktor tertentu. Hal ini bukan sebuah kesalahan, akan tetapi menimbulkan efek yang segera terlihat yaitu memfokuskan pada satu pihak atau aktor tertentu menyebabkan aktor lain yang mungkin lebih penting dan relevan dalam pemberitaan menjadi tersembunyi. Misalnya pemberitaan kedatangan John Kerry dalam peringatan MoU Helsinki di Aceh, lebih menonjolkan John Kerry dalam judul dan gambar padahal pada badan berita terdapat informasi tentang Susilo Bambang Yudhoyono (SBY).

4) Mobilisasi massa

Framing membatasi kesadaran dan persepsi publik atas suatu masalah. Lewat *framing*, khalayak disediakan perspektif tertentu seakan-akan hanya perspektif itulah yang dapat digunakan untuk memahami dan mendefinisikan masalah. Karenanya, efek ini telah melupakan perspektif lain yang bisa jadi lebih baik bagi khalayak. Misal pemberitaan terkait kedatangan kapal pesiar asing, media membungkusnya dengan isu pariwisata, bukan perspektif lain seperti upaya memasukkan tsaqafah asing untuk merekonstruksi identitas masyarakat muslim Aceh.

5) Menggiring khalayak pada ingatan tertentu

Frame media massa atas suatu peristiwa memengaruhi khalayak dalam menafsirkan peristiwa. Peristiwa yang digambarkan oleh media secara dramatis akan memengaruhi khalayak tentang peristiwa tersebut. Misal pemberitaan maraknya peredaran narkoba di Aceh secara dramatis disambungkan dengan kepemilikan senjata ilegal. Penggambaran dramatis tersebut memengaruhi ingatan khalayak dalam menafsirkan dampak peristiwa konflik di masa akan datang. Pemberitaan yang dramatis itu bahkan akan memengaruhi khalayak dari generasi ke generasi dalam menafsirkan dampak peristiwa peredaran narkoba.

3. Analisis Framing Model Pan dan Kosicki

Pan dan Kosicki berasumsi bahwa setiap berita mempunyai *frame* yang berfungsi sebagai pusat dari organisasi ide. Pengorganisasian tersebut dilakukan melalui perangkat *framing* yang terdiri atas empat struktur besar berikut:⁵³

1) Sintaksis

Struktur ini berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atau peristiwa ke dalam bentuk susunan umum berita. Dengan demikian, struktur sintaksis ini dapat diamati bagaimana wartawan memahami peristiwa yang dapat dilihat dari cara ia menyusun fakta ke dalam bentuk umum berita.

2) Skrip

Skrip berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan atau menceritakan peristiwa ke dalam bentuk berita. Struktur ini melihat bagaimana cara wartawan bercerita atau bertutur dalam mengemas peristiwa ke dalam bentuk berita.

3) Tematik

Tematik berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat atau hubungan antarkalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur ini akan melihat bagaimana pema-haman tersebut diwujudkan dalam bentuk yang lebih kecil.

⁵³Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi...* Hal. 293-294

4) Retoris

Retoris berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu ke dalam berita. Struktur ini akan melihat bagaimana wartawan memakai pilihan kata, idiom, grafik, dan gambar yang dipakai bukan hanya mendukung tulisan, melainkan juga menekankan arti tertentu kepada pembaca.

Keempat struktur tersebut merupakan rangkaian yang dapat menunjukkan *framing* dari suatu media. Kecenderungan wartawan dalam memahami suatu peristiwa dapat diamati dengan keempat struktur tersebut. Wartawan ketika menulis berita dan menekankan makna atas peristiwa akan memaknai semua strategi wacana tersebut untuk meyakinkan pembaca bahwa berita yang ditulis tersebut benar.

6) Pemilu (Pemilihan Umum)

Pemilihan umum (disingkat Pemilu) adalah proses memilih seseorang untuk mengisi jabatan politik tertentu. Jabatan tersebut beraneka-ragam, mulai dari Jabatan Presiden/eksekutif, Wakil rakyat/legislatif di berbagai tingkat pemerintahan, sampai kepala desa. Pada konteks yang lebih luas, Pemilu dapat juga berarti proses mengisi jabatan-jabatan seperti ketua OSIS atau ketua kelas, walaupun untuk ini kata 'pemilihan' lebih sering digunakan.⁵⁴ Pemilu merupakan salah satu usaha untuk memengaruhi rakyat secara persuasif (tidak memaksa) dengan melakukan kegiatan retorika, hubungan publik, komunikasi massa, lobi dan lain-lain kegiatan. Butuh rujukan Meskipun agitasi dan propaganda di Negara demokrasi sangat dikecam, namun dalam kampanye pemilihan umum, teknik

⁵⁴ Robert, Henry M.; et al. (2011). *Robert's Rules of Order Newly Revised* (edisi ke-11th). Philadelphia, PA: Da Capo Press. Hal. 438–446

agitasi dan teknik propaganda banyak juga dipakai oleh para kandidat atau politikus selalu komunikator politik.⁵⁵

Pemilihan presiden menurut perubahan ketiga UUD 1945 pasal 6A, presiden dan wakil dipilih dalam satu pasangan secara langsung oleh rakyat melalui pemilihan umum (pemilu) presiden dan wakil presiden (Pilpres). Sebelumnya, presiden dan wakil Presiden (Wakil Presiden) dipilih oleh majelis permusyawaratan Rakyat. Dengan adanya perubahan UUD 1945, Presiden tidak lagi bertanggung jawab kepada MPR, dan kedudukan antara Presiden dan MPR adalah setara.⁵⁶

Calon Presiden dan Wakil Presiden di usulkan oleh partai politik atau gabungan partai politik peserta pemilu sebelumnya. Pilpres pertama kali di Indonesia di selenggarakan pada tahun 2004.⁵⁷

Jika dalam pilpres didapat suara >50% jumlah suara dalam pemilu dengan sedikitnya 20% di setiap provinsi yang tersebar di lebih dari separuh jumlah provinsi Indonesia. Maka dinyatakan sebagai Presiden dan Wakil Presiden terpilih. Jika tidak ada pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden terpilih, maka pasangan yang memperoleh suara terbanyak pertama dan kedua dalam Pilpres mengikuti Pilpres Putaran Kedua. Pasangan yang memperoleh suara terbanyak dalam Pilpres putaran Kedua di nyatakan sebagai Presiden dan Wakil Presiden Terpilih.⁵⁸

⁵⁵ Arifin, Anwar. *Pencitraan dalam politik*, (Jakarta: pustaka Indonesia, 2006) Hal.39

⁵⁶ Redaksi Great Publiher, *Buku Pintar Politik; Sejarah, Pemerintahan, dan Ketatanegaraan*, (Jogja Great Publisher Upgyakarta, Cet 1, 2009) Hal. 133.

⁵⁷ *Ibid. hal. 133*

⁵⁸ *Ibid. hal. 133*

Presiden Indonesia (nama jabatan resmi: presiden republik Indonesia) adalah kepala Negara sekaligus kepala pemerintahan Indonesia. Sebagai kepala Negara, Presiden adalah simbol resmi Negara Indonesia di dunia. Sebagai kepala pemerintah, presiden dibantu oleh wakil presiden dan menteri-menteri dalam kabinet, memegang kekuasaan eksekutif untuk melaksanakan tugas-tugas pemerintahan sehari-hari, Presiden (dan wakil presiden) menjabat selama 5 tahun, dan sesudahnya dapat dipilih kembali dalam jabatan yang sama untuk satu kali masa jabatan.⁵⁹

Pemilih bisa jadi dihadapkan dengan istilah-istilah yang asing di telinga, ada beberapa formulir hingga istilah yang perlu diketahui:

1. TPS: Tempat Pemungutan Suara
2. PPK: Panitia Pemilihan Kecamatan merupakan panitia yang dibentuk oleh KPU/KIP Kabupaten/Kota untuk melaksanakan Pemilu pada tingkat kecamatan.
3. PPS: Panitia Pemungutan Suara, merupakan panitia yang dibentuk oleh KPU/KIP Kabupaten/Kota untuk melaksanakan pemilu di tingkat kelurahan/desa.
4. KPSS: Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara, kelompok ini dibentuk oleh PPS untuk melaksanakan pemungutan dan penghitungan suara di TPS.
5. DPT: Daftar Pemilih Tetap, daftar ini memuat nama-nama pemilih yang telah memiliki hak pilih dan tercatat sebagai pemilih.

⁵⁹*Ibid.* hal. 131

6. DPK: Daftar Pemilih pemilik KTP-el yang tidak terdaftar di dalam DPT atau DPTb yang memiliki hak pilih dan dilayani penggunaan hak pilihnya pada hari pemungutan suara.
7. DPTb: Daftar Pemilih Tambahan, daftar ini diperuntukkan bagi pemilih yang melakukan pindah memilih dari TPS asal ke TPS tujuan.
8. DPTHP: Daftar Pemilih Tetap Hasil Perbaikan, merupakan hasil perbaikan dari DPT yang sebelumnya telah ditetapkan.
9. PSU: Pemungutan Suara Ulang.
10. Formulir model A5: surat pemberitahuan pemilih tambahan atau pemilih pindah TPS.
11. Model C6-KPU: surat pemberitahuan pemungutan suara kepada pemilih.
12. Model C6-KPU PSU: surat pemberitahuan pemungutan suara ulang kepada pemilih.
13. Model C7 DPT-KPU: Daftar hadir pemilih tetap, biasanya formulir model ini diisi saat pemilih datang ke TPS.
14. Model C7 DPTb-KPU: Daftar hadir pemilih tambahan.
15. Model C7 DPK-KPU: Daftar hadir pemilih khusus.
16. Model C-KPU: Berita Acara Pemungutan dan Penghitungan Suara.
17. Model C1-PPWP: Sertifikat hasil penghitungan suara pasangan calon presiden dan wakil presiden.
18. Model C1-DPR: Sertifikat hasil penghitungan suara calon anggota dewan perwakilan rakyat.

19. Model C1-DPD: sertifikat hasil penghitungan suara calon anggota dewan perwakilan daerah.
20. Model C1 Plano: catatan hasil penghitungan suara.
21. Model C2-KPU: pernyataan keberatan saksi atau catatan kejadian khusus pemungutan dan penghitungan suara.
22. Model C3-KPU: surat pernyataan pendamping pemilih, formulir ini digunakan untuk orang yang pendamping pemilih disabilitas saat pencoblosan.
23. Model C4-KPU: surat pengantar penyampaian berita acara pemungutan dan penghitungan suara pemilu tahun 2019 di TPS kepada PPS.⁶⁰
24. Model C5-KPU: tanda terima penyerahan salinan berita acara pemungutan dan penghitungan suara serta sertifikat hasil penghitungan suara.⁶¹

⁶¹*Ibid.* hal.219

BAB III

METODE PENELITIAN

Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan jenis penelitian berdasarkan pada metode penelitian analisis teks media dengan menggunakan analisis *framing*

A. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang tersusun dan teratur untuk mencapai tujuan, khususnya dalam hal ilmu pengetahuan.⁶² Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang digunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawaban.⁶³ Dengan kata lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian.

Sedangkan penelitian menurut kamus *Webster's New International* adalah menyelidiki hati-hati dan kritis dalam mencari fakta dan prinsip-prinsip. Dengan kata lain, penelitian merupakan suatu penyelidikan yang amat cerdas untuk menemukan sesuatu. Seseorang dalam penelitian melakukan metode studi yang hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah sehingga memperoleh pemecahan yang tepat terhadap masalah tersebut. Metode berpikir yang digunakan dalam penelitian juga harus kritis.⁶⁴

Ada beberapa jenis metode analisis isi dalam penulisan karya ilmiah ini yaitu di antaranya adalah:

⁶²Bambang Marhijanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (Masa Kini)*, (Surabaya: Terbit Terang, 1999) Hlm. 247.

⁶³Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) Hlm. 145.

⁶⁴Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, cet. 3 (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985) Hlm. 63-64.

Analisis Isi Sebagai salah satu metode analisis tekstual yang paling langsung bersentuhan dengan teks, analisis isi melibatkan menghitung fenomena di dalam teks.⁶⁵ *Analisis Wacana* bertujuan untuk mengeksplisitkan norma-norma dan aturan-aturan bahasa yang implisit. Selain itu analisis wacana juga bertujuan untuk menemukan unit-unit hierarkis yang membentuk suatu struktur diskusif.⁶⁶ *Semiotika* memecah-mecah kandungan teks menjadi bagian-bagian, dan menghubungkan mereka dengan wacana-wacana yang lebih luas. Hal ini memberikan konteks intelektual pada isi: ia mengulas cara-cara beragam unsur teks bekerja sama dan berinteraksi dengan pengetahuan kultural untuk menghasilkan makna.⁶⁷ *Analisis Framing* Pada dasarnya merupakan versi dari pendekatan analisis wacana, khususnya untuk menganalisis teks media. *Frame* dimaknai sebagai stuktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan dan wacana serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas.⁶⁸

⁶⁵Jane Stokes, *How To Do Media and Cultural Studies*,Cet 1,(Yogyakarta: BENTANG,2006).Hal.59.

⁶⁶ Alex Sobur, *Analisis Teks Media suatu untuk analisis wacana, Analisis Semiotika, Dan Analisis Framing*(Bandung, PT Remaja Rodaskarya).Hal. 13

⁶⁷Jane Stokes, *How To Do Media and Cultural Studies...*,Hal.78.

⁶⁸Alex Sobur, *Analisis Teks Media suatu untuk analisis wacana, Analisis Semiotika, Dan Analisis Framing...*,Hal.162.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah yang peneliti ajukan, maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik analisis *framing*. Tujuannya untuk mengetahui bagaimana wartawan melihat suatu isu dan menuliskannya dalam bentuk berita.

Framing, menurut Sudibyo, merupakan metode yang menyajikan suatu realitas dengan menonjolkan bagian-bagian tertentu dan menghilangkan bagian lainnya, dengan menggunakan istilah yang mempunyai arti tertentu, baik dengan menggunakan foto, karikatur, atau alat ilustrasi lainnya sederhananya *framing* itu membingkai realitas, mengonstruksi, dan memaknai sebuah peristiwa.

C. Jenis Sumber Data

1. Sumber Data primer

Data primer adalah segala informasi, fakta, dan realitas yang terkait atau relevan dengan penelitian, dengan ini kaitan atau relevansinya sangat jelas, bahkan secara langsung. Disebut sebagai data utama (primer) karena data tersebut menjadi penentu berhasil atau tidaknya sebuah penelitian.⁶⁹ Data primer merupakan sebuah data yang berupa dokumentasi yang berkaitan dengan berita-berita tentang objek penelitian. Adapun objek penelitian dalam penelitian ini adalah pemberitaan (pemilihan umum) mulai pada tanggal 17 April 2019 sampai 30 April 2019. Intinya ada sekitar 14 hari sejak berita itu diterbitkan.

⁶⁹Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Pontianak: Perpustakaan Nasional, 2015). Hal.70.

2. Sumber Data sekunder

Data sekunder adalah segala informasi, fakta dan realitas yang juga terkait atau relevan dengan penelitian, namun, tidak secara langsung atau tidak begitu jelas relevansi.⁷⁰Sumber data sekunder merupakan data pelengkap atau data tambahan yang melengkapi data yang sudah ada sebelumnya dengan tujuan agar membuat pembaca semakin paham akan maksud penulis. Data sekunder seperti penelitian literatur berupa buku ilmiah, internet, jurnal dan sumber data penunjang lainnya yang mendukung terkait dengan masalah peneliti angkat. Dalam sebuah proses pelaksanaan penelitian tidak terlepas dari referensi yang digunakan. Referensi tersebut berfungsi untuk memberikan informasi terhadap penelitian yang dilakukan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan kelengkapan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan, maka peneliti memilih tehnik:

Dokumentasi

Dokumentasi berperan serta melengkapi dengan analisis dokumen seperti otobiografi, memor, catatan harian, surat-surat pribadi, catatan pengadilan, berita Koran, artikel majalah, brosur, buletin, dan foto-foto. Dokumen yang ditunjukkan dalam hal ini adalah segala dokumen yang berhubungan dengan pemberitaan ”pemilu 2019” yang dimuat pada portal berita *serambinews.com*. Data yang

⁷⁰Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*,Hal.71

dimaksud yaitu berita *serambinews.com* terkait berita Pemilu (pemilihan umum) mulai pada tanggal 17 April 2019 sampai 30 April 2019.

E. Teknik Analisis Data

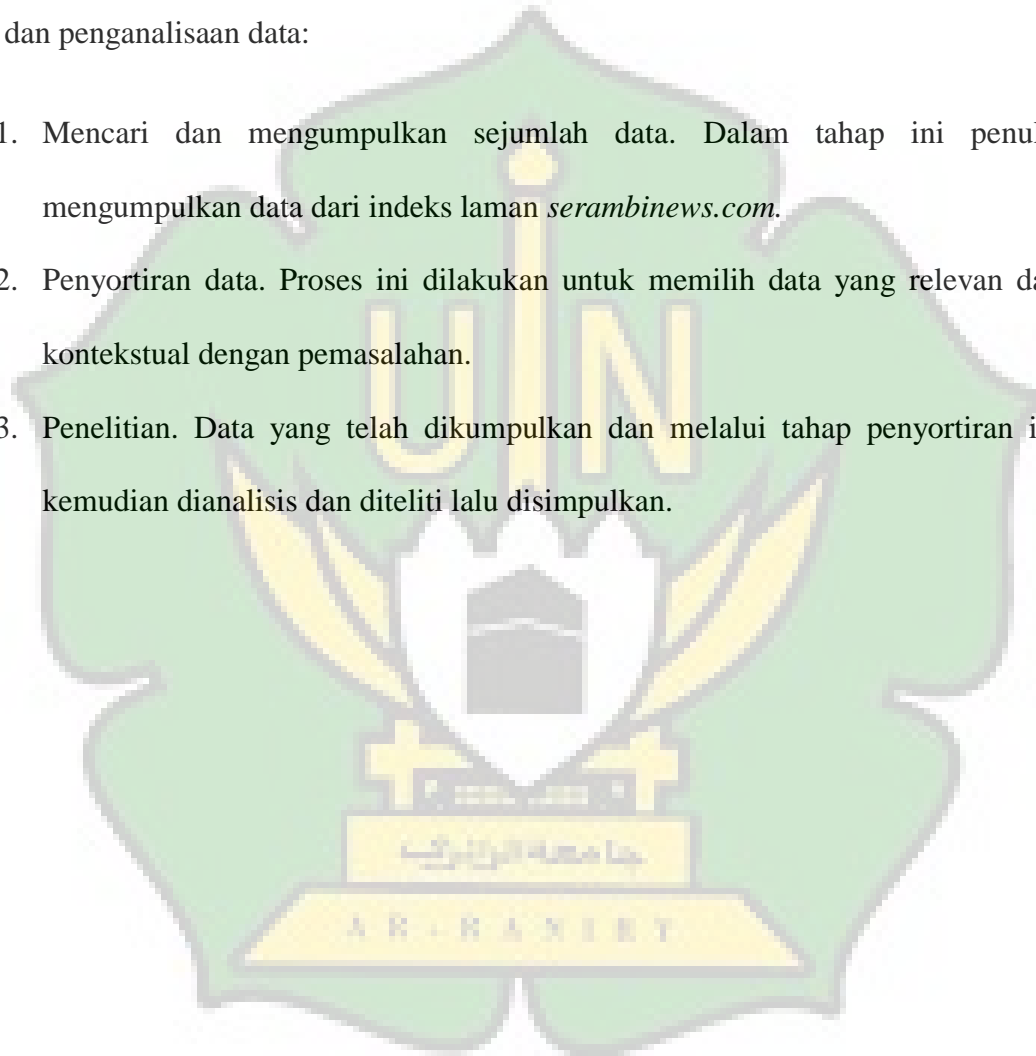
Model *framing* yang diperkenalkan oleh Pan dan Kosicki beramsumsi bahwa setiap berita mempunyai frame yang berfungsi sebagai pusat organisasi ide. *Frame* ini adalah suatu ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam teks berbeda dalam teks berita (seperti kutipan sumber, latar informasi, pemakaian kata atau kalimat tersebut) kedalam teks secara keseluruhan. *Frame* berhubungan dengan makna. Bagaimana seseorang memaknai suatu peristiwa dapat dilihat dari perangkat tanda yang dimunculkan dalam teks. Elemen yang menandakan pemahaman seseorang mempunyai bentuk yang terstruktur dalam bentuk aturan atau konvensi penulisan sehingga ia dapat menjadi jendela melalui makna yang tersirat dari berita menjadi terlihat. Ia secara struktural dapat diamati dari pemilihan kata atau simbol yang dibentuk melalui aturan atau konvensi tertentu. Ia berfungsi sebagai perangkat framing dapat dikenal dialami, dapat dikonseptualisasikan ke dalam elemen yang konkrit dalam suatu wacana yang dapat disusun dan dimanipulasi oleh pembuat berita, dan dapat dikomunikasikan dalam kesadaran komunikasi.⁷¹

Penulis menggunakan analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki untuk menganalisis konstruksi berita Pemilu (pemilihan umum) di *serambinews.com*. Data yang dikumpulkan hanya dibatasi pada pemberitaan yang

⁷¹Eriyanto, *Analisis Framing...* Hal.255.

terbitkan media tersebut mulai pada tanggal 17 April 2019 sampai 30 April 2019saja. Penulis kemudian menganalisis pilihan berita tersebut menggunakan perangkat framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang terdiri atas empat struktur besar yaitu sintaksis, skrip, tematis, dan retorik. Berikut pengklasifikasian dan penganalisaan data:

1. Mencari dan mengumpulkan sejumlah data. Dalam tahap ini penulis mengumpulkan data dari indeks laman *serambinews.com*.
2. Penyortiran data. Proses ini dilakukan untuk memilih data yang relevan dan kontekstual dengan permasalahan.
3. Penelitian. Data yang telah dikumpulkan dan melalui tahap penyortiran itu kemudian dianalisis dan diteliti lalu disimpulkan.



Berikut adalah pendekatan yang dapat di gambar ke dalam sebuah bentuk skema:



Bagan 3.1 perangkat framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

1. SINTAKIS adalah susunan kata atau frase dalam kalimat.
2. SKRIP adalah laproan berita yang sering susun sebagai suatu cerita.
3. TEMATIK menurut Pan dan Kosicki, berita mirip sebuah pengujian hipotesis: peristiwa yang diliput, sumber yang di kutip, dan pernyataan yang diungkapkan semua perangkat yang digunakan untuk membuat dukungan yang logis bagi hipotesis yang dibuat.

4. RETORIS. Struktur retorik dari wacana menggambarkan pilihan gaya atau kata yang dipilih wartawan untuk menekankan arti yang di tonjolkan oleh wartawan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Serambinews.com

Serambinews.com mulai aktif tahun 2007, pada tahun 2008 kemudian betul-betul menjadi portal yang diperhitungkan. Portal berita ini hadir untuk menjawab tantangan zaman yang sekarang sudah serba-*online*, mengisi ruang kosong Serambi cetak menuju era digital.

Kantor Serambi Indonesia mulanya berada di jalan T Nyak Arif berhadapan dengan Rumah Sakit Umum Zainal Abidin (RSUZA) Banda Aceh. Kala itu, kantor Harian Serambi Indonesia hanyalah sebuah rumah kontrakan untuk operasional redaksi dan produksi. Untuk operasional bidang bisnis, Serambi Indonesia menyewa ruko dua pintu di daerah Jambo Tape. Harian Serambi Indonesia terbit perdana pada 19 Februari 1989, bertepatan dengan hari pers nasional.

Wartawan Serambi Indonesia sudah memiliki sertifikat kompetensi, yaitu kompeten utama, kompeten madya, dan kompeten muda. Mereka adalah H Sjamsul Kahar (Kompeten Utama), Mawardi Ibrahim (Kompeten Utama), Yarmen Dinamika (Kompeten Utama/ tim penguji Uji Kompetensi Wartawan Nasional), M Nasir Nurdin (Kompeten Utama/ tim penguji Uji Kompetensi Wartawan Nasional), Zainal Arifin M Nur (Kompeten Madya), Bukari M Ali (Kompeten Utama), Jamaluddin (Kompeten Madya), Bukari M Ali (Kompeten

Utama), Jamaluddin (Kompeten Madya), Nurdinsyam (Kompeten Utama), Rosnani S (Kompeten Awi (Kompeten Madya), Arif Ramdan (Kompeten Madya), Said Kamaruzzaman (KompetenMadya), Yocerizal (Kompeten Madya), Safriadi Syahbuddin (Kompeten Madya), Saifullah Ilyas (Kompeten Madya), Ansari Hasyim (Kompeten Madya), Bedu Saini (Kompeten Madya), M Anshar (Kompeten Madya), Mursal Ismail (Kompeten Madya), Taufik Hidayat (Kompeten Madya).

Wartawan kompetensi muda yaitu Budi Fatria, Muhammad Hadir, Masyitah Rivani, Mwaddatul Husna, Nurul Hayati, Masrizal bin Zairi, Subur Dani, Muhammad Nasir, Eddy Fitriadi, Tiara Fatimah. Wartawan Serambi yang tersebar di daerah yaitu, Zaki Mubarak, Saiful Bahri, dan Jafaruddin (Lhokseumawe. Nur Nihayati dan Muhammad Nazar (Sigli), Yusmadi Yusuf (Langsa), Rizwan dan Dedi Iskandar (Meulaboh), Zainun Yusuf (Tapak Tuan), Yusmadi Idris (Bireuen), Gunawan (Takengon), Khalidin (Subulussalam), Fikar W Eda (Jakarta), Parlaungan Lubis, dan Rahmad Wiguna (Medan).

Madya), Ibrahim Adjie (Kompeten Madya), Misbahuddin (Kompeten Madya), Imran Thayeb (Kompeten Madya), Muhammad Nur (Kompeten Madya), Azwai

2. Perspektif *Serambinews.com* dalam Menyeleksi Isu dan Menulis Berita

Menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah yakni bagaimana perspektif atau sudut pandang yang digunakan wartawan media serambinews.com dalam menyeleksi isu dan menulis berita, penulis setelah mewawancarai salah seorang wartawan Serambi yaitu Arif Ramdan, kembali mendatangi kantor media

tersebut sebanyak tiga kali untuk mewawancarai Yarmen Dinamika, Redaktur Pelaksana Serambi Indonesia. Dalam menyeleksi isu dan menyusun berita, menurut Yarmen, Serambi mempunyai standar tersendiri. Terdapat setidaknya dua kriteria induk yaitu menarik dan penting. Salah satu tolok ukur menarik dan penting, Serambi dalam hal ini merumuskan aktual adalah berita yang terjadi setidaknya dalam kurun waktu dua kali 24 jam. Kaitannya dengan isu, komponen aktual ini pun menjadi pertimbangan Serambi. Namun tak jarang, isu tertentu dipelihara lama oleh media ini karena dianggap menarik seperti isu politik. Di sini, Serambi sedang melakukan agenda setting dengan menggiring wacana publik kepada satu isu terpilih sehingga menjadi aktual dan menarik.

B. Hasil Penelitian

Penulis melakukan penelitian dengan mengunjungi portal *serambinews.com*, berikut hasilnya:

Tabel 4.1 Berita Harian *Serambinews* Indonesia Terkait Pengumuman Pemilihan Presiden Dan Wakil Presiden 2019 Periode 17 April –30 April 2019

No	Indeks	Judul	Link Berita
1	17 April 2019	Usai Mencoblos Bersama Iriana di TPS Wilayah Gambir, Jokowi: Ploongggg	https://aceh.tribunnews.com/2019/04/17/usai-mencoblos-bersama-iriana-ditps-wilayah-gambir-jokowi-ploongggg?page=4 .
2	17 April 2019	Diadakan oleh 40 Lembaga Survei, Pantau Hasil Quick Count Pilpres 2019 Disini	https://aceh.tribunnews.com/2019/04/17/diadakan-oleh-40lembaga-survei-pantau-hasil-quick-count-pilpres-2019-disini?page=4 .
3	17 April 2019	Banyak Wartawan Asing di Lokasi Tempat Prabowo Nyoblos, Ada Apa?	https://aceh.tribunnews.com/2019/04/17/banyak-wartawan-asing-di-lokasitempat-prabowo-nyoblos-ada-apa?page=4 .

4	17 April 2019	Di TPS Prabowo Mencoblos di Bogor, Jokowi-Ma'ruf 6 Suara dan Prabowo-Sandiaga 160 Suara	https://aceh.tribunnews.com/2019/04/17/di-tpsprabowo-mencoblos-di-bogor-jokowi-maruf-6-suara-dan-prabowo-sandiaga-160-suara?page=4
5	17 April 2019	Di TPS Ma'ruf Amin Mencoblos, Jokowi-Ma'ruf Hanya Unggul 3 Suara dari PrabowoSandiaga	https://aceh.tribunnews.com/2019/04/17/di-tps-marufamin-mencoblos-jokowi-maruf-hanya-unggul-3-suara-dari-prabowo-sandiaga .
6	17 April 2019	Jokowi-Ma'ruf Kalah di TPS Perumahan Kalla Group dan di Tempat Wali Kota Makassar Mencoblos	https://aceh.tribunnews.com/2019/04/17/jokowimaruf-kalah-di-tps-perumahan-kalla-group-dan-di-tempat-wali-kota-makassar-mencoblos?page=3
7	17 April 2019	Hasil Quick Count Pilpres 2019 KedaiKOPI: Jokowi 52,85, Prabowo 44,87 Persen	https://aceh.tribunnews.com/2019/04/17/hasil-quick-count-pilpres2019-kedaikopi-jokowi-5285-prabowo-4487-persen?page=4 .
8	17 April 2019	Prabowo -Sandiaga Menang Telak di LP Lhokseumawe, Ini Rinciannya	1 https://aceh.tribunnews.com/2019/04/17/prabowo-sandiaga-menangtelak-di-lp-lhokseumawe-ini-rinciannya
9	17 April 2019	Exit Poll BPN: Prabowo-Sandiaga 55,4 Persen dan Jokowi-Ma'ruf 42,8 Persen	https://aceh.tribunnews.com/2019/04/17/exit-poll-bpn-prabowo-sandiaga554-persen-dan-jokowi-maruf-428-persen?page=3
10	17 April 2019	Perbandingan Hasil Perhitungan Suara di TPS Jokowi, Ma'ruf Amin, Prabowo, dan Sandiaga	https://aceh.tribunnews.com/2019/04/17/perbandinganhasil-perhitungan-suara-di-tps-jokowi-maruf-amin-prabowo-dan-sandiaga?page=3 .
11	17 April 2019	Di Tempat Sandiaga Uno Nyoblos: Jokowi-Maruf Raih 133 Suara, Prabowo-Sandi Peroleh 76 Suara	https://aceh.tribunnews.com/2019/04/17/ditempat-sandiaga-uno-nyoblos-jokowi-maruf-raih-133-suara-prabowo-sandi-peroleh-76-suara?page=3
12	18 April 2019	Soroti Kemenangan Jokowi-Ma'ruf Versi Quick Count, Media Asing Sebut 'Hasil Tak Resmi'	https://aceh.tribunnews.com/2019/04/18/sorotikemenangan-jokowi-maruf-versi-quick-count-media-asing-sebut-hasil-tak-resmi?page=2 .

13	18 April 2019	Prabowo Sandi Unggul di TPS Abusyik dan 22 TPS Lainnya di Kecamatan Delima Pidie	https://aceh.tribunnews.com/2019/04/18/prabowo-sandiunggul-di-tps-abusyik-dan-22-tps-lainnya-di-kecamatan-delima-pidie
14	18 April 2019	Prabowo-Sandi Unggul Telak di Aceh Singkil	https://aceh.tribunnews.com/2019/04/18/prabowo-sandi-unggul-telak-di-aceh-singkil .
15	18 April 2019	Jokowi Kalah di Aceh, Begini Kata Ketua TKD Irwansyah	https://aceh.tribunnews.com/2019/04/18/jokowi-kalah-di-aceh-begini-kata-ketua-tkdirwansyah
16	18 April 2019	Jokowi Menang Hitung Cepat, JAMAN Aceh: Kemenangan Jokowi adalah Kemenangan Indonesia	https://aceh.tribunnews.com/2019/04/18/jokowimenang-hitung-cepat-jaman-aceh-kemenangan-jokowi-adalah-kemenangan-indonesia
17	19 April 2019	Jokowi Unggul di 15 Provinsi dan Prabowo di 19 Provinsi, Kenapa Jokowi Menang di Quick Count?	https://aceh.tribunnews.com/2019/04/19/jokowiunggul-di-15-provinsi-dan-prabowo-di-19-provinsi-kenapa-jokowi-menang-di-quick-count?page=4
18	20 April 2019	Prabowo –Sandi Unggul di Aceh Utara, Ini Hasil Perolehan Suara	https://aceh.tribunnews.com/2019/04/20/prabowo-sandi-unggul-di-aceh-utara-ini-hasil-perolehan-suara
19	20 April 2019	Sebut Ada 1.200 Kasus Dugaan Kecurangan Pilpres 2019, BPN Prabowo-Sandiaga Telah Laporkan ke Bawaslu	https://aceh.tribunnews.com/2019/04/20/sebut-ada-1200-kasus-dugaan-kecurangan-pilpres2019-bpn-prabowo-sandiaga-telah-laporkan-ke-bawaslu .
20	18 April 2019	Prabowo Menang Telak di Aceh	https://aceh.tribunnews.com/2019/04/21/prabowo-menang-telak-di-aceh?page=2 .
21	20 April 2019	Meski Raih 51 Persen Suara Lebih, Benarkah Jokowi Tak Bisa Menang Pilpres? Begini Faktanya	https://aceh.tribunnews.com/2019/04/21/meski-raih51-persen-suara-lebih-benarkah-jokowi-tak-bisa-menang-pilpres-begini-faktanya?page=4
22	21 April 2019	Prabowo-Sandi Menang di Mandina, Bupati Dikabarkan Mengundurkan Diri	https://aceh.tribunnews.com/2019/04/21/prabowo-sandi-menang-dimandina-bupati-dikabarkan-mengundurkan-diri?page=4

23	22 April 2019	Beredar Video Suara untuk Jokowi Ditambah hingga 500, Suara Prabowo Dikurang 100	https://aceh.tribunnews.com/2019/04/22/beredar-video-suarauntuk-jokowi-ditambah-hingga-500-suara-prabowo-dikurang-100?page=3
24	24 April 2019	Update Real Count KPU Pilpres 2019 Rabu 24 April, Jokowi vs Prabowo Siapa yang Lebih Unggul?	https://aceh.tribunnews.com/2019/04/24/updatereal-count-kpu-pilpres-2019-rabu-24-april-jokowi-vs-prabowo-siap-yang-lebih-unggul?page=2
25	24 April 2019	Partai Koalisi Prabowo Unggul	https://aceh.tribunnews.com/2019/04/24/partai-koalisi-prabowo-unggul?page=2
26	24 April 2019	Kritik Keras KPU terkait Salah Input Data, Suryo Prabowo: Human Error Kok Hanya Rugikan 02?	https://aceh.tribunnews.com/2019/04/24/kritikkeras-kpu-terkait-salah-input-data-suryo-prabowo-human-error-kok-hanya-rugikan-02?page=4
27	24 April 2019	Real Count KPU di Jateng Rabu 24 April 2019 pukul 10.15 WIB - Ini Persentase Suara Jokowi vs Prabowo	https://aceh.tribunnews.com/2019/04/24/real-count-kpu-di-jateng-rabu24-april-2019-pukul1015-wib-ini-persentase-suara-jokowi-vs-prabowo?page=4
28	24 April 2019	Hasil Pilpres di Aceh Real Count KPU Rabu Sore 24 April 2019, Jokowi 192.095 Vs Prabowo 924.684	https://aceh.tribunnews.com/2019/04/24/hasilpilpres-di-aceh-real-count-kpu-rabu-sore-24-april-2019-jokowi-192095-vs-prabowo-924684?page=4
29	24 April 2019	Prabowo Sebut Pemilu Curang, Sandiaga Uno Yakin Pemilu Jujur dan Adil	https://aceh.tribunnews.com/2019/04/26/prabowo-sebut-pemilu-curangsandiaga-uno-yakin-pemilu-jujur-dan-adil?page=3
30	26 April 2019	Prabowo Menang Telak, Sudah Kantongi Dua Juta Suara di Aceh	https://aceh.tribunnews.com/2019/04/27/prabowo-menang-telak-sudah-kantongi-dua-juta-suara-di-aceh
31	29 April 2019	Relawan Aceh Gelar Doa Bersama, Harapkan Kemenangan Prabowo-Sandi	https://aceh.tribunnews.com/2019/04/29/relawan-aceh-gelar-doa-bersamaharapkan-kemenangan-prabowo-sandi
32	30 April 2019	Relawan di Aceh Deklarasi Kemenagan Prabowo-Sandi, Ketua Sekber: KIP jangan Coba-	https://aceh.tribunnews.com/2019/04/30/relawan-di-aceh-deklarasi-kemenagan-prabowo-sandiketua-sekber-kip-jangan-coba-coba

		coba Tukar Suara	tukar-suara
--	--	------------------	-------------

C. Analisis Framing Harian *SerambiNews* Indonesia Terkait Pengumuman Pemilihan Presiden Dan Wakil Presiden 2019 Periode 17 April –30 April 2019

Penulis menganalisis setiap framing berita Harian *SerambiNews* Indonesia Terkait Pengumuman Pemilihan Presiden Dan Wakil Presiden 2019 menggunakan analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Keseluruhan judul di atas dianalisis berdasarkan empat struktur besar proses framing berita yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

Tabel 4.2 Analisis Berita 1

No	Perangkat <i>Framing</i>	Isi berita
1	Sintaksis (cara wartawan menyusun fakta)	Penjelasan dari struktur sintaksis yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Rabu, 17 April 2019 pukul 11:16 adalah sebagai berikut:
	Headline	Usai Mencoblos Bersama Iriana di TPS Wilayah Gambir, Jokowi: Ploongggg
	Lead	SERAMBINNEWS.COM - Presiden Joko Widodo mengaku lega setelah menggunakan hak pilihnya dalam Pemilu 2019, Rabu (17/4/2019). Jokowi didampingi istri, Iriana Jokowi, mencoblos di Tempat Pemungutan Suara (TPS) 008 yang terletak di pelataran gedung Lembaga Administrasi Negara, Kelurahan Gambir, Kecamatan Gambir, Jakarta Pusat.

	Latar Informasi	<p>Ketika ditanya apakah yakin menang dalam Pilpres kali ini, Jokowi merasa optimistis. Meski demikian, ia meminta agar semua pihak sabar menunggu hasil hitung cepat atau quick count. "Nanti dilihat lah, sabar wong tinggal berapa jam, nanti kelihatan," ujar Jokowi. Calon Presiden nomor urut 01, Jokowi dan istrinya Iriana, Rabu (17/4/2019) siang selesai menggunakan hak pilihnya di TPS 008, yang berlokasi di halaman Lembaga Administrasi Negara Kelurahan Gambir, Kecamatan Gambir, Jakarta Pusat.</p> <p><i>Pantauan Tribunnews, Jokowi hadir ke TPS pukul 10.30 WIB disambut oleh Ketua Tim Kampanye Nasional (TKN) Jokowi-Ma'rus Amin, Erick Thohir. Hadir pula Prasetyo Edi Marsudi, Ketua DPRD DKI Jakarta yang juga Sekretaris DPD PDI Perjuangan DKI Jakarta.</i></p>
	Sumber	Tribunnews
	Penutup	Informasi yang dihimpun, Jokowi serta Iriana sudah bertolak dari kediamannya, Istana Kepresidenan Bogor sejak pukul 09.35 WIB. Waktu ini dipercepat sekitar 30 menit dari rencana awal.
2	Skrip (cara wartawan mengisahkan fakta)	Penjelasan dari struktur Skrip yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Rabu, 17 April 2019 adalah sebagai berikut:
	What	Jokowi didampingi istri, Iriana Jokowi, mencoblos di Tempat Pemungutan Suara (TPS) 008
	Who	Jokowi, Iriana, Erick Thohir dan Prasetyo Edi Marsudi
	Where	Gedung Lembaga Administrasi Negara, Kelurahan Gambir, Kecamatan Gambir, Jakarta Pusat
	When	Rabu 17 April 2019
	Why	Karena Jokowi dan istrinya Iriana menggunakan hak pilih pada tanggal 17 April 2019 dalam Pemilu.
	How	Jokowi didampingi istri, Iriana Jokowi, mencoblos di Tempat Pemungutan Suara

		(TPS) 008 yang terletak di pelataran gedung Lembaga Administrasi Negara, Kelurahan Gambir, Kecamatan Gambir, Jakarta Pusat.
3	Tematik (cara wartawan menulis fakta)	Penjelasan dari struktur Tematik yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Rabu, 17 April 2019 adalah sebagai berikut:
	Paragraf	Paragraf dalam artikel ini menunjukkan bahwa wartawan mencobamengorek rencana kegiatan Jokowi se usai mencoblos. Apakah berkumpul dengan para ketua umum parpol atau bersama Cawapresnya, Ma'ruf Amin. Namun, ia enggan mengungkapkan. "Setelah ini makan," jawab Jokowi. "Habis ini kemana, pak?" tanya wartawan lagi. "Setelah ini makan, tadi dibilang kok," jawab Jokowi disambut senyum Iriana yang berdiri di sampingnya.
4	Retoris (cara wartawan menekankan fakta)	Struktur retorik dalam wacana yang digunakan untuk menekankan arti yang ditonjolkan wartawan:
	Penegasan Isi	Di dalam artikel berita tersebut wartawan beberapa kali mengulang kalimat yang sama "Jokowi didampingi istri, Iriana Jokowi mencoblos ke Tempat Pemungutan Suara (TPS) 008 di pelataran gedung Lembaga Administrasi Negara, Kelurahan Gambir, Kecamatan Gambir, Jakarta Pusat."

a. Struktur Sintaksis

Secara sintaksis, dari *headline* berita dituliskan, Jokowi didampingi istri, Iriana Jokowi, mencoblos di Tempat Pemungutan Suara (TPS) 008. Dalam hal ini wartawan seolah seperti menunjukkan bahwa wartawan kooperatif dalam pelaksanaan deklarasi kampanye damai. sebagai presiden juga mencoba menggunakan hak pilihnya dalam proses pemilu.

Di dalam *lead* berita wartawan menulis pernyataan "Ploongggg," kata Jokowi kepada wartawan se usai mencoblos. Jokowi kemudian tertawa. Iriana yang berdiri di samping juga ikut tertawa. Ketika ditanya apakah yakin menang

dalam Pilpres kali ini, Jokowi merasa optimistis. Meski demikian, ia meminta agar semua pihak sabar menunggu hasil hitung cepat atau quick count. "Nanti dilihat lah, sabar wong tinggal berapa jam, nanti kelihatan," ujar Jokowi. Dalam paragraf tersebut wartawan mencoba menjelaskan bahwa setelah melakukan pencoblosan Jokowi merasa tenang. Kemudian mengatakan bahwa Jokowi merasa optimis akan menang dalam pemilu 2019.

b. Struktur Skrip

Dari struktur skrip yaitu bagaimana wartawan mengisahkan fakta, dalam unsur artikel wartawan menuliskan dengan lengkap sehingga struktur skrip dalam berita ini menjadi lebih seimbang.

c. Struktur Tematik

Secara tematik, dari paragraf ke paragraf artikel berita ini pada bagian "Jokowi hadir ke TPS pukul 10.30 WIB disambut oleh Ketua Tim Kampanye Nasional (TKN) Jokowi-Ma'rus Amin, Erick Thohir. Hadir pula Prasetyo Edi Marsudi, Ketua DPRD DKI Jakarta yang juga Sekretaris DPD PDI Perjuangan DKI Jakarta. Turun dari mobil, Jokowi langsung menuju ke TPS dan menunggu beberapa menit hingga namanya dipanggil petugas TPS. Jokowi mencoblos lebih dulu dibandingkan Iriana, selang satu menit nama Iriana baru dipanggil. Pasangan Pasutri ini mencoblos di bilik yang bersebelahan. Selesai mencoblos lima kota suara, Jokowi dan Iriana lalu memasukkan masing-masing surat suara ke kotak suara lanjut mencelupkan tinta di jari kelingking". Dalam paragraph tersebut wartawan mencoba menceritakan kejadian pada tempat mendukungnya bahwa

artikel itu tidak di buat mengada-ngada dengan di dukungnya sumber dari tribunsnews yang ada pada lokasi pemilu pada saat pencoblosan.

d. Struktur Retoris

Secara Retoris, paragraf demi paragraf, artikel berita ini terlalu banyak pengulangan kalimat yang sama ”Jokowi didampingi istri, Iriana Jokowi mencoblos ke Tempat Pemungutan Suara (TPS) 008 di pelataran gedung Lembaga Administrasi Negara, Kelurahan Gambir, Kecamatan Gambir, Jakarta Pusat.” Dan juga Wartawan mencoba terus mengorek rencana kegiatan Jokowi seusai mencoblos. Apakah berkumpul dengan para ketua umum parpol atau bersama Cawapresnya, Ma'ruf Amin. Namun, ia enggan mengungkapkan. "Setelah ini makan," jawab Jokowi. "Habis ini kemana, pak?" tanya wartawan lagi. "Setelah ini makan, tadi dibilang kok," jawab Jokowi disambut senyum Iriana yang berdiri di sampingnya. Kepada wartawan, Jokowi mengaku lega setelah menggunakan hak pilihnya. Ia optimistis menang Pilpres. Dalam kalimat tersebut wartawan menceritakan bagaimana wartawan mengulik rencana yang akan dilakukan Jokowi, namun Jokowi enggan memberikan informasi kepada wartawan. Dan pada kalimat terakhir terlalu banyak pengulangan kalimat ” Ia optimistis menang Pilpres” dalam hal ini wartawan mencoba menekankan bahwa Jokowi sangat optimis dalam Pilpers.

Tabel 4.3 Analisis Berita 2

No	Perangkat <i>Framing</i>	Isi berita
1	Sintaksis (cara wartawan menyusun fakta)	Penjelasan dari struktur sintaksis yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Rabu, 17 April 2019 pukul 13:11 sebagai berikut:
	Headline	Diadakan oleh 40 Lembaga Survei, Pantau

		Hasil Quick Count Pilpres 2019 Disini
	Lead	SERAMBINNEWS.COM - Berikut ini pantau hasil quick count Pilpres 2019 yang dilaksanakan pada Rabu (17/4/2019) hari ini.
	Latar Informasi	Hasil quick count Pilpres 2019 ini baru bisa dilaksanakan pada pukul 15.00 WIB, sesuai dengan ketetapan Mahkamah Konstitusi (MK). Hal tersebut lantaran MK menolak gugatan uji materi terkait aturan publikasi hasil survei dan quick count pada Pilpres 2019. "Menolak permohonan pemohon untuk seluruhnya," kata Hakim MK Anwar Usman dalam sidang putusan di Gedung MK, Jakarta, Selasa (16/4/2019), dikutip dari Kompas.com. Pemohon dalam perkara ini adalah Asosiasi Televisi Swasta Indonesia (ATVSI) Asosiasi Riset Opini Publik (Aropi).
	Kutipan Sumber	MK menilai, hasil quick count langsung dipublikasikan, maka hal tersebut bisa mempengaruhi pemilih yang belum menggunakan hak suaranya. MK khawatir saat hasil quick count dipublikasikan, ada sejumlah masyarakat yang belum menyalurkan hak pilihnya di wilayah Indonesia barat. Selain itu, MK juga mempertimbangkan kemungkinan lembaga survei dan media yang mempublikasikan berafiliasi dengan pasangan calon tertentu. Sementara itu, sejumlah stasiun televisi swasta akan menayangkan hasil quick count Pilpres 2019. Televisi-televisi yang telah bekerja sama dengan beberapa lembaga survei yang telah terdaftar di KPU ini, terdiri dari TVOne, Kompas TV, Metro TV, Trans TV, Trans 7, dan Indosiar.
	Sumber	Hakim MK Anwar Usman, Tribunnews/JEPRIMA, Hakim MK Enny Nurbaningsih, Kompas.com.
	Penutup	Berikut ini link live streaming untuk pantau hasil quick count Pilpres 2019, yang akan dilaksanakan pada pukul 15.00 WIB nanti: LINK 1 LINK 2 LINK 3
2	Skrip (cara wartawan mengisahkan fakta)	Penjelasan dari struktur skrip yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Rabu, 17 April 2019 pukul 13:11 sebagai berikut:
	What	Menurut MK, aturan quick count baru bisa

		dipublikasikan dua jam setelah pemilu di wilayah Indonesia barat selesai itu tidak menghilangkan hak masyarakat. "Hal demikian hanya menunda sesaat demimelindungi hak suara pemilih,". Kata Hakim MK Enny Nurbaningsih saat membacakan pertimbangannya. MK menilai, hasil quick count langsung dipublikasikan, maka hal tersebut bisa mempengaruhi pemilih yang belum menggunakan hak suaranya.
	Who	Hakim MK Anwar Usman, Hakim MK Enny Nurbaningsih
	Where	Gedung MK, Jakarta
	When	Rabu, 17 April 2019
	Why	Hasil quick count langsung dipublikasikan, maka hal tersebut bisa mempengaruhi pemilih yang belum menggunakan hak suaranya.
	How	Mahkamah Konstitusi (MK). Hal tersebut lantaran MK menolak gugatan uji materi terkait aturan publikasi hasil survei dan quick count pada Pilpres 2019.
3	Tematik (cara wartawan menulis fakta)	Penjelasan dari struktur tematik yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Rabu 17 April 2019 menjabarkan pernyataan dari Hakim MK Anwar Usman, Hakim MK Enny Nurbaningsih
	Paragraf	Artikel berita ini dari paragraph ke 2 menekankan bahwa MK menolak gugatan uji materi terkait aturan publikasi hasil survei dan quick count pada Pilpres 2019. Dan di paragraf ke 5 dan 6 Selain itu, MK juga mempertimbangkan kemungkinan lembaga survei dan media yang mempublikasikan berafiliasi dengan pasangan calon tertentu. Sementara itu, sejumlah stasiun televisi swasta akan menayangkan hasil quick count Pilpres 2019. Televisi-televisi yang telah bekerja sama dengan beberapa lembaga survei yang telah terdaftar di KPU ini, terdiri dari TVOne, Kompas TV, Metro TV, Trans TV, Trans 7, dan Indosiar.
4	Retoris (cara wartawan menekankan fakta).	Struktur retorik dalam wacana yang digunakan untuk menekankan arti yang ditonjolkan wartawan:
	Penegasan Isi	Di dalam artikel tersebut wartawan memberikan informasi seputar Pantauan hasil

		quick count Pilpres 2019 yang diadakan oleh 40 lembaga survei pada Rabu (17/4/2019), pada pukul 15.00 WIB sesuai ketetapan MK. Mahkamah Konstitusi (MK). lantaran MK menolak gugatan uji materi terkait aturan publikasi hasil survei dan quick count pada Pilpres 2019.
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

a. Struktur Sintaksis

Secara sintaksis, dari *headline* dan *Lead* berita dituliskan MK menolak gugatan uji materi terkait aturan publikasi hasil survei dan quick count pada Pilpres 2019. Di tuliskan bahwa pernyataan dari Hakim MK Anwar Usman dalam sidang putusan di Gedung MK, Menolak permohonan pemohon untuk seluruhnya dari Pemohon dalam perkara Asosiasi Televisi Swasta Indonesia (ATVSI) Asosiasi Riset Opini Publik (Aropi).

b. Struktur Skrip

Dari aspek 5W+1H, wartawan sudah cukup lengkap mengisahkan fakta yang ingin disampaikan dalam artikel berita ini. Hanya saja, dari aspek *why* dan *how*, wartawan tidak menuliskan secara gamblang mengapa dan bagaimana peristiwa tersebut terjadi. Wartawan hanya menuliskan pernyataan yang diutarakan oleh Hakim MK Anwar Usman, Hakim MK Enny Nurbaningsih.

c. Struktur Tematik

Di sini terlihat bahwa Pasal-pasal yang digugat mengatur quick count baru boleh dipublikasikan dua jam setelah pemungutan suara di zona Waktu Indonesia Bagian Barat (WIB) berakhir. Quick count Pilpres 2019 ini baru bisa dilaksanakan pada pukul 15.00 WIB, sesuai dengan ketetapan Mahkamah Konstitusi (MK). Hal tersebut lantaran MK menolak gugatan uji materi terkait aturan publikasi hasil

survei dan quick count pada Pilpres 2019. Menurut MK, aturan quick count baru bisa dipublikasikan dua jam setelah pemilu di wilayah Indonesia barat selesai itu tidak menghilangkan hak masyarakat. "Hal demikian hanya menunda sesaat demi melindungi hak suara pemilih.

d. Struktur Retoris

Di dalam artikel berita ini wartawan hanya mengambil dua pernyataan saja wartawan mencoba menjelaskan lebih bahwa dari MK itu sendiri menilai, hasil quick count langsung dipublikasikan, maka hal tersebut bisa mempengaruhi pemilih yang belum menggunakan hak suaranya. MK khawatir saat hasil quick count dipublikasikan, ada sejumlah masyarakat yang belum menyalurkan hak pilihnya di wilayah Indonesia barat. Selain itu, MK juga mempertimbangkan kemungkinan lembaga survei dan media yang mempublikasikan berafiliasi dengan pasangan calon tertentu.

Tabel 4.4 Analisis Berita 3

No	Perangkat <i>Framing</i>	Isi berita
1	Sintaksis (cara wartawan menyusun fakta)	Penjelasan dari struktur sintaksis yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Rabu 17 April 2019 Pukul 13:42
	Headline	Banyak Wartawan Asing di Lokasi Tempat Prabowo Nyoblos, Ada Apa?
	Lead	SERAMBINNEWS.COM - Keempat calon presiden dan calon wakil presiden telah melakukan pencoblosan di lokasi yang berbeda-beda. Mantan kader Demokrat, Andi Arief turut menyoroti pencoblosan yang dilakukan oleh calon presiden (capres) Prabowo Subianto.
	Latar Informasi	Mantan kader Demokrat, Andi Arief turut menyoroti pencoblosan yang dilakukan oleh calon presiden (capres) Prabowo Subianto.

	Sumber	Andi Arief, Kompas TV, Twitter@benjaminbland, Pichayada (Wartawan wartawan asing), David Lipson (Wartawanasing), TribunWow.com/Tiffany Marantika/Kompas.com/Ihsanuddin
	Penutup	"Kemenangan perolehan persenan hitungan kita 63 persen," kata Prabowo. Prabowo yakin dirinya akan menang dari calon presiden petahana Joko Widodo karena menilai rakyat menginginkan perubahan. "Dukungan sangat besar, rakyat menghendaki perubahan, rakyat ingin perbaikan hidup, rakyat ingin hidup adil dan makmur,"
2	Skrip (cara wartawan mengisahkan fakta)	Penjelasan dari struktur skrip yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Rabu 17 April 2019 adalah sebagai berikut:
	What	"Mantan kader Demokrat, Andi Arief turut menyoroti pencoblosan yang dilakukan oleh calon presiden (capres) Prabowo Subianto. Hal ini diungkapkan Andi Arief melalui Twitter miliknya @AndiArief__,
	Who	Andi Arief
	Where	Bojong Koneng, Bogor.
	When	Rabu (17/4/2019)
	Why	Banyak wartawan asing mendampingi Prabowo mencoblos, ada apa?
	How	Melalui kicauannya itu, Andi bertanya soal banyaknya wartawan asing yang berada di lokasi tempat Prabowo mencoblos di Bojong Koneng, Bogor. "Banyak wartawan asing mendampingi Prabowo mencoblos, ada apa?," tulis Andi Arief. Selang beberapa waktu, Andi kembali menuliskan bahwa akan ada buzzer dengan sebutan "sambhar" yang turut mengomentari kicauannya. "Pasti komentar sambhar aneh2 nih," tulis Andi Arief.
3	Tematik (cara wartawan menulis fakta)	Penjelasan dari struktur tematik yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Rabu 17 April 2019 ini memiliki 2 poin yaitu tentang mengapa banyak wartawan luar yang ikut dalam dukungan dari pasangan calon no 2, dan kicauan yang diungkapkan Andi Arief

		melalui Twitter miliknya @AndiArief_ tentang "Banyak wartawan asing mendampingi Prabowo mencoblos, ada apa?,"
	Paragraf	Paragraf dalam artikel berita ini secara keseluruhan menjabarkan satu sudut pandang yaitu wartawan asing yang menuliskan dukungannya untuk Prabowo.
4	Retoris (cara wartawan menekankan fakta)	Struktur retorik dalam wacana yang digunakan untuk menekankan arti yang ditonjolkan wartawan:
	Penegasan Isi	Dalam Artikel ini wartawan lebih memihakan pasangan no 2 di karenakan mengangkat kicauan dari Andi Arif dan berbagai komentar positif dari wartawan asing, selain itu dari judul artikel ini yang membuat pada <i>Headline tentang</i> "Banyak Wartawan Asing di Lokasi Tempat Prabowo Nyoblos" dan membuat tulisan pada akhir judul <i>Headline</i> "Ada Apa?" yang tentunya membuat penasaran.

a. Struktur Sintaksis

Dari struktur sintaksis, di *headline* berita wartawan menulis "Banyak Wartawan Asing di Lokasi Tempat Prabowo Nyoblos, Ada Apa? "Hal ini mengindikasikan bahwa artikel berita ini jelas memuat tentang pernyataan-pertanyaan yang membuat pembaca penasaran.

Di dalam *lead* berita wartawan menulis "Banyak wartawan asing mendampingi Prabowo mencoblos, ada apa?," tulis Andi Arief. Selang beberapa waktu, Andi kembali menuliskan bahwa akan ada buzzer dengan sebutan "sambhar" yang turut mengomentari kicauannya. "Pasti komentar sambhar aneh2 nih," tulis Andi Arief. Sementara di beritakan dari Kompas TV, terlihat memang banyak wartawan asing yang meliput pencoblosan Prabowo. Dalam artikel jelas

wartawan menggiring rasa kepenasaran pada Paslon no 2, dengan Latar informasi dan kutipan sumber juga memperkuat gambaran tersebut.

b. Struktur Skrip

Dari aspek 5W+1H, wartawan sudah cukup lengkap mengisahkan fakta yang ingin disampaikan dalam artikel berita ini. Namun wartawan terlalu menonjolkan dan menuliskan hal *positif* untuk pasangan no 2. Dan lebih terlihat bahwa wartawan menggiring opini publik *positif* pada pasangan no 2. Dari artikel berita ini peneliti menelaah, bahwa ada unsur keberpihakan pada paslon No 2.

c. Struktur Tematik

Paragraf demi paragraf yang yang dituliskan dalam artikel berita ini mulai dari *Lead* wartawan menuliskan pernyataan dari AndiAriefMelalui kicauannya di Twitter. Selain itu wartawan juga menuliskan "Sementara itu tampak beberapa wartawan juga turut mengunggah pengalamannya saat liputan secara langsung, ketika berada di tengah pencoblosan Prabowo".

d. Struktur Retoris

Di dalam penulisan artikel berita ini terlihat bahwa wartawan menekan mayoritas opini yang berpihakan yang di sampaikan dari beberapa sumber dari mulai *Twitter* miliknya @AndiArief"Banyak wartawan asing mendampingi Prabowo mencoblos, ada apa?," yang sekiranya membuat para pembacanya penasaran. Selain itu wartawan juga mengutip beberapa sumber Seperti wartawan dari China dan Vietnam, Ben Bland yang mengunggah petikan percakapan Prabowo saat diwawancara. Percakapan singkat itu turut diunggah melalui *Twitter* miliknya, @benjaminbland. "*Prabowo speaking to reporters after voting in Bogor*

says that Indonesians do not want to be "cheated again". But he adds: "I promise we will work for the good of the country. If there's chaos it will not come from us," tulis Ben Bland.

Selain itu mengutip dari kicauan Pichayada mengunggah mulai dari kedatangan Prabowo ke TPS hingga Prabowo yang memamerkan tinta ungu di jarinya setelah mencoblos. "*Presidential candidate no. 02 @prabowo shows his inked finger after casting his ballots in #PilPres2019. As he's leaving, his supporters shout "Prabowo! President! Prabowo! President!" hoping he could beat incumbent president @jokowi,*"

Selain dua wartawan itu, ada pula David Lipson yang merupakan koresponden dari media ABC Australia. Ia mengunggah beberapa kolase foto dari Prabowo yang mencoblos. "*Presidential challenger Prabowo Subianto makes the #2 sign (his position on the ballot paper) after casting his vote,*" tulis David Lipson. (Penantang Presiden Petahana, Prabowo Subianto membuat tanda 2 posisinya di atas kertas suara, setelah melakukan pencoblosan.

Tabel 4.5 Analisis Berita 4

No	Perangkat <i>Framing</i>	Isi berita
1	Sintaksis (cara wartawan menyusun fakta)	Penjelasan dari struktur sintaksis yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Rabu 17 April 2019 adalah sebagai berikut:
	Headline	Di TPS Prabowo Mencoblos di Bogor, Jokowi-Ma'ruf 6 Suara dan Prabowo-Sandiaga 160 Suara
	Lead	SERAMBINNEWS.COM, JAKARTA - Pasangan calon presiden dan wakil presiden nomor urut 02 Prabowo Subianto-Sandiaga Uno menang dalam perolehan suara di TPS 41, Kampung Curug, Bojong Koneng, Bogor, Jawa Barat, Rabu (17/4/2019).
	Latar Informasi	TPS tersebut merupakan tempat Prabowo

		menggunakan hak pilihnya dalam Pemilu 2019. Berdasarkan siaran Kompas TV, Prabowo-Sandi memperoleh 160 suara. Sementara Jokowi-Ma'ruf memperoleh 6 suara.
	Kutipan Sumber	Kompas TV, Prabowo-Sandi memperoleh 160 suara. Sementara Jokowi-Ma'ruf memperoleh 6 suara. Prabowo sebelumnya menggunakan hak pilih pada Rabu pagi. Calon presiden nomor urut 02 Prabowo Subianto sempat menyapa warga usai mencoblos di Tempat Pemungutan Suara (TPS) 041, Kampung Curug RT 02 RW 09, Desa Bojong Koneng, Kabupaten Bogor, Rabu (17/4/2019) pagi.
	Sumber	Kompas TV, Kompas.com, Tribunnews, Prabowo, Tribunbogar
	Penutup	Prabowo Subianto pun mendapat pertanyaan dari wartawan asing soal rencana program 100 hari pertama bila dirinya menang. "100 Hari pertama saya janji menurunkan harga listrik dan beberapa bahan makanan, melindungi sumber daya alam dan stop korupsi," ungkapnya. Ia juga berharap agar Pemilu 2019 ini berjalan adil dan damai. "Kita tak ingin dibohongi lagi. Sejarah mengajarkan, kalau pemilu damai, pemilu harus bersih dan tidak ada kecurangan. Baru bisa damai," ungkapnya.
2	Skrip (Cara wartawan mengisahkan fakta)	Penjelasan dari stuktur Skrip yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Rabu 17 April 2019 adalah sebagai berikut:
	What	Pasangan calon presiden dan wakil presiden nomor urut 02 Prabowo Subianto-Sandiaga Uno menang dalam perolehan suara
	Who	Prabowo Subianto, Sandiaga Uno
	Where	Kampung Curug, Bojong Koneng, Bogor, Jawa Barat.
	When	Rabu 17 April 2019
	Why	Prabowo-Sandi memperoleh 160 suara. Sementara Jokowi-Ma'ruf memperoleh 6 suara
	How	Tidak di jelaskan pada artikel ini
3	Tematik (cara wartawan menulis fakta)	Penjelasan dari struktur tematik yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Rabu 17 April 2019 memiliki 2 poin.yaitu

		tentang pernyataan Pasangan calon presiden dan wakil presiden nomor urut 02 Prabowo Subianto-Sandiaga Uno menang dalam perolehan suara di TPS 41. Dan setelah Prabowo usai mencoblos.
	Paragraf	Artikel berita ini dari paragraf awal dan akhir hanya mengelu-elukan pasangan Prabowo saja mulai dari poin pertama yaitu kemenangan prabowo di TPS 41 dan menceritakan apa yang di lakukan Prabowo setelah usai mencoblos.
	Retoris (cara wartawan menekankan fakta).	Struktur retorik dalam wacana yang digunakan untuk menekankan arti yang ditonjolkan wartawan:
	Penegasan Isi	Prabowo mengaku optimis menghadapi Pemilu Presiden 2019. Ia yakin akan memenangkan pesta demokrasi kali ini. "Tentunya optimis," pungkasnya.

a. Struktur Sintaksis

Secara sintaksis, dari *headline* berita sudah tertulis jelas bahwa artikel berita ini akan berisi pernyataan-pernyataan dari sudut pandang tim kampanye pasangan Prabowo-Sandi.

Dari *lead* berita, wartawan langsung membuat pernyataan Pasangan calon presiden dan wakil presiden nomor urut 02 Prabowo Subianto-Sandiaga Uno menang dalam perolehan suara di TPS 41. TPS tersebut merupakan tempat Prabowo menggunakan hak pilihnya dalam Pemilu 2019. Berdasarkan siaran Kompas TV, Prabowo-Sandi memperoleh 160 suara. Sementara Jokowi-Ma'ruf memperoleh 6 suara. Dalam hal ini menunjukkan bahwa artikel ini ada unsur kepemihakan, wartawan terlalu menonjolkan hasil perolehan angka yang begitu baik dari pihak Prabowo dan hasil yang buruk untuk pasangan Jokowi- Ma'ruf, hal

ini di karenakan wartawan hanya mengutip dari sumber Kompas TV saja dan tidak melakukan verifikasi pada Media yang lain.

b. Struktur Skrip

Secara skrip, wartawan tidak menuliskan keseluruhan unsur 5W+1H secara lengkap. Dari aspek *how*, di dalam artikel berita ini tidak dijelaskan bagaimanaberita ini di angkat. Karena dalam berita wartawan terlalu mencondongkan kepemihakan terhadap pasangan no 2 Prabowo-Sandi. Sedangkan pasangan no 1 Jokowi- Ma'ruf sama sekali tidak di bahas dalam artikel ini, Nihilnya unsur *how* ini tentu saja menjadikan unsur berita ini tidak lengkap.

c. Struktur Tematik

Secara tematik, paragraf dalam artikel berita ini memuat satu sudut pandang saja yaitu dari sudut pandang Prabowo saja.

Artikel berita ini dari paragraf pertama hingga paragraf terakhir hanya menonjolkan informasi dari Pasangan calon presiden dan wakil presiden nomor urut 02 Prabowo Subianto-Sandiaga Uno bedasarkan sumber Kompas TV.

d. Struktur Retoris

Penulisan kalimat “Warga mengelu-elukan 'Prabowo Presiden' berulang kali”. Hal ini di nilai terlalu berlebihan-lebihkan dalam penulisan artikel ini. Adapun informasi “Usai mencoblos, Prabowo berjalan ke arah mobilnya sambil menyalami warga. Ia juga meladeni permintaan warga untuk swafoto. Setelah menaiki mobil Lexus putih B 1710 PSD untuk kembali ke kediamannya, Prabowo masih menyempatkan untuk menyapa warga. Kali ini ia menyapa warga lewat

sunroof mobilnya. Ia melambaikan dua jari sambil tersenyum ke arah warga yang mengerumuni mobilnya”. Yang di anggap tidak signifikan.

Tabel 4.6 Analisis Berita 5

No	Perangkat <i>Framing</i>	Isi berita
1	Sintaksis (cara wartawan menyusun fakta)	Penjelasan dari struktur sintaksis yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Rabu 17 April 2019 adalah sebagai berikut:
	Headline	Di TPS Ma'ruf Amin Mencoblos, Jokowi-Ma'ruf Hanya Unggul 3 Suara dari PrabowoSandiaga
	Lead	SERAMBINNEWS.COM, JAKARTA - Calon presiden dan calon wakil Presiden nomor urut 01 Joko Widodo-Ma'ruf menang dalam perolehan suara di Tempat Pemungutan Suara (TPS) 051, Koja, Tanjung Priok, Jakarta, (17/4/2019).
	Latar Informasi	TPS tersebut merupakan lokasi Ma'ruf menggunakan hak pilihnya dalam Pemilu 2019. Berdasarkan perhitungan langsung yang ditayangkan Kompas TV, pasangan Jokowi-Ma'ruf memperoleh 132 suara, sementara Prabowo-Sandiaga memperoleh 129 suara.
	Kutipan Sumber	Ma'ruf Amin dan istrinya, Wury Estu Handayani, sebelumnya menggunakan hak pilihnya di TPS tersebut. Ma'ruf tinggal di Jalan Lorong, Koja, sebelum Pemilihan Presiden 2019. Dia kemudian menetap di pusat Jakarta, Jalan Situbondo, pada Pilpres 2019.
	Sumber	Kompas TV
	Penutup	Setelah mencoblos, Ma'ruf menuju kediamannya di Situbondo untuk memantau jalannya hitung cepat atau quick count.
	Skrip (cara wartawan mengisahkan fakta)	Penjelasan dari stuktur Skrip yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Rabu 17 April 2019 adalah sebagai berikut:
What	Jokowi-Ma'ruf Hanya Unggul 3 Suara dari Prabowo-Sandiaga	
Who	Ma'ruf Amin	
Where	(TPS) 051, Koja, Tanjung Priok, Jakarta.	
When	Rabu 17 April 2019	
Why	pasangan Jokowi-Ma'ruf memperoleh 132	

		suara, sementara Prabowo-Sandiaga memperoleh 129 suara.
	How	Tidak di jelaskan dalam artikel ini.
3	Tematik (cara wartawan menuliskan fakta)	Penjelasan dari struktur Tematik yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Rabu 17 April 2019 hanya mengangkat 2 poin saja yaitu informasi Berdasarkan perhitungan langsung yang ditayangkan Kompas TV, pasangan Jokowi-Ma'ruf memperoleh 132 suara, sementara Prabowo-Sandiaga memperoleh 129 suara. Dan informasi Ma'ruf Amin dan istrinya, Wury Estu Handayani setelah usai melakukan hak pilihnya.
	Paragraf	Artikel berita ini hanya terdiri dari 4 paragraf saja. Paragraf pertama hanya memuat “Calon presiden dan calon wakil Presiden nomor urut 01 Joko Widodo-Ma'ruf menang dalam perolehan suara di Tempat Pemungutan Suara (TPS) 051”. Dan paragraf 3 dan 4 tentang Ma'ruf Amin dan istrinya, Wury Estu Handayani setelah usai melakukan hak pilihnya.
4	Retoris (cara wartawan menegaskan fakta)	Struktur retorik dalam wacana yang digunakan untuk menekankan arti yang ditonjolkan wartawan:
	Penegasan Isi	Di dalam artikel tersebut wartawan tidak menuliskan bagaimana penegasan isi dalam berita.

a. Struktur Sintaksis

Secara sintaksis dapat dilihat bahwa artikel berita ini dari *Headline* “Di TPS Ma'ruf Amin Mencoblos, Jokowi-Ma'ruf Hanya Unggul 3 Suara dari PrabowoSandiaga” dari *Headline* wartawan hanya memojokan sedikit dari pihak no 02 namun secara tidak kasar/ secara halus.

Di dalam *lead* berita disebutkan “Berdasarkan perhitungan langsung yang ditayangkan Kompas TV, pasangan Jokowi-Ma'ruf memperoleh 132 suara, sementara Prabowo-Sandiaga memperoleh 129 suara”. Hal ini menunjukkan bahwa

penghitungan menurut Kompas Tv hanya membedakan persaingan hanya 3 angka. Dan secara tidak langsung memberikan makna bahwa perolehan angka tersebut bukanlah hal besar untuk persaingan atau ditakuti dari pihak lawan calon no 2 Prabowo-Sandi.

b. Struktur Skrip

Secara skrip, wartawan tidak menuliskan keseluruhan unsur 5W+1H secara lengkap. Dari aspek *how*, di dalam artikel berita ini tidak dijelaskan bagaimana berita ini di angkat. Dan isi dari artikel ini hanya sekedar informasi yang minim dan tidak mengulas secara keseluruhan, unsur *how* ini tentu saja menjadikan unsur berita ini tidak lengkap.

c. Struktur Tematik

Secara tematik, paragraf demi paragraf, artikel berita ini hanya mengungkap satu ide saja, dari mulai *headlines* sampai penutup berita yang di sampaikan wartawan sangatlah minim informasi, hal ini dapat menggiring pembaca bahwa berita ini hanya blak-blakan saja.

d. Struktur Retoris

Secara retoris, artikel berita ini menunjukkan sangat tidak signifikan, dikarenakan informasi yang di sampaikan terlalu minim tidak detail. Informasi yang di sampaikan wartawan hanya menyangkut kemenangan pihak Jokowi-Ma'ruf yang hanya unggul 3 poin saja dari pasangan Prabowo-Sandi, Dalam hal ini peneliti menganggap bahwa artikel berita ini tidak ada kelengkapan dalam penulisan berita, Inilah *framing*, ada yang ditenggelamkan dan ada yang ditonjolkan.

Tabel 4.7 Analisis Berita 6

No	Perangkat <i>Framing</i>	Isi berita
1	Sintaksis (cara wartawan menyusun fakta)	Penjelasan dari struktur sintaksis yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Rabu 17 April 2019 adalah sebagai berikut:
	Headline	Jokowi-Ma'ruf Kalah di TPS Perumahan Kalla Group dan di Tempat Wali Kota Makassar Mencoblos
	Lead	SERAMBINNEWS.COM, MAKASSAR – Penghitungan suara di tempat pemungutan suara (TPS) di wilayah timur Indonesia telah mulai menunjukkan hasil. Seperti di Kota Makassar, Sulawesi Selatan, sejumlah TPS telah menyelesaikan proses penghitungan suara untuk Pemilihan Presiden.
	Latar Informasi	Dikutip Serambinews.com dari TribunMakassa.com, Pasangan 01 juga kalah dalam penghitungan suara di TPS tempat Wali Kota Makassar, Danny Pomanto, mencoblos. Di TPS 19 Kelurahan Antang, Kecamatan Manggala yang berada di perumahan Bukit Baruga Antang, kompleks perumahan milik Kalla Group, pasangan calon presiden no 02 Prabowo Subianto dan Sandiaga S Uno mengungguli hasil penghitungan suara.
	Kutipan Sumber	Prabowo-Sandi Unggul di TPS Perumahan Kalla Group Antang (Saldy/TribunTimur) Prabowo-Sandi unggul dengan 120 suara. Dan Jokowi-Maaruf dengan 64 suara. Di TPS ini tercatat 226 Daftar Pemilih Tetap. Dalam penghitungan, tercatat masing-masing saksi menyaksikan proses penghitungan suara.
	Sumber	TribunMakassa.com, Saldy/TribunTimur, Mohammad Ramdhan, Danny Pomanto
	Penutup	Berikut hasil penghitungan suara di TPS 001 Kelurahan Maricayya Selatan, Kecamatan Mamajang 01 Jokowi - KH Maruf: 94 02 Prabowo - Sandiaga Uno: 101 Tidak sah: 1 Total suara: 196
2	Skrip (cara wartawan mengisahkan fakta)	Penjelasan dari stuktur Skrip yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Rabu 17 April 2019 adalah sebagai berikut:
	What	Hasil penghitungan suara di tempat pemungutan suara (TPS) di wilayah timur

		Indonesia.
	Who	Wali Kota Makassar Mohammad Ramdhan 'Danny' Pomanto
	Where	MAKASSAR
	When	Rabu 17 April 2019
	Why	Tidak di tuliskan dalam Artikel berita ini
	How	Tidak di tuliskan dalam Artikel berita ini
3	Tematik (cara wartawan menulis fakta)	Penjelasan dari struktur Tematik yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Rabu 17 April 2019 Jokowi-Ma'ruf Kalah di TPS Perumahan Kalla Group dan di Tempat Wali Kota Makassar Mencoblos dan pernyataan Wali Kota Makassar Mohammad Ramdhan
	Paragraf	Dari paragraf pertama wartawan menuliskan hasil Penghitungan suara di tempat pemungutan suara (TPS) di wilayah timur. Di paragraf selanjutnya wartawan memberikan informasi dari hasil pungen suara di Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Dan di paragraph 7 berita sudah tidak nyambung lantaran wartawan menuliskan Wali Kota Makassar Mohammad Ramdhan 'Danny' Pomanto adalah salah satu kepala daerah yang terang-terangan menyatakan dukungan kepada Capres 01 Jokowi. Danny juga terang-terangan melakukan sosialisasi 01.
4	Retoris (cara wartawan menekankan fakta)	Struktur retorik dalam wacana yang digunakan untuk menekankan arti yang ditonjolkan wartawan:
	Penegasan Isi	TPS ini terletak tak jauh dari kediaman pribadi Danny Pomanto, di Jl Amirullah, Makassar. Wali Kota Makassar Wali Kota Makassar Mohammad Ramdhan 'Danny' Pomanto adalah salah satu kepala daerah yang terang-terangan menyatakan dukungan kepada Capres 01 Jokowi. Danny juga terang-terangan melakukan sosialisasi 01. Sebelum berangkat ke TPS, Danny dan beberapa warga sarapan terlebih dahulu di rumahnya dengan menu nasi kuning hingga songkolo.

a. Struktur Sintaksis

Secara sintaksis, dari *headline* berita menuliskan ”Jokowi-Ma'ruf Kalah di TPS Perumahan Kalla Group dan di Tempat Wali Kota Makassar Mencoblos” secara garis besar wartawan memberikan informasi terang-terangan menonjolkan tentang kekalahan dari Paslon no 01 Jokowi-Ma'ruf di Perumahan Kalla Group dan di Tempat Wali Kota Makassar Mencoblos.

Di dalam *lead* berita disebutkan “Seperti di Kota Makassar, Sulawesi Selatan, sejumlah TPS telah menyelesaikan proses penghitungan suara untuk Pemilihan Presiden. Pada beberapa TPS, hasil penghitungan suara Pilpres di luar perkiraan. Misalnya, pasangan capres 01 Jokowi-Ma'ruf Amin kalah di TPS yang berada di kompleks perumahan milik Kalla Group. Dikutip Serambinews.com dari TribunMakassa.com, Pasangan 01 juga kalah dalam penghitungan suara di TPS tempat Wali Kota Makassar, Danny Pomanto, mencoblos”. Informasi yang di sampaikan wartawan dalam hal ini sudah mengarahkan opini publik bahwa persaingan ini lebih di unggul oleh pasangan Prabowo-Sandi, latar informasi dan kutipan sumber juga memperkuat gambaran tersebut.

b. Struktur Skrip

Dari struktur skrip yaitu bagaimana wartawan mengisahkan fakta, dari aspek *why* atau mengapa berita tersebut diangkat, belum dijabarkan dengan gamblang. Dan unsur *How* (bagaimana berita ini di angkat) tidak di tuliskan oleh wartawan, hal ini membuat struktur berita ini menjadi tidak lengkap dan struktur skrip dalam berita ini menjadi tidak seimbang.

c. Struktur Tematik

Secara tematik, paragraf demi paragraf, artikel berita ini mengusung hasil Penghitungan suara di tempat pemungutan suara (TPS) di wilayah timur. Di paragraf selanjutnya wartawan memberikan informasi dari hasil pungen suara di Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Dan di paragraf 7 berita sudah tidak nyambung lantaran wartawan menuliskan Wali Kota Makassar Mohammad Ramdhan 'Danny' Pomanto adalah salah satu kepala daerah yang terang-terangan menyatakan dukungan kepada Capres 01 Jokowi. Danny juga terang-terangan melakukan sosialisasi 01. Dalam hal ini wartawan menggiring opininya bahwa dalam persaingan ini ada orang-orang besar yang sengaja menunjukan diri sebagai pendukung dari paslon no 01.

d. Struktur Retoris

Secara retoris, artikel berita ini menunjukkan bahwa wartawan menekankan fakta tidak semata-mata memuat informasi blak-blakan saja namun wartawan mengutip sumber seperti yang di tuliskan ini “Dikutip Serambinews.com dari TribunMakassa.com, Pasangan 01 juga kalah dalam penghitungan suara di TPS tempat Wali Kota Makassar, Danny Pomanto, mencoblos”. kutipan sumber juga memperkuat gambaran, selain itu hal artikel ini juga di perkuat dengan adanya foto/gambar hasil dari pengutipan suara tersebut namun dalam hal ini wartawan secara halus menekankan bahwa walaupun pendukung pasangan no 01 adalah Wali Kota Makassar, Danny Pomanto namun tetap saja pasangan no 01 ini tidak meraup suara yang Fantastik dan di nilai mengecewakan dari pasangan 01 itu sendiri.

Tabel 4.8 Analisis Berita 7

No	Perangkat <i>Framing</i>	Isi berita
1	Sintaksis (cara wartawan menyusun fakta)	Penjelasan dari struktur sintaksis yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Rabu 17 April 2019 adalah sebagai berikut:
	Headline	Hasil Quick Count Pilpres 2019 KedaiKOPI: Jokowi 52,85, Prabowo 44,87 Persen
	Lead	SERAMBINNEWS.COM - Simak hasil quick count atau hitung cepat perolehan suara Jokowi vs Prabowo dalam Pilpres 2019 live di Trans 7 berikut ini! Hasil quick count atau hitung cepat perolehan suara Jokowi vs Prabowo dalam Pilpres 2019 disiarkan secara langsung di Trans 7.
	Latar Informasi	Hasil quick count atau hitung cepat perolehan suara Jokowi vs Prabowo dalam Pilpres 2019 yang disiarkan secara langsung di Trans 7 bekerja sama dengan 5 lembaga survei. Kelima lembaga survei tersebut yakni Indo Barometer, Kelompok Diskusi Kajian Opini Publik Indonesia (KedaiKOPI), Lingkaran Survei Indonesia (LSI) Denny JA, Media Survei Nasional (Median) , dan Litbang Kompas.
	Kutipan Sumber	1. Indo Barometer Jokowi-Ma'ruf: 54,72 persen Prabowo-Sandi: 45,28 persen Data yang masuk: 36,50 persen 2. KedaiKOPI Jokowi-Ma'ruf: 52,85 persen Prabowo-Sandi: 44,87 persen Data yang masuk: 36,60 persen 3. LSI Denny JA Jokowi-Ma'ruf: 55,12 persen Prabowo-Sandi: 44,88 persen Data yang masuk: 65,65 persen 4. Median Jokowi-Ma'ruf: - Prabowo-Sandi: - Data yang masuk: - 5. Litbang Kompas Jokowi-Ma'ruf: 55,86 persen Prabowo-Sandi: 44,14 persen Data yang masuk: 43,50 persen
	Sumber	Indo Barometer, KedaiKOPI, LSI Denny JA, Median, Litbang Kompas.
	Penutup	Ma'ruf Amin dan istrinya, Wury Estu Handayani, sebelumnya menggunakan hak pilihnya di TPS tersebut. Ma'ruf tinggal di Jalan Lorong, Koja, sebelum Pemilihan

		Presiden 2019. Dia kemudian menetap di pusat Jakarta, Jalan Situbondo, pada Pilpres 2019. Setelah mencoblos, Ma'ruf menuju kediamannya di Situbondo untuk memantau jalannya hitung cepat atau quick count.
2	Skrip (cara wartawan mengisahkan berita)	Penjelasan dari struktur Skrip yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Rabu 17 April 2019 adalah sebagai berikut:
	What	Hasil Quick Count Pilpres 2019
	Who	Indo Barometer, KedaiKOPI, LSI Denny JA, Median, Litbang Kompas.
	Where	Live di Trans 7
	When	Rabu (17/4/2019).
	Why	Melihat hasil Quick Qount berdasarkan 5 lembaga survey
	How	Pilpres 2019 yang disiarkan secara langsung di Trans 7 bekerja sama dengan 5 lembaga survei.
3	Tematik (cara wartawan menulis fakta)	Penjelasan dari struktur tematik yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Rabu 17 April 2019.
	Paragraf	Pada paragraf terakhir berita sudah keluar dari pembahasan tentang hasil Quick Qount berdasarkan 5 lembaga survey
4	Retoris (cara wartawan menekankan fakta)	Struktur retorik dalam wacana yang digunakan untuk menekankan arti yang ditonjolkan wartawan:
	Penegasan Isi	Wartawan menekankan fakta pada hasil Quick Qount berdasarkan 5 lembaga survey

a. Struktur Sintaksis

Secara sintaksis, dari *headline* berita menuliskan “Hasil Quick Count Pilpres 2019 KedaiKOPI: Jokowi 52,85, Prabowo 44,87 Persen” dalam judul yang dipaparkan oleh wartawan lebih menonjolkan berdasarkan hasil KedaiKOPI yang perolehan angka tersebut di ungguli oleh pasangan 01. Padahal pada isi atau informasi berita ada 5 lembaga *survey* yang lain yang memberikan informasi tentang Quick Qount.

Pada *lead* wartawan memberikan informasi Quick Count berdasarkan 5 lembaga yang di tayangkan langsung oleh media Trans 7. Pada *lead* tidak terlihat adanya unsur kepemihakan. Hanya saja pada *Headline* wartawan lebih menonjolkan bagian KedaiKOPI sedangkan ada media yang lain yang dapat dijadikan sumber yang kuat seperti Indo Barometer, LSI Denny JA, Median, Litbang Kompas.

b. Struktur Skrip

Secara skrip, wartawan sudah menuliskan keseluruhan unsur 5W+1H secara lengkap. Dan informasi yang disampaikan cukup jelas dan dapat dipercaya. Karena wartawan juga menuliskan link untuk melihat langsung dari hasil Quick Count pada Trans 7 secara *Live*.

c. Struktur Tematik

Secara tematik, paragraf demi paragraf, artikel berita ini mengusung hasil Penghitungan suara di tempat pemungutan suara pada Indo Barometer, KedaiKOPI, LSI Denny JA, Median, Litbang Kompas. Namun pada paragraf terakhir berita yang disampaikan keluar dari pada informasi utama. Wartawan menuliskan “Ma'ruf Amin dan istrinya, Wury Estu Handayani, sebelumnya menggunakan hak pilihnya di TPS tersebut. Ma'ruf tinggal di Jalan Lorong, Koja, sebelum Pemilihan Presiden 2019. Dia kemudian menetap di pusat Jakarta, Jalan Situbondo, pada Pilpres 2019. Setelah mencoblos, Ma'ruf menuju kediamannya di Situbondo untuk memantau jalannya hitung cepat atau quick count”. Yang sama sekali tidak ada kaitannya dengan Pokok dari *Headline*.

d. Struktur Retoris

Secara retoris, artikel berita ini menunjukkan bahwa wartawan menekankan fakta pada hasil Quick Count berdasarkan 5 lembaga survey yaitu pada Indo Barometer, KedaiKOPI, LSI Denny JA, Median, Litbang Kompas.

Tabel 4.9 Analisis Berita 8

No	Perangkat <i>Framing</i>	Isi berita
1	Sintaksis (cara wartawan menyusun fakta)	Penjelasan dari struktur sintaksis yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Rabu 17 April 2019 adalah sebagai berikut:
	Headline	Prabowo -Sandiaga Menang Telak di LP Lhokseumawe, Ini Rinciannya
	Lead	SERAMBINNEWS.COM, LHOKSEUMAWE - Pasangan Calon Presiden dan Wakil Presiden (CapresCawapres) nomor urut 02, Prabowo- Sandiaga, menang telak dalam perolehan suara di Lembaga Permasalahatan (LP) Klas II Lhokseumawe.
	Latar Informasi	Capres-Cawapres nomor urut 01 Jokowi-Ma'aruf memperoleh 34 suara. Sedangkan pasangan nomor urut 02, Prabowo- Sandiaga, meraih suara 419 suara.
	Kutipan Sumber	"Perhitungan suara untuk Pilpres sudah selesai di tempat kami. Kini dalam proses perhitungan suara untuk DPR RI," ujar Kepala LP Klas II Lhokseumawe, Nawawi.
	Sumber	Kepala LP Klas II Lhokseumawe, Nawawi.
	Penutup	Tidak di tuliskan dalam artikel ini
2	Skrip (cara wartawan mengisahkan berita)	Penjelasan dari struktur Skrip yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Rabu 17 April 2019 adalah sebagai berikut:
	What	Pasangan Calon Presiden dan Wakil Presiden (CapresCawapres) nomor urut 02, Prabowo-Sandiaga, menang telak dalam perolehan suara di Lembaga Permasalahatan (LP) Klas II Lhokseumawe.
	Who	Kepala LP Klas II Lhokseumawe, Nawawi.
	Where	LHOKSEUMAWE
	When	Rabu 17 April 2019
	Why	Capres-Cawapres nomor urut 01 Jokowi-Ma'aruf memperoleh 34 suara. Sedangkan pasangan nomor urut 02, Prabowo- Sandiaga,

		meraih suara 419 suara
	How	Artikel ini hanya menuliskan "Perhitungan suara untuk Pilpres sudah selesai di tempat kami"
3	Tematik (cara wartawan menulis fakta)	Penjelasan dari struktur tematik yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Rabu 17 April 2019 hanya mengambil ungkapan dari Kepala LP Klas II Lhokseumawe, Nawawi saja.
	Paragraf	Paragraf dalam artikel ini hanya 2. Dalam paragraf pertama wartawan menonjolkan "Pasangan Calon Presiden dan Wakil Presiden (Capres-Cawapres) nomor urut 02, Prabowo- Sandiaga, menang telak dalam perolehan suara di Lembaga Permasalahatan (LP) Klas II Lhokseumawe" Di paragraf kedua hanya menyebutkan perolehan suara "Capres-Cawapres nomor urut 01 Jokowi-Ma'aruf memperoleh 34 suara. Sedangkan pasangan nomor urut 02, Prabowo- Sandiaga, meraih suara 419 suara"
4	Retoris (cara wartawan menekankan fakta)	Struktur retorik dalam wacana yang digunakan untuk menekankan arti yang ditonjolkan wartawan:
	Penegasan Isi	Penegasan isi dalam berita ini hanya ada pada <i>lead</i> berita, yaitu foto dari hasil penghitungan suara. Selanjutnya "Perhitungan suara untuk Pilpres sudah selesai di tempat kami. Kini dalam proses perhitungan suara untuk DPR RI," ujar Kepala LP Klas II Lhokseumawe, Nawawi". tidak ada sumber yang menguatkan bahwa artikel berita ini benar atau salah dalam memberikan informasi, disini informasi yang di muat dalam artikel ini sangatlah minim dan tidak lengkap, rincian yang di paparkan tidak begitu jelas.

a. Struktur Sintaksis

Secara sintaksis dapat dilihat bahwa artikel berita ini pada *Headline* "Prabowo -Sandiaga Menang Telak di LP Lhokseumawe, Ini Rinciannya" hal ini tentu saja artikel berita ini tidak Netral, dari judul yang di

sampaikan oleh wartawan sangat jelas terlihat ada unsur kepemihakan pada pasangan calon no 02 Prabowo-Sandi.

Dari *lead* Artikel berita ini “SERAMBINEWS.COM, LHOKSEUMAWE - Pasangan Calon Presiden dan Wakil Presiden (CapresCawapres) nomor urut 02, Prabowo-Sandiaga, menang telak dalam perolehan suara di Lembaga Perasyarakatn (LP) Klas II Lhokseumawe”. Tidak ada kejelasan lebih di dalam informasi yang di sampaikan yang membuat artikel berita ini memiliki banyak tanda Tanya, kesan yang di sampaikan oleh wartawan lebih kepada pasangan calon no 02 Prabowo-Sandi saja, dalam penulisan artikel wartawan juga tidak menuliskan penutup di bagian akhir kalimat yang menjadikan artikel berita ini tidak lengkap.

b. Struktur Skrip

Dari struktur skrip yaitu bagaimana wartawan mengisahkan fakta dalam artikel berita ini tidak terlalu lengkap, karena di dalam unsur *How* masih belum jelas di jabarkan oleh wartawan, hal ini tentu saja membuat berita ini tidak lengkap.

c. Struktur Tematik

Secara tematik, paragraf demi paragraf, artikel berita ini hanya mengusung satu ide saja, di *headline* berita, wartawan menulis poin “SERAMBINEWS.COM, LHOKSEUMAWE - Pasangan Calon Presiden dan Wakil Presiden (CapresCawapres) nomor urut 02, Prabowo- Sandiaga, menang telak dalam perolehan suara di Lembaga Perasyarakatn (LP) Klas II Lhokseumawe”. Selanjutnya memberikan informasi Rincian: Capres-Cawapres nomor urut 01

Jokowi-Ma'aruf memperoleh 34 suara. Sedangkan pasangan nomor urut 02, Prabowo- Sandiaga, meraih suara 419 suara. Dengan memberikan sumber dari "Perhitungan suara untuk Pilpres sudah selesai di tempat kami. Kini dalam proses perhitungan suara untuk DPR RI," ujar Kepala LP Klas II Lhokseumawe, Nawawi, hal ini hanya sedikit memperkuat gagasan dalam penyampaian artikel ini.

d. Struktur Retoris

Secara retoris, artikel berita ini hanya menekankan pada pernyataan dari Kepala LP Klas II Lhokseumawe, Nawawi saja. Selain itu artikel ini tidak memberikan informasi atau sumber lain yang bisa dijadikan referensi untuk kebenaran dalam penulisan artikel berita ini.

Tabel 4.10 Analisis Berita 9

No	Perangkat <i>Framing</i>	Isi berita
1	Sintaksis (cara wartawan menyusun fakta)	Penjelasan dari struktur sintaksis yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Rabu 17 April 2019 adalah sebagai berikut:
	Headline	Exit Poll BPN: Prabowo-Sandiaga 55,4 Persen dan Jokowi-Ma'ruf 42,8 Persen
	Lead	SERAMBINNEWS.COM, JAKARTA — Direktur Kampanye Badan Pemenangan Nasional pasangan Prabowo Subianto-Sandiaga Uno (BPN), Sugiono, mengumumkan hasil perolehan suara berdasarkan survei pascapencoblosan atau exit poll.
	Latar Informasi	Berdasarkan hasil exit poll internal BPN, pasangan Prabowo Subianto memperoleh suara sebesar 55,4 persen, sementara pasangan Joko Widodo-Ma'ruf Amin 42,8 persen.
	Kutipan Sumber	"Kami melakukan asesment juga. Kami ingin sampaikan bahwa hasil exit poll pasangan Prabowo-Sandi unggul Jokowi-Maruf," ujar Sugiono saat memberikan

		keterangan pers di kediaman Prabowo, Jalan Kertanegara, Jakarta Selatan, Rabu (17/4/2019). "Pasangan Prabowo-Sandi 55,4 persen, kemudian 42,8 persen di pasangan 01. Sisanya tidak memberikan jawaban," kata dia. Menurut Sugiono, exit poll dilakukan di 5.475 tempat pemungutan suara (TPS) yang tersebar di 34 provinsi. Exit poll dilakukan oleh para relawan setelah masa pencoblosan. "Exit poll ini kami lakukan di 5.475 TPS di 34 provinsi. Pada saat ini juga kami masih lakukan quick count. Nanti akan kami sampaikan hasilnya," kata Sugiono.
	Sumber	Sugiono, Saiful Mujani, Quick Count Kompas, Quick Count Poltracking, Quick Count Charta Politika, Quick Count SMRC.
	Penutup	Hasil quick count ini bukan hasil resmi. KPU nanti akan melakukan rekapitulasi secara berjenjang untuk menetapkan pemenang Pilpres 2019.
2	Skrip (cara wartawan mengisahkan fakta)	Penjelasan dari struktur Skrip yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Rabu 17 April 2019 adalah sebagai berikut:
	What	Direktur Kampanye Badan Pemenangan Nasional pasangan Prabowo Subianto-Sandiaga Uno (BPN), Sugiono, mengumumkan hasil perolehan suara berdasarkan survei pascapencoblosan atau exit poll.
	Who	Sugiono, Saiful Mujani
	Where	Jalan Kertanegara, Jakarta Selatan
	When	Rabu (17/4/2019)
	How	"Pasangan Prabowo-Sandi 55,4 persen, kemudian 42,8 persen di pasangan 01. Sisanya tidak memberikan jawaban," Menurut Sugiono
3	Tematik (cara wartawan menulis fakta)	Penjelasan dari struktur tematik yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Rabu 17 April 2019 mengambil beberapa poin sumber yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Quick Count Kompas Hasil hitung cepat atau quick count , Rabu (17/4/2019) hingga pukul 15.35 WIB, pasangan calon presiden dan wakil presiden 01 Joko Widodo-Ma'ruf Amin memperoleh 55 persen dan

		<p>pasangan calon presiden dan wakil presiden 02 Prabowo Subianto-Sandiaga Uno memperoleh 45 persen dalam Pilpres 2019. Perolehan tersebut merupakan angka dari laporan yang masuk sebesar 52,30 persen dari total TPS sampel.</p> <p>2. Quick Count Poltracking Hasil hitung cepat atau quick count Charta Politika, Rabu (17/4/2019) hingga pukul 15.31 WIB, pasangan calon Joko Widodo-Ma'ruf Amin memperoleh 55,75 persen dan pasangan calon Prabowo SubiantoSandiaga Uno memperoleh 44,25 persen dalam Pilpres 2019. Perolehan tersebut merupakan angka dari laporan yang masuk sebesar 62,60 persen dari total TPS sampel.</p> <p>3. Quick Count Charta Politika Hasil hitung cepat atau quick count Charta Politika, Rabu (17/4/2019) hingga pukul 15:26 WIB, pasangan calon Joko Widodo-Ma'ruf Amin memperoleh 55,26 persen dan pasangan calon Prabowo SubiantoSandiaga Uno memperoleh 44,74 persen dalam Pilpres 2019. Perolehan tersebut merupakan angka dari laporan yang masuk sebesar 58,57 persen dari total TPS sampel.</p> <p>4. Quick Count SMRC Hasil hitung cepat atau quick count Saiful Mujani Research Consulting (SMRC), Rabu (17/4/2019) hingga pukul 15.22 WIB, pasangan calon Joko Widodo-Ma'ruf Amin memperoleh 55,05 persen dan pasangan calon Prabowo Subianto-Sandiaga Uno memperoleh 44,95 persen dalam Pilpres 2019. Perolehan tersebut merupakan angka dari laporan yang masuk sebesar 52,19 persen dari total TPS sampel.</p>
	Paragraf	Dari mulai paragraf ke 6 hingga paragraf terakhir wartawan menekankan fakta dari beberapa sumber yang dapat dilihat dari artikel berita ini.

4	Retoris (cara wartawan menekankan fakta)	Struktur retorik dalam wacana yang digunakan untuk menekankan arti yang ditonjolkan wartawan:
	Penegasan Isi	Dalam struktur retorik wartawan menekankan fakta pada berbagai sumber yang di ambil dari Quick Count Kompas, Quick Count Poltracking, Quick Count Charta Politika, Quick Count SMRC.

a. Struktur Sintaksis

Secara sintaksis dapat dilihat bahwa artikel berita ini dari *headline* "Exit Poll BPN: Prabowo-Sandiaga 55,4 Persen dan Jokowi-Ma'ruf 42,8 Persen" hal ini menunjukkan poin selisih yang di ambil berdasarkan Exit Poll BPN, hal ini tidak ada unsur kepemihakan yang dilihat.

Dari *lead* "SERAMBINNEWS.COM, JAKARTA — Direktur Kampanye Badan Pemenangan Nasional pasangan Prabowo Subianto-Sandiaga Uno (BPN), Sugiono, mengumumkan hasil perolehan suara berdasarkan survei pascapencoblosan atau exit poll". Dari *lead* dapat dilihat bahwa wartawan mengemukakan hasil pemilu secara Netral dan tidak ada unsur kepemihakan dalam artikel berita ini.

Dilanjutkan dengan penulisan fakta wartawan menuliskan "Kami melakukan asesment juga. Kami ingin sampaikan bahwa hasil exit poll pasangan Prabowo-Sandi unggul Jokowi-Maruf," ujar Sugiono saat memberikan keterangan pers di kediaman Prabowo, Jalan Kertanegara, Jakarta Selatan, Rabu (17/4/2019). "Pasangan Prabowo-Sandi 55,4 persen, kemudian 42,8 persen di pasangan 01. Sisanya tidak memberikan jawaban," kata dia. Menurut Sugiono, exit poll dilakukan di 5.475 tempat pemungutan suara (TPS) yang tersebar di 34 provinsi.

Exit poll dilakukan oleh para relawan setelah masa pencoblosan. "Exit poll ini kami lakukan di 5.475 TPS di 34 provinsi. Pada saat ini juga kami masih lakukan quick count. Nanti akan kami sampaikan hasilnya," kata Sugiono.

b. Struktur Skrip

Dari aspek 5W+1H, wartawan sudah cukup lengkap mengisahkan fakta yang ingin disampaikan dalam artikel berita ini. Hanya saja pada struktur *How* wartawan menuliskan "Pasangan Prabowo-Sandi 55,4 persen, kemudian 42,8 persen di pasangan 01. Sisanya tidak memberikan jawaban," Menurut Sugiono. Hal ini menjadikan sumber yang di ambil masih belum jelas dan masih dalam tahap proses.

c. Struktur Tematik

Dari mulai paragraf ke 6 hingga paragraf terakhir wartawan menekankan fakta dari beberapa sumber yang dapat dilihat dari artikel berita ini.

1. Quick Count Kompas Hasil hitung cepat atau quick count , Rabu (17/4/2019) hingga pukul 15.35 WIB, pasangan calon presiden dan wakil presiden 01 Joko Widodo-Ma'ruf Amin memperoleh 55 persen dan pasangan calon presiden dan wakil presiden 02 Prabowo Subianto-Sandiaga Uno memperoleh 45 persen dalam Pilpres 2019. Perolehan tersebut merupakan angka dari laporan yang masuk sebesar 52,30 persen dari total TPS sampel.
2. Quick Count Poltracking Hasil hitung cepat atau quick count Charta Politika, Rabu (17/4/2019) hingga pukul 15.31 WIB, pasangan calon Joko Widodo-Ma'ruf Amin memperoleh 55,75 persen dan pasangan calon

Prabowo Subianto-Sandiaga Uno memperoleh 44,25 persen dalam Pilpres 2019. Perolehan tersebut merupakan angka dari laporan yang masuk sebesar 62,60 persen dari total TPS sampel.

3. Quick Count Charta Politika Hasil hitung cepat atau quick count Charta Politika, Rabu (17/4/2019) hingga pukul 15:26 WIB, pasangan calon Joko Widodo-Ma'ruf Amin memperoleh 55,26 persen dan pasangan calon Prabowo Subianto-Sandiaga Uno memperoleh 44,74 persen dalam Pilpres 2019. Perolehan tersebut merupakan angka dari laporan yang masuk sebesar 58,57 persen dari total TPS sampel.
4. Quick Count SMRC Hasil hitung cepat atau quick count Saiful Mujani *Research Consulting* (SMRC), Rabu (17/4/2019) hingga pukul 15.22 WIB, pasangan calon Joko Widodo-Ma'ruf Amin memperoleh 55,05 persen dan pasangan calon Prabowo Subianto-Sandiaga Uno memperoleh 44,95 persen dalam Pilpres 2019. Perolehan tersebut merupakan angka dari laporan yang masuk sebesar 52,19 persen dari total TPS sampel.

Dari ke 4 sumber yang di ambil memperkuat bahwa sumber yang diambil ini jelas dan memperkuat isi dari penulisan artikel berita ini, dalam hal ini dapat dilihat bahwa dalam berita ini tidak ada unsur kepemihakkan ataupun opini yang ingin digiring oleh wartawan untuk pembaca, artikel ini jelas memberikan informasi dari hasil pungutan suara.

d. Struktur Retoris

Paragraf-paragraf di dalam artikel berita ini menuliskan beberapa sumber Dalam struktur retoris wartawan menekankan fakta pada berbagai sumber yang di

ambil dari Sugiono, Saiful Mujani, Quick Count Kompas, Quick Count Poltracking, Quick Count Charta Politika, Quick Count SMRC.

Tabel 4.11 Analisis Berita 10

No	Perangkat <i>Framing</i>	Isi berita
1	Sintaksis (cara wartawan menyusun fakta)	Penjelasan dari struktur sintaksis yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Rabu 17 April 2019 adalah sebagai berikut:
	Headline	Perbandingan Hasil Perhitungan Suara di TPS Jokowi, Ma'ruf Amin, Prabowo, dan Sandiaga
	Lead	SERAMBINNEWS.COM - Pemilihan Presiden (Pilpres) yang digelar serentak di Indonesia telah selesai waktu pencoblosannya, Rabu (17/4/2019).
	Latar Informasi	Diketahui, Pilpres 2019 ini diikuti oleh dua pasangan calon, yaitu: Pasangan calon presiden dan calon wakil presiden nomor urut 01, Joko Widodo (Jokowi)-Ma'ruf Amin. Partai pendukung Jokowi-Ma'ruf adalah: PDI Perjuangan, PPP, Golkar, NasDem, Hanura, PKPI, PKB Pasangan calon presiden dan calon wakil presiden nomor urut 02, Prabowo Subianto-Sandiaga Uno. Partai pendukung Prabowo-Sandi adalah: Gerindra, PAN, Demokrat, PKS.
	Kutipan Sumber	<p>DI TPS 008 di gedung Lembaga Administrasi Negara, Kelurahan Gambir, Kecamatan Gambir, Jakarta Pusat, paslon 01 unggul atas paslon 02. TPS tersebut merupakan TPS tempat Jokowi mencoblos.</p> <p>Dilansir oleh Kompas.com, Jokowi-Ma'ruf memperoleh 109 suara. Sementara Prabowo-Sandi mendapatkan 46 suara.</p> <p>Di TPS 051, Koja, Tanjung Priok Jakarta Utara, paslon 01 menang tipis atas paslon 02. TPS tersebut merupakan TPS tempat Ma'ruf mencoblos.</p> <p>Dilansir oleh Kompas TV, Jokowi-Ma'ruf memperoleh 132 suara. Sementara Prabowo-Sandi mendapatkan 129 suara.</p> <p>Di TPS 41, Kampung Curug, Bojong Koneng, Bogor, Jawa Barat, paslon 02 menang telak atas paslon 01. TPS tersebut</p>

		merupakan TPS tempat Prabowo mencoblos. Dilansir oleh Kompas.com, Jokowi-Ma'ruf memperoleh 6 suara. Sementara Prabowo-Sandi mendapatkan 160 suara. Di TPS 002 Selong, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, paslon 01 unggul atas paslon 02. TPS tersebut merupakan TPS tempat Sandiaga mencoblos. Dilansir oleh Tribunnewes.com, Jokowi-Ma'ruf memperoleh 133 suara. Sementara Prabowo-Sandi mendapatkan 76 suara.
	Sumber	Kompas.com, Tribunnewes.com.
	Penutup	Penutup hanya informasi mengenai hasil perolehan suara yang ada di TPS Calon Wakil Presiden Nomer urut 02Sandiaga Uno
2	Skrip (cara wartawan mengisahkan berita)	Penjelasan dari struktur Skrip yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Rabu 17 April 2019 adalah sebagai berikut:
	What	Perbandingan Hasil Perhitungan Suara
	Who	Jokowi, Ma'ruf Amin, Prabowo, dan Sandiaga
	Where	<ol style="list-style-type: none"> 1. TPS Jokowi :DI TPS 008 di gedung Lembaga Administrasi Negara, Kelurahan Gambir, Kecamatan Gambir, Jakarta 2. 2. TPS Ma'ruf: Di TPS 051, Koja, Tanjung Priok Jakarta Utara, 3. 3. TPS Prabowo : (TPS) 041, Kampung Curug RT 02 RW 09, Desa Bojong Koneng, Kabupaten Bogor 4. .4. TPS Sandiaga: Di TPS 002 Selong, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
	When	Rabu 17 April 2019
	Why	Melihat hasil perbandingan suara berdasarkan TPS Paslon 01 dan Paslon 02.
	How	Tidak dijelaskan dalam artikel berita ini.
3	Tematik (cara wartawan menulis fakta)	Penjelasan dari struktur tematik yang berkaitan dengan penyusunan berita hariRabu 17 April 2019.
	Paragraf	Hubungan antarkalimat tertata baik, ada koherensi dan saling mendukung.
4	Retoris (cara wartawan menekankan fakta)	Struktur retorik dalam wacana yang digunakan untuk menekankan arti yang ditonjolkan wartawan:
	Penegasan Isi	Informasi yang disampaikan oleh wartawan berdasarkan Kompas.com dan

		Tribunnews.com
--	--	----------------

a. Struktur Sintaksis

Dari struktur sintaksis, di *headline* berita wartawan menulis “Perbandingan Hasil Perhitungan Suara di TPS Jokowi, Ma'ruf Amin, Prabowo, dan Sandiaga” pada sintaksis tidak terlihat bahwa adanya kepemihakan. Wartawan hanya menuliskan informasi perbandingan dari pasangan calon Presiden. Namun pada kutipan sumber yang dituliskan wartawan menuliskan :Di TPS 051, Koja, Tanjung Priok Jakarta Utara, paslon 01 menang tipis atas paslon 02. TPS tersebut merupakan TPS tempat Ma'ruf mencoblos”. Pada tulisan tersebut wartawan tidak mencantumkan berapa selisih angka pada perolehan suara. Hal ini tentu saja membuat informasi yang dimuat tidak akurat dan hanya penggambaran yang dibuat-buat oleh wartawan saja.

b. Struktur Skrip

Dari aspek 5W+1H, wartawan sudah cukup lengkap mengisahkan fakta yang ingin disampaikan dalam artikel berita ini. Hal ini tentu saja membuat artikel berita ini lengkap, namun pada unsur *who* disini hanya di sebutkan satu. Hal ini membuat artikel berita ini lemah dan informasi yang disampaikan sangat minim.

c. Struktur Tematik

Paragraf demi paragraf yang yang dituliskan dalam artikel berita ini. Hubungan antarkalimat tertata baik, ada koherensi dan saling mendukung. Namun pada kutipan sumber wartawan memuat sumber dari Kompas.com ada tiga dan sumber dari Tribunnews.com hanya satu tentu saja hal ini menjadi sebuah tanda Tanya.

d. Struktur Retoris

Secara pemilihan kata dalam artikel berita ini sudah tidak cukup netral, selain itu Informasi yang disampaikan oleh wartawan berdasarkan Kompas.com dan Tribunnews.com hal ini tidak memperkuat sumber karena informasi yang di muat wartawan tiga banding satu.

Tabel 4.12 Analisis Berita 11

No	Perangkat <i>Framing</i>	Isi berita
1	Sintaksis (cara wartawan menyusun fakta)	Penjelasan dari struktur sintaksis yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Rabu 17 April 2019 adalah sebagai berikut:
	Headline	Di Tempat Sandiaga Uno Nyoblos: Jokowi-Maruf Raih 133 Suara, Prabowo-Sandi Peroleh 76 Suara
	Lead	SERAMBINNEWS.COM -- Calon presiden dan calon wakil Presiden nomor urut 01 Joko Widodo-Maruf Amin menang dalam perolehan suara di Tempat Pemungutan Suara (TPS) 02 Kelurahan Selong, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, (17/4/2019)
	Latar Informasi	Hasilnya, Joko Widodo-Maruf Amin unggul di TPS tersebut dengan perolehan suara 133 melawan 76 suara untuk Prabowo Subianto-Sandiaga Uno. Padahal di TPS 002 Selong itu cawapres nomor urut 02 Sandiaga Uno dan keluarga melakukan pencoblosan. Di TPS itu pula beberapa tokoh mencoblos seperti Guruh Soekarnoputra dan Menteri Perdagangan Enggartiasto Lukita.
	Kutipan Sumber	TPS tersebut merupakan lokasi Sandiaga Uno menggunakan hak pilihnya dalam Pemilu 2019. Berdasarkan perhitungan langsung yang ditayangkan Kompas TV, pasangan Jokowi-Maruf Amin memperoleh 133 suara, sementara Prabowo-Sandiaga memperoleh 76 suara. Dilansir dari Tribunnews.com, penghitungan suara Pilpres 2019 di TPS 002 Selong, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan dilakukan pada pukul 14.00 WIB, Rabu (17/4/2019). Hasilnya, Joko Widodo-Maruf Amin unggul

		<p>di TPS tersebut dengan perolehan suara 133 melawan 76 suara untuk Prabowo Subianto-Sandiaga Uno.</p> <p>Ketua Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara TPS 002 Selong, Isman menjelaskan ada 210 pemilih di Pilpres 2019 di TPS tersebut. “Total surat suara yang kami terima 239, sisanya 29 surat, dari 210 pemilih sah ada satu surat suara yang tidak sah karena kedua paslon dicoblos,” terangnya.</p>
	Sumber	Kompas TV, Tribunnews.com, Ketua Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara TPS 002 Selong, Isman.
	Penutup	Penutup artikel berita disini tidak nyambung dengan headline.
2	Skrip (cara wartawan mengisahkan berita)	Penjelasan dari struktur Skrip yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Rabu 17 April 2019 adalah sebagai berikut:
	What	Calon presiden dan calon wakil Presiden nomor urut 01 Joko Widodo-Maruf Amin menang dalam perolehan suara, di TPS tersebut merupakan lokasi Sandiaga Uno menggunakan hak pilihnya dalam Pemilu 2019.
	Who	Ketua Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara TPS 002 Isman
	Where	Kelurahan Selong, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
	When	Rabu (17/4/2019) pukul 14.00 WIB
	Why	Joko Widodo-Maruf Amin unggul di TPS tersebut dengan perolehan suara 133 melawan 76 suara untuk Prabowo Subianto-Sandiaga Uno. Padahal di TPS 002 Selong itu cawapres nomor urut 02 Sandiaga Uno dan keluarga melakukan pencoblosan.
	How	Berdasarkan perhitungan langsung yang ditayangkan Kompas TV
3	Tematik (cara wartawan menulis fakta)	Penjelasan dari struktur tematik yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Rabu 17 April 2019.
	Paragraf	Pada paragraf ke 2 dalam artikel ini wartawan mengambil sumber Berdasarkan perhitungan langsung yang ditayangkan Kompas TV. Kemudian wartawan juga menambahkan sumber di paragraf ke 3 Dilansir dari Tribunnews.com. pada paragraf ke 4

		wartawan mengambil sumber dari Ketua Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara TPS 002 Selong, Isman. Namun di paragraf 6 sampai dengan paragraf terakhir dalam artikel ini sudah tidak nyambung/melompat dari topic utama.
4	Retoris (cara wartawan menekankan fakta)	Struktur retorik dalam wacana yang digunakan untuk menekankan arti yang ditonjolkan wartawan:
	Penegasan Isi	Dalam retorik wartawan menekankan fakta dari 3 sumber yang di ambil yaitu dari Kompas TV, Tribunnews.com, Isman, hal ini yang mendukung gagasan pendat. Selain itu hal ini di perkuat dengan adanya foto/gambar Sandiaga Uno menunjukkan dua jari yang sudah dicelup tinta usai mencoblos di TPS 02 Selong, Kebayoran Baru, Jaksel, Rabu (17/4/2019). (Tribunnews).

a. Struktur Sintaksis

Dari struktur sintaksis, di *headline* berita wartawan menulis "Di Tempat Sandiaga Uno Nyoblos: Jokowi-Maruf Raih 133 Suara, Prabowo-Sandi Peroleh 76 Suara" Hal ini mengindikasikan bahwa artikel berita ini memberikan informasi pada tempat Sandiaga Uno nyoblos di tempat tersebut bukan pihak Pasangan Prabowo-Sandi yang diuntungkan namun pihak lawanlah yang diuntungkan.

Pada struktur *lead* wartawan juga menuliskan "Padahal di TPS 002 Selong itu cawapres nomor urut 02 Sandiaga Uno dan keluarga melakukan pencoblosan." Hal ini sedikit menunjukan 2 makna pada kalimat "padahal" disini bisa menjadi bentuk kekecewan wartawan ataupun menjadi sindiran wartawan. Kemudian pada Penutup berita wartawan sudah melompat dari topik utama yang disampaikan "Maruf Amin dan istrinya, Wury Estu Handayani, sebelumnya menggunakan hak pilihnya di TPS tersebut. Maruf Amin tinggal di Jalan Lorong, Koja, sebelum

Pemilihan Presiden 2019. Dia kemudian menetap di pusat Jakarta, Jalan Situbondo, pada Pilpres 2019. Setelah mencoblos, Maruf Amin menuju kediamannya di Situbondo untuk memantau jalannya hitung cepat atau quick count.” Tentu saja artikel berita ini menjadi tidak nyambung pada topik utama yang di sampaikan pada *headline* berita.

b. Struktur Skrip

Dari aspek 5W+1H, wartawan sudah cukup lengkap mengisahkan fakta yang ingin disampaikan dalam artikel berita ini. Hal ini tentu saja membuat artikel berita ini lengkap, namun pada unsur *who* disini hanya di sebutkan satu. Hal ini membuat artikel berita ini lemah dan informasi yang disampaikan sangat minim.

c. Struktur Tematik

Paragraf demi paragraf yang yang dituliskan dalam artikel berita ini menyatakan beberapa sumber Pada paragraf ke 2 dalam artikel ini wartawan mengambil sumber berdasarkan perhitungan langsung yang ditayangkan Kompas TV. Kemudian wartawan juga menambahkan sumber di paragraf ke 3 Dilansir dari Tribunnews.com. pada paragraf ke 4 wartawan mengambil sumber dari Ketua Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara TPS 002 Selong, Isman. Namun di paragraf 6 sampai dengan paragraf terakhir dalam artikel ini sudah tidak nyambung/melompat dari topik utama.

d. Struktur Retoris

Secara pemilihan kata dalam artikel berita ini sudah cukup netral, di dalam artikel berita ini tidak terlihat kecondongan wartawan terhadap pasangan capres dan cawapres tersebut. Dalam retoris wartawan menekankan fakta dari 3 sumber

yang di ambil yaitu dari Kompas TV, Tribunnews.com, Isman, hal ini yang mendukung gagasan pendat. Selain itu hal ini di perkuat dengan adanya foto/gambar Sandiaga Uno menunjukkan dua jari yang sudah dicelup tinta usai mencoblos di TPS 02.

Tabel 4.13 Analisis Berita 12

No	Perangkat <i>Framing</i>	Isi berita
1	Sintaksis (cara wartawan menyusun fakta)	Penjelasan dari struktur sintaksis yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Rabu 18 April 2019 adalah sebagai berikut:
	Headline	Soroti Kemenangan Jokowi-Ma'ruf Versi Quick Count, Media Asing Sebut 'Hasil Tak Resmi'
	Lead	SERAMBINNEWS.COM - Paslon capres cawapres 01 Joko Widodo (Jokowi)- Ma'ruf Amin ditetapkan menang mengungguli paslon Prabowo-Sandi dalam sejumlah hitung cepat berbagai lembaga survei. Kemenangan Jokowi-Ma'ruf versi hitung cepat ini juga menjadi sorotan media asing, Kamis (18/4/2019).
	Latar Informasi	Beberapa media raksasa menuliskan kemenangan Jokowi berdasarkan hitung cepat hingga sebut hasil yang tidak resmi.
	Kutipan Sumber	<ol style="list-style-type: none"> 1. Media seperti Al Jazeera menuliskan judul 'Widodo leads Indonesia presidential race: Unofficial results'. (Widodo memimpin pemilihan pilpres Indonesia: Hasil Tidak resmi-red). Al Jazeera juga menuliskan peroleh suara yakni 55 persen untuk Jokowi sedangkan 45 persen untuk Sandiaga. "While results won't be certain for weeks, the day went smoothly across Indonesia (Sementara hasilnya belum bisa dipastikan selama berminggu-minggu, hari pemungutan suara itu berjalan lancar di Indonesiared)," tulis Al Jazeera. 2. The Guardian menuliskan judul Joko Widodo tampaknya akan menang dengan nyaman. Tulisan tersebut

		<p>dituliskan setelah penghitungan hitung cepat. "Joko Widodo looks likely to have secured a comfortable win over his rival in Indonesian elections, according to unofficial "quick counts" (Joko Widodo tampaknya akan memperoleh kemenangan atas lawannya di pemilihan Indonesia menurut penghitungan cepat tidak resmi)," tulisan media The Guardian.</p> <p>3. Straits Times menyoroiti soal koalisi dari Jokowi yang bisa memenangkan sebagian besar kursi di Pemilihan legislatif. Media itu juga melakukan wawancara dengan ahli politik dari Pusat Studi Strategis dan Internasional Noory Akthariza. "Karena koalisi yang berkuasa mayoritas duduk di parlemen, seharusnya tidak ada hambatan untuk pemerintah mengimplementasikan program dan kebijakannya," ujar Noory, Rabu (17/4/2019).</p> <p>4. BBC memberitakan dengan judul 'Indonesia election: Widodo leads presidential race, polls suggest'. (Pemilu Indonesia: Widodo memimpin di pilpres, menurut hitungan cepat-red). Media itu menuliskan walaupun hasil itu tak resmi hingga Mei 2019, namun beberapa hitung cepat (quick count) telah terbukti pada tahun-tahun sebelumnya.</p>
	Sumber	Al Jazeera, The Guardian, Straits Times, Noory Akthariza, BBC
	Penutup	Media itu menuliskan walaupun hasil itu tak resmi hingga Mei 2019, namun beberapa hitung cepat (quick count) telah terbukti pada tahun-tahun sebelumnya.
2	Skrip (cara wartawan mengisahkan berita)	Penjelasan dari struktur Skrip yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Rabu 18 April 2019 adalah sebagai berikut:
	What	Beberapa media raksasa menuliskan kemenangan Jokowi berdasarkan hitung cepat hingga sebut hasil yang tidak resmi.

	Who	Al Jazeera, The Guardian, Straits Times, Noory Akthariza, BBC
	Where	Tidak di tuliskan dalam artikel
	When	Kamis (18/4/2019).
	Why	Tidak di tuliskan dalam artikel
	How	Kemenangan Jokowi-Ma'ruf versi hitung cepat ini juga menjadi sorotan media asing
3	Tematik (cara wartawan menulis fakta)	Penjelasan dari struktur tematik yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Rabu 18 April 2019.
	Paragraf	Terdapat koherensi yang baik antar paragraf.
4	Retoris (cara wartawan menekankan fakta)	Struktur retorik dalam wacana yang digunakan untuk menekankan arti yang ditonjolkan wartawan:
	Penegasan Isi	Wartawan menekankan fakta pada beberapa sumber Al Jazeera, The Guardian, Straits Times, Noory Akthariza, BBC

a. Struktur Sintaksis

Secara sintaksis, di *headline* artikel berita ini ditulis “Soroti Kemenangan Jokowi-Ma'ruf Versi Quick Count, Media Asing Sebut 'Hasil Tak Resmi'”. Jika dilihat

dari *headline* berita tidak ada unsur kepemihakan pada Cawapres karena artikel berita ini mengandalkan sumber dari media asing.

Dari *lead* pada artikel berita ini menuliskan “SERAMBINNEWS.COM - Paslon capres cawapres 01 Joko Widodo (Jokowi)- Ma'ruf Amin ditetapkan menang mengungguli paslon Prabowo-Sandi dalam sejumlah hitung cepat berbagai lembaga survei. Kemenangan Jokowi-Ma'ruf versi hitung cepat ini juga menjadi sorotan media asing. Hal ini dapat dilihat bahwa wartawan hanya memberikan informasi berdasarkan sumber media asing, di lengkapi dari beberapa kutipan sumber di antaranya adalah Al Jazeera, The Guardian, Straits Times, Noory Akthariza, BBC.

b. Struktur Skrip

Dalam struktur skrip artikel berita ini dari unsur *Where* (dimana terjadinya) wartawan tidak menuliskan dalam berita. Dari unsur *Why* (mengapa dituliskannya berita ini) pada artikel berita ini juga tidak di tulisakan. Tentu saja berita ini menjadi tidak lengkap dan informasi dan tujuan dari penyampaian tidak tertuju kemana pada artikel berita ini.

c. Struktur Tematik

Secara tematik, paragraf dalam artikel berita terdapat koherensi yang baik antar paragraf, namun pada paragraf dua dan paragraf terakhir wartawan hanya menuliskan kutipan sumber saja.

d. Struktur Retoris

Secara retoris wartawan tidak terlalu menekankan fakta dari persepsinya namun mengambil sumber dari media asing Wartawan menekankan fakta pada beberapa sumber Al Jazeera, The Guardian, Straits Times, Noory Akthariza, BBC. Sehingga artikel berita ini tidak memuat beberapa sudut pandang. Wartawan menjabarkan beberapa sudut pandang sehingga memberikan kesempatan kepada pembaca untuk memberikan penilaiannya masing-masing.

Tabel 4.14 Analisis Berita 13

No	Perangkat <i>Framing</i>	Isi berita
1	Sintaksis (cara wartawan menyusun fakta)	Penjelasan dari struktur sintaksis yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Rabu 18 April 2019 adalah sebagai berikut:
	Headline	Prabowo Sandi Unggul di TPS Abusyik dan 22 TPS Lainnya di Kecamatan Delima Pidie
	Lead	Data yang diperoleh Serambinews.com dari Kantor Camat Delima, Kamis (18/4/2019), Prabowo Sandi unggul di TPS 1 Gampong

		Puuk dengan meraup 121 suara.
	Latar Informasi	Prabowo Sandi unggul di TPS 1 Gampong Puuk dengan meraup 121 suara. Sementara capres dan cawapres Jokowi Widodo dan KH Ma'ruf Amin memperoleh 40 suara. Adapun di TPS 2 Gampong Puuk capres/cawapres 02 meraih 79 suara, dan capres/cawapres 01 mendapat 31 suara.
	Kutipan Sumber	Camat Delima M Adam BA, kepada Serambinews.com, Kamis (18/4/2019) mengatakan, saat ini baru 23 gampong di Kecamatan Delima yang sudah ada hasil sementara perolehan suara capres dan cawapres. "Ini hasil sementara yang kami input berdasarkan laporan aparaturnya gampong," kata Camat.
	Sumber	Camat Delima M Adam BA
	Penutup	Tidak dituliskan dalam artikel berita ini
2	Skrip (cara wartawan mengisahkan berita)	Penjelasan dari struktur Skrip yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Rabu 18 April 2019 adalah sebagai berikut:
	What	Prabowo Sandi unggul di TPS 1 Gampong Puuk dengan meraup 121 suara. Sementara capres dan cawapres Jokowi Widodo dan KH Ma'ruf Amin memperoleh 40 suara.
	Who	Camat Delima M Adam BA
	Where	Kecamatan Delima, Pidie
	When	Kamis (18/4/2019)
	Why	Tidak dituliskan dalam artikel berita ini
	How	Tidak dituliskan dalam artikel berita ini
3	Tematik (cara wartawan menulis fakta)	Penjelasan dari struktur tematik yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Rabu 18 April 2019.
	Paragraf	Paragraf 1: Data yang diperoleh Serambinews.com dari Kantor Camat Delima, Kamis (18/4/2019), Prabowo Sandi unggul di TPS 1 Gampong Puuk dengan meraup 121 suara. Sementara capres dan cawapres Jokowi Widodo dan KH Ma'ruf Amin memperoleh 40 suara. Paragraf 2: Adapun di TPS 2 Gampong Puuk capres/cawapres 02 meraih 79 suara, dan capres/cawapres 01 mendapat 31 suara. Camat Delima M Adam BA, kepada Serambinews.com, Kamis (18/4/2019) mengatakan, saat ini baru 23 gampong di

		Kecamatan Delima yang sudah ada hasil sementara perolehan suara capres dan cawapres. "Ini hasil sementara yang kami input berdasarkan laporan aparaturnya gampong," kata Camat.
4	Retoris (cara wartawan menekankan fakta)	Struktur retorik dalam wacana yang digunakan untuk menekankan arti yang ditonjolkan wartawan:
	Penegasan Isi	Artikel berita ini hanya memberikan satu sumber saja yaitu Camat Delima M Adam BA, selain itu diperkuat dengan adanya foto M Adam yang memegang kertas pemilihan suara.

a. Struktur Sintaksis

Secara sintaksis, dari *headline* berita sudah tertulis jelas bahwa artikel berita ini akan berisi pernyataan-pernyataan dari sudut pandang tim kampanye pasangan Prabowo-Sandi.

Dari *lead* berita, wartawan menuliskan "Sementara capres dan cawapres Jokowi Widodo dan KH Ma'ruf Amin memperoleh 40 suara. Adapun di TPS 2 Gampong Puuk capres/cawapres 02 meraih 79 suara, dan capres/cawapres 01 mendapat 31 suara". Hal ini memperlihatkan pandangan yang wartawan tuju hanya memberikan informasi tentang hasil perolehan yang bagus dari paslon no 02 selain itu artikel berita ini sangat minim informasi.

b. Struktur Skrip

Dalam struktur skrip artikel berita ini dari unsur *Why* (mengapa dituliskannya berita ini) pada artikel berita ini juga tidak di tuliskan. Selain itu pada unsur *How*(bagaimana berita ini diangkat) juga tidak dijelaskan dalam artikel berita ini. Tentu saja berita ini menjadi tidak lengkap dan informasi dan tujuan dari penyampaian tidak tertuju kemana pada artikel berita ini.

c. Struktur Tematik

Pada struktur tematik wartawan hanya menuliskan 2 paragraf saja. beberapa informasi tentang hasil penghitungan suara yang dapat dilihat pada artikel berita ini. Selain itu wartawan hanya mengambil satu sumber saja dari Camat Delima M Adam BA. Dapat dilihat bahwa wartawan hanya menonjolkan hasil perolehan kemenangan dari paslon 02 saja.

d. Struktur Retoris

Secara retoris wartawan menekankan fakta pada Camat Delima M Adam BA, kepada Serambinews.com, Kamis (18/4/2019) mengatakan, saat ini baru 23 gampong di Kecamatan Delima yang sudah ada hasil sementara perolehan suara capres dan cawapres. "Ini hasil sementara yang kami input berdasarkan laporan aparaturnya gampong," selain itu diperkuat dengan adanya foto M Adam yang memegang kertas pemilihan suara di sebelah kanannya.

Tabel 4.15 Analisis Berita 14

No	Perangkat <i>Framing</i>	Isi berita
1	Sintaksis (cara wartawan menyusun fakta)	Penjelasan dari struktur sintaksis yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Rabu 18 April 2019 adalah sebagai berikut:
	Headline	Prabowo-Sandi Unggul Telak di Aceh Singkil
	Lead	SERAMBINNEWS.COM,SINGKIL - Pasangan calon presiden dan wakil presiden Prabowo-Sandi unggul telak di Kabupaten Aceh Singkil.
	Latar Informasi	Hal itu berdasarkan hasil penghitungan sementara yang diperoleh dari berbagai sumber terpercaya dan rekap manual di TPS yang dilakukan Serambinews.com, hingga Kamis (18/4/2019) pukul 10.30 WIB.
	Kutipan Sumber	Serambinews.com
	Sumber	Serambinews.com
	Penutup	Sementara itu proses penghitungan di TPS

		berlangsung hingga pagi hari, seperti terlihat di TPS 1 Pulau Sarok yang terletak di halaman masjid agung Nurul Makmur Aceh Singkil. Walau kelelahan petugas terus menuntaskan tugasnya.
2	Skrip (cara wartawan mengisahkan berita)	Penjelasan dari struktur Skrip yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Rabu 18 April 2019 adalah sebagai berikut:
	What	Pasangan calon presiden dan wakil presiden Prabowo-Sandi unggul telak di Kabupaten Aceh Singkil.
	Who	Tidak dituliskan dalam artikel ini
	Where	Kabupaten Aceh Singkil
	When	Kamis (18/4/2019) pukul 10.30 WIB
	Why	Tidak dituliskan dalam artikel ini
	How	berdasarkan hasil penghitungan sementara yang diperoleh dari berbagai sumber terpercaya dan rekap manual di TPS yang dilakukan Serambinews.com
3	Tematik (cara wartawan menulis fakta)	Penjelasan dari struktur tematik yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Rabu 18 April 2019.
	Paragraf	Paragraf 2: Hal itu berdasarkan hasil penghitungan sementara yang diperoleh dari berbagai sumber terpercaya dan rekap manual di TPS yang dilakukan Serambinews.com, hingga Kamis (18/4/2019) pukul 10.30 WIB. Paragraf 3: Prabowo-Sandi mengumpulkan suara sebanyak 17.175 atau 75,53 persen. Sedangkan pasangan calon presiden Jokowi-Ma'ruf hanya mengumpulkan 5.419 suara atau 23,83 persen. Jumlah suara sah 22.738 dan tidak sah 633 dari total DPT 74.853. Paragraf 4: Sementara itu proses penghitungan di TPS berlangsung hingga pagi hari, seperti terlihat di TPS 1 Pulau Sarok yang terletak di halaman masjid agung Nurul Makmur Aceh Singkil. Walau kelelahan petugas terus menuntaskan tugasnya.
4	Retoris (cara wartawan menekankan fakta)	Struktur retorik dalam wacana yang digunakan untuk menekankan arti yang ditonjolkan wartawan:
	Penegasan Isi	Hal itu berdasarkan hasil penghitungan sementara yang diperoleh dari berbagai sumber terpercaya dan rekap manual di TPS yang dilakukan Serambinews.com, hingga

		<p>Kamis (18/4/2019) pukul 10.30 WIB. Prabowo-Sandi mengumpulkan suara sebanyak 17.175 atau 75,53 persen. Sedangkan pasangan calon presiden Jokowi-Ma'ruf hanya mengumpulkan 5.419 suara atau 23,83 persen. Jumlah suara sah 22.738 dan tidak sah 633 dari total DPT 74.853.</p> <p>“Pasangan calon presiden dan wakil presiden Prabowo-Sandi unggul telak di Kabupaten Aceh Singkil. Hal itu berdasarkan hasil penghitungan sementara yang diperoleh dari berbagai sumber terpercaya dan rekap manual di TPS yang dilakukan Serambinews.com”</p>
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

a. Struktur Sintaksis

Secara sintaksis, dari *headline* “Prabowo-Sandi Unggul Telak di Aceh Singkil”. Hal ini wartawan langsung memberikan ungkapan pada paslon 02.

Dari *lead* berita sudah tertulis jelas bahwa artikel berita ini “Pasangan calon presiden dan wakil presiden Prabowo-Sandi unggul telak di Kabupaten Aceh Singkil”. berita ini berisi pernyataan dari sudut pandang wartawan yang mengulik tentang informasi hasil penghitungan suara yang menyudutkan paslon 01.

Seperti yang di tuliskan wartawan pada bagian akhir berita “Sementara itu proses penghitungan di TPS berlangsung hingga pagi hari, seperti terlihat di TPS 1 Pulau Sarok yang terletak di halaman masjid agung Nurul Makmur Aceh Singkil. Walau kelelahan petugas terus menuntaskan tugasnya”. Penghitungan suara jelas bahwa belum selesai, namun wartwan langsung mengungkapkan kemenangan dari paslon 02 pada *headline* artikel berita ini.

b. Struktur Skrip

Secara skrip, wartawan tidak menuliskan unsur *Who* dalam penulisan artikel ini hal ini menjadikan berita yang disampaikan hanya blak-blakan saja di

karenakan sumber yang dimuat wartawan tidak ada. Wartawan juga tidak mewawancarai narasumber yang ada pada lokasi tempat pencoblosan atau orang yang mewakili atas hasil pencoblosan tersebut. Selain itu dalam artikel berita ini tidak ada unsur *Why* wartawan tidak menjelaskan secara gamblang mengapa berita ini dimuat dalam penulisan artikel berita ini. Hal ini tentu saja membuat berita ini tidak lengkap dan informasi yang di sampaikan tidak sepenuhnya dapat dipercaya.

c. Struktur Tematik

Secara tematik, paragraf dalam artikel berita ini memuat beberapa Paragraf dari paragraf ke 2: Hal itu berdasarkan hasil penghitungan sementara yang diperoleh dari berbagai sumber terpercaya dan rekap manual di TPS yang dilakukan Serambinews.com, hingga Kamis (18/4/2019) pukul 10.30 WIB.

Paragraf 3: Prabowo-Sandi mengumpulkan suara sebanyak 17.175 atau 75,53 persen. Sedangkan pasangan calon presiden Jokowi-Ma'ruf hanya mengumpulkan 5.419 suara atau 23,83 persen. Jumlah suara sah 22.738 dan tidak sah 633 dari total DPT 74.853.

Paragraf 4: Sementara itu proses penghitungan di TPS berlangsung hingga pagi hari, seperti terlihat di TPS 1 Pulau Sarok yang terletak di halaman masjid agung Nurul Makmur Aceh Singkil. Walau kelelahan petugas terus menuntaskan tugasnya.

Namun dalam unsur tematik wartawan tidak memunculkan narasumber yang kuat agar berita ini dinilai dapat di pertanggung jawabkan dari hasil

perolehan angka yang dikumpulkan secara manual selain itu proses pengumpulan suara belum sepenuhnya selesai.

d. Struktur Retoris

Secara retorik, kalimat “Pasangan calon presiden dan wakil presiden Prabowo-Sandi unggul telak di Kabupaten Aceh Singkil. Hal itu berdasarkan hasil penghitungan sementara yang diperoleh dari berbagai sumber terpercaya dan rekap manual di TPS yang dilakukan Serambinews.com” dalam artikel berita ini wartawan mengatakan mengambil sumber terpercaya, namun wartawan tidak memasukan narasumber ataupun mengambil kutipan sumber. Hal ini membuat berita ini tidak memberikan informasi yang berdasarkan fakta.

Tabel 4.16 Analisis Berita 15

No	Perangkat <i>Framing</i>	Isi berita
1	Sintaksis (cara wartawan menyusun fakta)	Penjelasan dari struktur sintaksis yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Rabu 18 April 2019 adalah sebagai berikut:
	Headline	Jokowi Kalah di Aceh, Begini Kata Ketua TKD Irwansyah
	Lead	SERAMBINNEWS.COM, BANDA ACEH - Pasangan capres-cawapres nomor urut 01, Jokowi-Ma'ruf Amin kalah dalam perolehan suara di Aceh. Sebaliknya, capres-cawapres nomor urut 02, Prabowo Subianto-Sandiaga Salahuddin Uno berhasil meraup suara di atas 80 persen.
	Latar Informasi	Ketua Tim Kampanye Daerah (TKD) Aceh Jokowi-Amin, Irwansyah mengatakan bertanggung jawab atas kegagalan dalam memenangkan Jokowi-Amin di Aceh.
	Kutipan Sumber	Kutipan sumber yang dituliskan wartawan "Saya tidak menyalahkan siapapun, karena sebagai Ketua TKD saya harus bisa menerima resiko ini," katanya kepada Serambinews.com, Kamis (18/4/2019). Irwansyah mengaku pelaksanaan pilpres di Aceh sangat berat, berbeda dengan daerah

		lain. "Sejak awal memimpin TKD, saya meyakini kalau pertarungan di Aceh untuk pilpres sangatlah berat," ujarnya. "Ada fitnah dan hoaks yang terus menerus menimpa Pak Jokowi hingga menjadikan satu idiologi yang tanpa dasar untuk menjadi satu sikap penentuan dalam memilih calon presiden," ungkap Irwansyah. "Kawal terus perolehan suara, walaupun kita kalah di Aceh, namun kita menang di nasional," demikian Irwansyah.
	Sumber	Masrizal ,Irwansyah
	Penutup	Penutup dalam penulisan artikel ini hanya menuliskan pernyataan dari Irwansyah.
2	Skrip (cara wartawan mengisahkan berita)	Penjelasan dari struktur Skrip yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Rabu 18 April 2019 adalah sebagai berikut:
	What	Pasangan capres-cawapres nomor urut 01, Jokowi-Ma'ruf Amin kalah dalam perolehan suara di Aceh. Sebaliknya, capres-cawapres nomor urut 02, Prabowo Subianto-Sandiaga Salahuddin Uno berhasil meraup suara di atas 80 persen.
	Who	Ketua TKD Irwansyah
	Where	Banda Aceh
	When	Kamis (18/4/2019).
	Why	Tidak dituliskan dalam artikel ini
	How	Tidak dituliskan dalam artikel ini
3	Tematik (cara wartawan menulis fakta)	Penjelasan dari struktur tematik yang berkaitan dengan penyusunan berita hariRabu 18 April 2019.
	Paragraf	Dalam penulisan artikel ini wartawan hanya fokus pada pengambilan sumber dari Ketua TKD Irwansyah saja. Paragraf ke 2: Ketua Tim Kampanye Daerah (TKD) Aceh Jokowi-Amin, Irwansyah mengatakan bertanggung jawab atas kegagalan dalam memenangkan Jokowi-Amin di Aceh. "Saya tidak menyalahkan siapapun, karena sebagai Ketua TKD saya harus bisa menerima resiko ini," katanya kepada Serambinews.com, Kamis (18/4/2019). Paragraf ke 3: Irwansyah mengaku pelaksanaan pilpres di Aceh sangat berat, berbeda dengan daerah lain. "Sejak awal

		<p>memimpin TKD, saya meyakini kalau pertarungan di Aceh untuk pilpres sangatlah berat," ujarnya.</p> <p>Paragraf ke 4: Namun demikian, pihaknya telah bekerja nyata dalam menghalau fitnah yang dialamatkan kepada Jokowi dan menyampaikan kepada masyarakat tentang program-program pembangunan. "Ada fitnah dan hoaks yang terus menerus menimpa Pak Jokowi hingga menjadikan satu idiologi yang tanpa dasar untuk menjadi satu sikap penentuan dalam memilih calon presiden,".</p> <p>Paragraf ke 5: Dia juga menyampaikan terimakasih kepada tim relawan yang telah bekerja keras memenangkan Jokowi-Amin di Aceh. "Kawal terus perolehan suara, walaupun kita kalah di Aceh, namun kita menang di nasional," demikian Irwansyah.</p>
4	Retoris (cara wartawan menekankan fakta)	Struktur retorik dalam wacana yang digunakan untuk menekankan arti yang ditonjolkan wartawan:
	Penegasan Isi	Dalam penulisan artikel ini wartawan hanya fokus pada pengambilan sumber dari Ketua TKD Irwansyah saja, artikel berita ini tidak memberikan informasi dari sumber yang lain hal ini diperkuat dengan foto irwansyah dengan Jokowi.

a. Struktur Sintaksis

Secara sintaksis, di *headline* artikel berita ini ditulis “Jokowi Kalah di Aceh, Begini Kata Ketua TKD Irwansyah” dalam *headline* wartawan menjelaskan tentang kekalahan jokowi di Aceh hal ini di ungkapkan oleh Ketua TKD Irwansyah sebagai pendukung pasangan 01 jokowi-ma’ruf.

Pada *lead* “SERAMBINNEWS.COM, BANDA ACEH - Pasangan capres-cawapres nomor urut 01, Jokowi-Ma’ruf Amin kalah dalam perolehan suara di Aceh. Sebaliknya, capres-cawapres nomor urut 02, Prabowo Subianto-Sandiaga Salahuddin Uno berhasil meraup suara di atas 80 persen. Hal ini dituliskan pada

artikel bahwa wartawan memberikan informasi dari hasil penghitungan suara atau perbedaan angka, dalam hal ini tidak ada ungkapan kepedihhkan dari wartawan diantara paslon.

b. Struktur Skrip

Secara skrip, wartawan tidak menuliskan keseluruhan unsur 5W+1H secara tidak lengkap. Dari aspek *why*, di dalam artikel berita ini tidak dijelaskan mengapa berita ini dimuat. Dari aspek *how*, wartawan juga tidak menjelaskan bagaimana, tentu saja artikel ini menjadi tidak lengkap dan informasi yang disampaikan belum sepenuhnya dimuat dalam penulisan artikel berita ini.

c. Struktur Tematik

Dalam penulisan artikel ini secara tematik wartawan hanya fokus pada pengambilan sumber dari Ketua TKD Irwansyah saja, namun yang di sampaikan Terdapat koherensi yang baik antar paragraf.

Paragraf ke 2: Ketua Tim Kampanye Daerah (TKD) Aceh Jokowi-Amin, Irwansyah mengatakan bertanggung jawab atas kegagalan dalam memenangkan Jokowi-Amin di Aceh. "Saya tidak menyalahkan siapapun, karena sebagai Ketua TKD saya harus bisa menerima resiko ini," katanya kepada Serambinews.com, Kamis (18/4/2019).

Paragraf ke 3: Irwansyah mengaku pelaksanaan pilpres di Aceh sangat berat, berbeda dengan daerah lain. "Sejak awal memimpin TKD, saya meyakini kalau pertarungan di Aceh untuk pilpres sangatlah berat," ujarnya.

Paragraf ke 4: Namun demikian, pihaknya telah bekerja nyata dalam menghalau fitnah yang dialamatkan kepada Jokowi dan menyampaikan kepada

masyarakat tentang program-program pembangunan. "Ada fitnah dan hoaks yang terus menerus menimpa Pak Jokowi hingga menjadikan satu idiologi yang tanpa dasar untuk menjadi satu sikap penentuan dalam memilih calon presiden,".

Paragraf ke 5: Dia juga menyampaikan terimakasih kepada tim relawan yang telah bekerja keras memenangkan Jokowi-Amin di Aceh. "Kawal terus perolehan suara, walaupun kita kalah di Aceh, namun kita menang di nasional," demikian Irwansyah. Dari penutupan pada paragraf terakhir wartawan tidak menuliskan secara jelas, penulisan yang disampaikan hanya mengambil ungkapan dari irwansyah saja.

d. Struktur Retoris

Penulisan kalimat Dalam penulisan artikel ini wartawan hanya fokus pada pengambilan sumber dari Ketua TKD Irwansyah saja. Paragraf ke 2: Ketua Tim Kampanye Daerah (TKD) Aceh Jokowi-Amin, Irwansyah mengatakan bertanggung jawab atas kegagalan dalam memenangkan Jokowi-Amin di Aceh. Hal yang di ungkapkan yang disampaikan Irwansyah ini menjadikan unsur retorik menjadi sedikit tekanan penegasan.

Tabel 4.17 Analisis Berita 16

No	Perangkat <i>Framing</i>	Isi berita
1	Sintaksis (cara wartawan menyusun fakta)	Penjelasan dari struktur sintaksis yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Rabu 18 April 2019 adalah sebagai berikut:
	Headline	Jokowi Menang Hitung Cepat, JAMAN Aceh: Kemenangan Jokowi adalah Kemenangan Indonesia
	Lead	SERAMBINNEWS.COM, BANDA ACEH - Ketua DPD Jaringan Kemandirian Nasional (JAMAN) Provinsi Aceh, Safaruddin SH, menyambut gembira atas kemenangan pasangan capres/cawapres nomor urut 01,

		Jokowi-Makruf Amin berdasarkan quick count atau hitung cepat beberapa lembaga survei terpercaya di Indonesia.
	Latar Informasi	Latar Informasi yang di sampaikan wartawan disini adalah ungkapan “Kami menyambut gembira atas hasil sementara quick count yang insya Allah tidak akan jauh berbeda dengan hasil penghitungan KPU, di mana hasil quick count menempatkan perolehan suara pak JokowiMaruf Amin di atas lima puluh persen,” kata Safaruddin yang juga Ketua Advokasi Rakyat Aceh (YARA)”.
	Kutipan Sumber	<p>“Kami menyambut gembira atas hasil sementara quick count yang insya Allah tidak akan jauh berbeda dengan hasil penghitungan KPU, di mana hasil quick count menempatkan perolehan suara pak JokowiMaruf Amin di atas lima puluh persen,” kata Safaruddin yang juga Ketua Advokasi Rakyat Aceh (YARA)”.</p> <p>“Safar juga berterimakasih kepada seluruh pendukung Jokowi-Maruf Amin di Aceh yang telah bekerja keras menggalang dukungan dari masyarakat Aceh dengan kerja yang maksimal. “Walaupun dari beberapa hasil penghitungan cepat untuk perolehan suara di Aceh tidak mencapai lima puluh persen, namun sumbangan suara dari Aceh juga menjadi suara kemenangan secara nasional,” katanya”.</p> <p>“Menurut Safaruddin, sumbangan suara dari Aceh berpengaruh dalam perolehan suara secara nasional yang di atas lima puluh persen. Safar juga mengajak masyarakat di Aceh agar tetap optimis menyambut hasil pemilu dan pilpres kali ini. Atas nama DPD JAMAN Aceh yang merupakan salah satu organisasi Relawan Jokowi di Aceh, dia mengajak agar masyarakat Aceh mulai fokus pada program-program pembangunan di Aceh”.</p> <p>"Saya atas nama DPD JAMAN Aceh mengajak masyarakat Aceh mulai fokus pada program-program pembangunan di Aceh, pesta demokrasi telah usai dan saatnya bekerja keras membangun negeri bersama</p>

		pak Jokowi," tutup Safar”.
	Sumber	Ketua DPD Jaringan Kemandirian Nasional (JAMAN) Provinsi Aceh, Safaruddin SH
	Penutup	Saya atas nama DPD JAMAN Aceh mengajak masyarakat Aceh mulai fokus pada program-program pembangunan di Aceh, pesta demokrasi telah usai dan saatnya bekerja keras membangun negeri bersama pak Jokowi," tutup Safar.
2	Skrip (cara wartawan mengisahkan berita)	Penjelasan dari struktur Skrip yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Rabu 18 April 2019 adalah sebagai berikut:
	What	Ketua DPD Jaringan Kemandirian Nasional (JAMAN) Provinsi Aceh, Safaruddin SH, menyambut gembira atas kemenangan pasangan capres/cawapres nomor urut 01.
	Who	Safaruddin SH
	Where	BANDA ACEH
	When	Tidak dituliskan dalam artikel ini
	Why	Safar mengajak masyarakat di Aceh agar tetap optimis menyambut hasil pemilu dan pilpres kali ini
	How	Tidak dijelaskan dalam artikel ini
3	Tematik (cara wartawan menulis fakta)	Penjelasan dari struktur tematik yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Rabu 18 April 2019.
	Paragraf	Terdapat koherensi yang baik antar paragraf
4	Retoris (cara wartawan menekankan fakta)	Struktur retorik dalam wacana yang digunakan untuk menekankan arti yang ditonjolkan wartawan:
	Penegasan Isi	Dalam artikel ini wartawan hanya mengambil ungkapan dari Safarudin saja yang dapat dilihat pada artikel berita selain itu didukung dengan foto safarudin sendiri.

a. Struktur Sintaksis

Secara sintaksis, dari *headline* berita sudah tertulis jelas bahwa artikel berita ini akan berisi pernyataan-pernyataan dari sudut pandang tim kampanye pasangan Jokowi-Ma'ruf. Dari *lead* berita, wartawan memperkenalkan Safarudin selaku

perwakilan Tim Ketua DPD Jaringan Kemandirian Nasional (JAMAN) Provinsi Aceh yang memberikan pernyataan kepada *Serambinews*.

Di dalam kutipan sumber, wartawan sepenuhnya mengutip pernyataan Safarudin. Safarudin berkata, pemilu Menurut Safaruddin, sumbangan suara dari Aceh berpengaruh dalam perolehan suara secara nasional yang di atas lima puluh persen. Safar juga mengajak masyarakat di Aceh agar tetap optimis menyambut hasil pemilu dan pilpres kali ini. Atas nama DPD JAMAN Aceh yang merupakan salah satu organisasi Relawan Jokowi di Aceh, dia mengajak agar masyarakat Aceh mulai fokus pada program-program pembangunan di Aceh. Artikel berita ini ditutup dengan kalimat ungkapan Safarudin ""Saya atas nama DPD JAMAN Aceh mengajak masyarakat Aceh mulai fokus pada program-program pembangunan di Aceh, pesta demokrasi telah usai dan saatnya bekerja keras membangun negeri bersama pak Jokowi," tutup Safar.

b. Struktur Skrip

Secara skrip, wartawan tidak menuliskan keseluruhan unsur 5W+1H secara lengkap. Dari aspek *When*, wartawan tidak menuliskan kapan hari dan tanggal itu terjadi, hal ini menjadikan informasi yang di sampaikan wartawan menjadi tidak lengkap. Selain itu dari aspek *How*, di dalam artikel berita ini tidak dijelaskan secara gamblang oleh wartawan. Nihilnya unsur *When* dan *how* ini tentu saja menjadikan unsur berita ini tidak lengkap.

c. Struktur Tematik

Secara tematik, paragraf dalam artikel berita ini memuat satu sudut pandang saja yaitu dari sudut pandang Safarudin selaku perwakilan tim kampanye

pasangan Jokowi-Ma'ruf. Artikel berita ini memuat 5 paragraf. Paragraf ke dua Safarudi mengungkapkan rasa terimakasih pada seluruh masyarakat Aceh. Pada paragraf selanjutnya berisikan harapan-harapan Safarudin dalam pelaksanaan Pemilu 2019. Sedangkan paragraf ke 4 dan ke 5 berisi informasi tambahan sebagai penjas dari pelaksanaan Pemilu 2019 dan kampanye damai. Dua paragraf terakhir ini memiliki tujuan untuk mengingatkan sekaligus memberikan *awareness* kepada pembaca mengenai dimulainya pelaksanaan kampanye damai dan Pemilu serentak 2019.

d. Struktur Retoris

Dalam artikel ini wartawan hanya mengambil ungkapan dari Safarudin saja yang dapat dilihat pada artikel berita selain itu didukung dengan foto safarudin sendiri.

Tabel 4.18 Analisis Berita 17

No	Perangkat <i>Framing</i>	Isi berita
1	Sintaksis (cara wartawan menyusun fakta)	Penjelasan dari struktur sintaksis yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Rabu 19 April 2019 adalah sebagai berikut:
	Headline	Jokowi Unggul di 15 Provinsi dan Prabowo di 19 Provinsi, Kenapa Jokowi Menang di Quick Count?
	Lead	SERAMBINNEWS.COM, JAKARTA - Sejumlah lembaga survei terdaftar di KPU merilis hasil quick count yang memenangkan pasangan Jokowi - KH Maruf Amin atas pasangan Prabowo - Sandiaga Uno.
	Latar Informasi	Seperti quick count Indobarometer hasilnya: Joko Widodo-Ma'ruf Amin: 53,51% Prabowo Subianto-Sandiaga Uno: 46,49% Data masuk: 97,83 % Dari data tersebut, Jokowi unggul dari Prabowo. Tapi tahukah Anda, dari hasil quick count Indo Barometer, Prabowo-Sandi unggul di 19 Provinsi. Jokowi - KH Maruf Amin cuma menang di 15 provinsi.

	Kutipan Sumber	<p>Seperti quick count Indobarometer hasilnya: Joko Widodo-Ma'ruf Amin: 53,51% Prabowo Subianto-Sandiaga Uno: 46,49% Data masuk: 97,83 % Dari data tersebut, Jokowi unggul dari Prabowo. Tapi tahukah Anda, dari hasil quick count Indo Barometer, Prabowo-Sandi unggul di 19 Provinsi. Jokowi - KH Maruf Amin cuma menang di 15 provinsi. Prabowo unggul di 19 Provinsi masing-masing Aceh, Sumut, Riau Sumbar, Jambi, Bengkulu, Sumsel, Lampung, Kepri, Banten, Jawa Barat, NTB Kalbar, Kalsel, Gorontalo, Sulbar, Sulsel, Sultra, Maluku, Jakarta, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, NTT, Kalteng, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulut, Sulteng, Maluku Utara, Papua Barat, Papua.</p> <p>"Namun kontestan nomor urut 01, unggul di basis-basis pemilih dengan jumlah DPT banyak. Terutama di Pulau Jawa," kata Koordinator Forum Dosen Tribun, Dr Adi Suryadi Culla. Praktis Prabowo - Sandi cuma menang di Jawa Barat dan Banten. Selebihnya Jawa Timur, Jawa Tengah, Yogyakarta, dan DKI Jakarta, Jokowi menang. Khusus Jawa Timur dan Jawa Tengah dengan margin yang sangat besar. Sementara Prabowo menang di Jawa Barat dengan angka 61%. Bandingkan kemenangan Jokowi di Jawa Tengah yang mencapai 78 % dan Jawa Timur hampir 70 %. Berikut data perolehan suara dalam bentuk persen di tiap Provinsi berdasarkan hasil Indo Barometer Aceh.</p>
	Sumber	Indobarometer, Koordinator Forum Dosen Tribun, Dr Adi Suryadi Culla.
	Penutup	Disclaimer: hasil hitung cepat atau quick count bukan hasil resmi KPU. KPU akan mengumumkan hasil penghitungan suara secara resmi tingkat nasional secara berjenjang hingga 25 April - 22 Mei 2019.
2	Skrip (cara wartawan mengisahkan berita)	Penjelasan dari struktur Skrip yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Rabu 19 April 2019 adalah sebagai berikut:
	What	Sejumlah lembaga survei terdaftar di KPU merilis hasil quick count yang memenangkan

		pasangan Jokowi - KH Maruf Amin atas pasangan Prabowo - Sandiaga Uno.
	Who	Indo Barometer, Koordinator Forum Dosen Tribun, Dr Adi Suryadi Culla.
	Where	Jakarta
	When	Tidak ditulis dalam artikel ini
	Why	Dari data tersebut, Jokowi unggul dari Prabowo. Tapi tahukah Anda, dari hasil quick count Indo Barometer, Prabowo-Sandi unggul di 19 Provinsi. Jokowi - KH Maruf Amin cuma menang di 15 provinsi. Prabowo unggul di 19 Provinsi masing-masing
	How	Kenapa Jokowi Menang di Quick Count?
3	Tematik (cara wartawan menulis fakta)	Penjelasan dari struktur tematik yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Rabu 19 April 2019.
	Paragraf	Hubungan antarkalimat tertata baik, ada koherensi dan saling mendukung.
4	Retoris (cara wartawan menekankan fakta)	Struktur retorik dalam wacana yang digunakan untuk menekankan arti yang ditonjolkan wartawan:
	Penegasan Isi	Pada artikel ini wartawan mengambil sumber pada Indobarometer yang menunjukkan hasil dari quick count.

a. Struktur Sintaksis

Secara sintaksis, dari *headline* berita terlihat bahwa “Jokowi Unggul di 15 Provinsi dan Prabowo di 19 Provinsi, Kenapa Jokowi Menang di Quick Count?” hal wartawan mencoba memberi tahu pada pembaca bahwa Prabowo lebih unggul di 19 Provinsi namun Jokowi hanya unggul di 15 Provinsi namun hasil dair Quick Count Jokowi lebih unggul.

Dari unsur *lead*, dijelaskan bahwa “SERAMBINEWS.COM, JAKARTA - Sejumlah lembaga survei terdaftar di KPU merilis hasil quick count yang memenangkan pasangan Jokowi - KH Maruf Amin atas pasangan Prabowo - Sandiaga Uno”. Hal ini wartawan mencoba mengulik berdasarkan hasil dari Quick

Count dan memeriksa bagaimana hasil yang dimunculkan sebenarnya dari Quick Count dari sini wartawan juga memunculkan Dari data tersebut, Jokowi unggul dari Prabowo. Tapi tahukah Anda, dari hasil quick count Indo Barometer, Prabowo-Sandi unggul di 19 Provinsi. Jokowi - KH Maruf Amin cuma menang di 15 provinsi. Prabowo unggul di 19 Provinsi. Dari penulisan tersebut wartawan mencoba netral pada kedua Paslon, disini wartawan hanya menjelaskan mengapa hasil yang dimunculkan Indobarometer tidak sesuai *expentasi*.

Namun pada bagian penutup wartawan memberikan informasi bahwa “Disclaimer: hasil hitung cepat atau quick count bukan hasil resmi KPU. KPU akan mengumumkan hasil penghitungan suara secara resmi tingkat nasional secara berjenjang hingga 25 April - 22 Mei 2019”.

b. Struktur Skrip

Dari unsur skrip, wartawan tidak menuliskan unsur *when* pada artikel berita ini, hal ini menjadikan artikel berita yang disampaikan menjadi kurang lengkap.

c. Struktur Tematik

Artikel berita ini menjelaskan bagaimana wartawan mengambil sumber berdasarkan Prabowo unggul di 19 Provinsi. Dari penulisan tersebut wartawan mencoba netral pada kedua Paslon, disini wartawan hanya menjelaskan mengapa hasil yang dimunculkan Indobarometer tidak sesuai *expentasi*.

d. Struktur Retoris

Secara retoris, pemilihan kalimat pada artikel ini wartawan mengambil sumber pada Indobarometer yang menunjukkan hasil dari Quick Count hal ini

memperkuat hasil sumber yang didapat, namun wartawan tidak menunjukkan gambar/foto untuk memperkuat sumber.

Tabel 4.19 Analisis Berita 18

No	Perangkat <i>Framing</i>	Isi berita
1	Sintaksis (cara wartawan menyusun fakta)	Penjelasan dari struktur sintaksis yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Rabu 20 April 2019 adalah sebagai berikut:
	Headline	Prabowo –Sandi Unggul di Aceh Utara, Ini Hasil Perolehan Suara
	Lead	SERAMBINNEWS.COM, LHOKSUKON – Hingga Sabtu (20/4/2019) panitia pemilihan kecamatan (PPK) di 27 kecamatan dalam Kabupaten Aceh Utara masih menggelar pleno perekapan suara.
	Latar Informasi	Berdasarkan suara yang masuk sementara, pasangan Prabowo Subianto-Sandiaga Salahuddin Uno memperoleh suara terbanyak. Informasi yang diperoleh Serambinews.com, dari 276.573 yang sudah diterima dari kecamatan, pasangan nomor urut 02, Prabowo-Sandi unggul dengan perolehan suara mencapai 254.352 suara.
	Kutipan Sumber	Informasi yang diperoleh <i>Serambinews.com</i>
	Sumber	<i>Serambinews.com</i>
	Penutup	Namun, perolehan suara tersebut akan terus bertambah setelah perekapan dari PPK di 27 kecamatan.
2	Skrip (cara wartawan mengisahkan berita)	Penjelasan dari struktur Skrip yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Rabu 20 April 2019 adalah sebagai berikut:
	What	Hasil Perolehan Suara
	Who	Laporan Jafaruddin, Serambinews.com
	Where	LHOKSUKON
	When	Sabtu (20/4/2019)
	Why	pasangan nomor urut 02, Prabowo-Sandi unggul dengan perolehan suara mencapai 254.352 suara. Karena pasangan ini memperoleh suara rata-rata terbanyak dari semua kecamatan. Sedangkan pasangan nomor urut 01, Joko Widodo-KH Ma'ruf Amin memperoleh 22.221 suara.
	How	Pasangan Prabowo Subianto-Sandiaga

		Salahuddin Uno memperoleh suara terbanyak.
3	Tematik (cara wartawan menulis fakta)	Penjelasan dari struktur tematik yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Rabu 19 April 2019.
	Paragraf	Hubungan antarkalimat tertata baik, ada koherensi dan saling mendukung, namun artikel berita hanya terdiri dari 3 paragraf.
4	Retoris (cara wartawan menekankan fakta)	Struktur retorik dalam wacana yang digunakan untuk menekankan arti yang ditonjolkan wartawan:
	Penegasan Isi	Pleno (Paragraf 1)

a. Struktur Sintaksis

Secara sintaksis, dari *headline* “Prabowo –Sandi Unggul di Aceh Utara, Ini Hasil Perolehan Suara” dapat dilihat bahwa jadi *headline* wartawan memberikan informasi di Aceh Utara saja, dari penulisan *headline* tidak terlihat adanya unsur kepemihakkan dari Capres dan Cawapres.

Dari *lead* berita “SERAMBINNEWS.COM, LHOKSUKON – Hingga Sabtu (20/4/2019) panitia pemilihan kecamatan (PPK) di 27 kecamatan dalam Kabupaten Aceh Utara masih menggelar pleno perekapan suara. Namun, berdasarkan suara yang masuk sementara, pasangan Prabowo Subianto-Sandiaga Salahuddin Uno memperoleh suara terbanyak. Disini dapat dilihat wartawan hanya memberikan informasi hasil hitungan suara sementara. Hanya saja dari hasil penghitungan suara pasangan Prabowo Subianto-Sandiaga Salahuddin Uno memperoleh suara terbanyak.

Latar sumber dan informasi yang di sampaikan dalam artikel ini sangatlah sedikit. Selain itu wartawan tidak menuliskan bagian penutup pada akhir berita.

b. Struktur Skrip

Dari unsur skrip, wartawan tidak menuliskan unsur *why* di dalam berita ini. Dari aspek 5W+1H, wartawan sudah cukup lengkap mengisahkan fakta yang ingin disampaikan dalam artikel berita ini. Hanya saja, dari aspek *why* dan *how*, wartawan tidak menuliskan secara gamblang mengapa dan bagaimana peristiwa tersebut terjadi. Wartawan hanya menuliskan pernyataan yang dari sumber *Serambinews.com*.

c. Struktur Tematik

Secara Tematik, Hubungan antarkalimat tertata baik, ada koherensi dan saling mendukung, namun artikel berita hanya terdiri dari 3 paragraf, selain itu informasi yang disampaikan oleh wartawan sangatlah sedikit, hal ini tentu saja membuat artikel berita ini tidak kuat dan lemah.

d. Struktur Retoris

Dari yang di maksud “pleno” dalam penulisan berita ini adalah (tentang rapat yang dihadiri oleh segenap anggota); paripurna ataupun bisa diartikan rapat lengkap. Namun dalam makna yang disampaikan wartawan tidak ada sifat menyindir ataupun makna lain bersifat tidak baik.

Tabel 4.20 Analisis Berita 19

No	Perangkat <i>Framing</i>	Isi berita
1	Sintaksis (cara wartawan menyusun fakta)	Penjelasan dari struktur sintaksis yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Rabu 20 April 2019 adalah sebagai berikut:
	Headline	Sebut Ada 1.200 Kasus Dugaan Kecurangan Pilpres 2019, BPN Prabowo-Sandiaga Telah Laporkan ke Bawaslu
	Lead	SERAMBINNEWS.COM - Badan Pemenangan Nasional (BPN) Prabowo-Sandiaga mengatakan ada temuan 1.200

		kasus dugaan kecurangan pada Pilpres 2019.
	Latar Informasi	Direktur Media dan Komunikasi BPN Prabowo-Sandiaga, Hashim Djojohadikusumo mengatakan, kasus dugaan kecurangan tersebut terjadi di banyak Tempat Pemungutan Suara (TPS), baik dalam proses pemungutan suara maupun penghitungan suara.
	Kutipan Sumber	<p>Badan Pemenangan Nasional (BPN) Prabowo-Sandiaga mengatakan ada temuan 1.200 kasus dugaan kecurangan pada Pilpres 2019. Direktur Media dan Komunikasi BPN Prabowo-Sandiaga, Hashim Djojohadikusumo mengatakan, kasus dugaan kecurangan tersebut terjadi di banyak Tempat Pemungutan Suara (TPS), baik dalam proses pemungutan suara maupun penghitungan suara.</p> <p>"Data yang sudah masuk mengenai kecurangan itu ada 1.200 kasus di TPS yang mencerminkan atau indikasi kecurangan," ujar Hashim Djojohadikusumo saat menggelar konferensi pers di media center pasangan Prabowo-Sandiaga, Jalan Sriwijaya, Jakarta Selatan, Sabtu (20/4/2019)".</p> <p>Hashim Djojohadikusumo mengatakan, seluruh temuan tersebut telah dilaporkan ke Komisi Pemilihan Umum (KPU) dan Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu). "Ini sudah kami laporkan ke Bawaslu dan pihak-pihak lain yang terkait," katanya. Selain itu, Hashim Djojohadikusumo juga meminta penyelenggara pemilu mengambil langkah tegas untuk menciptakan pemilihan umum yang jujur dan adil.</p> <p>"Kami menghargai segala kerja keras yang dilakukan KPU dan Bawaslu. Kami yakin KPU dan Bawaslu terdiri dari orang-orang yang bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara, serta menjunjung tinggi sumpah jabatan untuk menegakkan demokrasi di Indonesia," ucap Hashim.</p> <p>Pada kesempatan yang sama, Direktur Relawan BPN Ferry Mursyidan Baldan mengatakan, laporan kasus dugaan kecurangan berasal dari para relawan yang</p>

		ikut memantau proses pemilu. Adapun, bentuk bentuk indikasi kecurangan antara lain, penyimpanan kotak suara di tempat yang tidak representatif dan petugas KPPS yang telah mencoblos kertas suara. "Kami akan terus ikuti, telusuri, dan monitor. Relawan ini bergerak, selain tim advokasi dan saksi, relawan bergerak sebagai bentuk partisipasi mewujudkan pemilu jurdil," kata Ferry.
	Sumber	Badan Pemenangan Nasional (BPN) Prabowo-Sandiaga, Hashim Djojohadikusumo, Direktur Relawan BPN Ferry Mursyidan Baldan
	Penutup	Penutup artikel berita ini adalah ungkapan yang diberikan oleh Direktur Relawan BPN Ferry Mursyidan Baldan.
2	Skrip (cara wartawan mengisahkan berita)	Penjelasan dari struktur Skrip yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Rabu 20 April 2019 adalah sebagai berikut:
	What	Badan Pemenangan Nasional (BPN) Prabowo-Sandiaga mengatakan ada temuan 1.200 kasus dugaan kecurangan pada Pilpres 2019
	Who	Prabowo-Sandiaga, Hashim Djojohadikusumo, Ferry Mursyidan Baldan
	Where	Jalan Sriwijaya, Jakarta Selatan
	When	Sabtu (20/4/2019).
	Why	Ada temuan 1.200 kasus dugaan kecurangan pada Pilpres 2019
	How	kasus dugaan kecurangan tersebut terjadi di banyak Tempat Pemungutan Suara (TPS), baik dalam proses pemungutan suara maupun penghitungan suara.
3	Tematik (cara wartawan menulis fakta)	Penjelasan dari struktur tematik yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Rabu 20 April 2019.
	Paragraf	Hubungan antarkalimat tertata baik, ada koherensi dan saling mendukung.
4	Retoris (cara wartawan menekankan fakta)	Struktur retorik dalam wacana yang digunakan untuk menekankan arti yang ditonjolkan wartawan:
	Penegasan Isi	Paragraf dalam artikel terdiri dari 5 paragraf dari paragraf 2 sampai paragraf ke 5 wartawan mengungkapkan dari sumber Prabowo-Sandiaga, Hashim

	Djojohadikusumo, Ferry Mursyidan Baldan. Kalimat “jurdil,” mewujudkan”.
--	----------------------------------------------------------------------------

a. Struktur Sintaksis

Secara sintaksis, dari *headline* berita “Sebut Ada 1.200 Kasus Dugaan Kecurangan Pilpres 2019, BPN Prabowo-Sandiaga Telah Laporkan ke Bawaslu” dari *headline* terlihat bahwa tidak ada unsur kepemihakan dari wartawan, artikel berita yang di sampaikan berdasarkan informasi karena adanya kecurangan yang terjadi pada Pilpres 2019.

Di paragraf pertama atau *lead*, SERAMBINEWS.COM - Badan Pemenangan Nasional (BPN) Prabowo-Sandiaga mengatakan ada temuan 1.200 kasus dugaan kecurangan pada Pilpres 2019. Hal pertama yang dituliskan wartawan ialah memberikan informasi berdasarkan Badan Pemenangan Nasional (BPN). Dari *lead* terlihat bahwa wartawan memberikan informasi yang utama ataupun segi tiga terbalik yang ditonjolkan oleh wartawan.

b. Struktur Skrip

Dari aspek 5W+1H, wartawan sudah cukup lengkap mengisahkan fakta yang ingin disampaikan dalam artikel berita ini. Tentu saja hal ini membuat artikel ini lengkap dalam struktur skrip, dalam artikel ini juga menuliskan pernyataan yang diutarakanPrabowo-Sandiaga, Hashim Djojohadikusumo, Ferry Mursyidan Baldan.

c. Struktur Tematik

Secara tematik, paragraf dalam artikel berita ini menjabarkan ungkapan Prabowo mengatakan ada temuan 1.200 kasus dugaan kecurangan pada Pilpres 2019. Selain itu wartawan menuliskan ungkapan Hashim Djojohadikusumo yang mengatakan, kasus dugaan kecurangan tersebut terjadi di banyak Tempat Pemungutan Suara (TPS), baik dalam proses pemungutan suara maupun penghitungan suara. bentuk bentuk indikasi kecurangan antara lain, penyimpanan kotak suara di tempat yang tidak representatif dan petugas KPPS yang telah mencoblos kertas suara.

Jika dilihat secara keseluruhan, wartawan sudah cukup netral dengan memuat sudut pandang dari pihak yang berselisih. Tidak terlihat keberpihakan atau kecondongan wartawan ke salah satu pihak. Keterangan dari perwakilan masing-masing juga sudah dimuat.

d. Struktur Retoris

Pemilihan kalimat, wartawan menuliskan ungkapan Ferry "Kami akan terus ikuti, telusuri, dan monitor. Relawan ini bergerak, selain tim advokasi dan saksi, relawan bergerak sebagai bentuk partisipasi mewujudkan pemilu jurdil," dalam kalimat "mewujudkan " kalimat ini salah dalam penulisan, yang wartawan maksudkan adalah mewujudkan, selain itu kalimat jurdil wartawan bermaksud menuliskan jujur dan adil.

Tabel 4.21 Analisis Berita 20

No	Perangkat <i>Framing</i>	Isi berita
1	Sintaksis (cara wartawan menyusun fakta)	Penjelasan dari struktur sintaksis yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Rabu 18 April 2019 adalah sebagai berikut:
	Headline	Prabowo Menang Telak di Aceh
	Lead	BANDA ACEH - Pasangan calon presiden

		<p>dan calon wakil presiden nomor urut 02 Prabowo-Sandi menang telak di Aceh setelah memperoleh suara terbanyak di seluruh kabupaten/kota pada Pemilu 2019. Berdasarkan hasil perhitungan real count Komisi Pemilihan Umum (KPU) yang ditampilkan di website resmi, untuk sementara Prabowo-Sandi telah meraup suara di atas 80 persen.</p>
	Latar Informasi	<p>Pantauan Serambi hingga pukul 19.30 WIB tadi malam, pasangan nomor urut 02, Prabowo-Sandi telah memperoleh suara sementara sebesar 129.874 atau setara dengan 81 persen. Sementara rivalnya, capres nomor urut 01, Jokowi-Ma'ruf Amin meraup suara dari pemilih Aceh sebanyak 30.464 atau setara dengan 19 persen.</p>
	Kutipan Sumber	<p>Pantauan Serambi hingga pukul 19.30 WIB tadi malam, pasangan nomor urut 02, Prabowo-Sandi telah memperoleh suara sementara sebesar 129.874 atau setara dengan 81 persen. Sementara rivalnya, capres nomor urut 01, Jokowi-Ma'ruf Amin meraup suara dari pemilih Aceh sebanyak 30.464 atau setara dengan 19 persen. Dalam website itu tertulis, KPU baru menghimpun 890 dari 15.615 tempat pemungutan suara (TPS) yang ada di Aceh atau setara dengan 5,69965 persen. Progres penghitungan suara yang dilakukan KPU akan terus bertambah seiring bertambahnya scanning form C1 seluruh TPS dari seluruh Aceh dan TPS lainnya di seluruh Indonesia.</p> <p>Marzuki AR atau yang akrab disapa Wen Rimba Raya mengatakan, menurut data C1 pihaknya di seluruh TPS di Aceh, jumlah suara yang masuk untuk Prabowo-Sandi di Aceh sudah mencapai 87 persen. "Itu KPU belum habis input dari 23 kabupaten/kota, masih berlangsung. Kalau data kita sudah mencapai 87 persen dan itu belum selesai,".</p> <p>Dia juga menyayangkan karena partisipasi masyarakat dalam Pemilu 2019 kali ini dipastikan menurun, namun bukan karena keinginan masyarakat sendiri, tapi karena kondisi pelaksanaan Pemilu 2019 yang</p>

		<p>menurut Wen Rimba Raya sedikit bermasalah. “Keinginan masyarakat untuk memilih tinggi, tapi ada TPS yang tidak cukup surat suara, ada keluhan lain-lain dari pemilih sehingga mereka batal memilih, dan jumlah pemilih berkurang,” kata Marzuki AR. Dia menambahkan, pihaknya di Aceh yakin, Prabowo akan keluar sebagai pemenang dalam penghitungan akhir KPU RI nantinya. “Sampai sejauh ini kita bicara real count seluruh Indonesia, haqul yakin Prabowo akan memang. Kita terus berkoordinasi dengan BPN, teman-teman di provinsi lain, insya Allah Pak Prabowo akan jadi pemenang berdasarkan data C1,” katanya, yakin.</p> <p>kata Wen ingin proses pemilu ini berjalan apa adanya dan real sesuai fakta. Menurutnya, semua tahapan pemilu ada alur mulai dari penyelenggaraan hingga pencoblosan, perhitungan, hingga rekapitulasi. “Jika alur itu tidak benar, maka hasil akhir itu tidak benar. Kalau alur itu bagus, maka hasil juga bagus. Saya rasa rakyat semua yang akan menilai,” jelasnya.</p> <p>Marzuki mewakili tim BPP Aceh mengucapkan terima kasih tak terhingga. Menurutnya, ini adalah kemenangan mutlak masyarakat Aceh yang menginginkan perubahan untuk Aceh dan Indonesia ke depan. “Atas raihan suara dari Aceh untuk Prabowo-Sandi, semua masyarakat Aceh memang menaruh harapan besar pada Prabowo-Sandi,” demikian Marzuki AR.</p>
	Sumber	Serambi, Marzuki AR.
	Penutup	Hingga berita ini diturunkan tadi malam, real count KPU baru menghimpun suara di 43.293 dari 813.350 TPS atau sekitar 5,32280 persen. Jumlah atau total rekapitulasi suara ini diyakini akan terus meningkat dalam hari-hari ke depan.
2	Skrip (cara wartawan mengisahkan berita)	Penjelasan dari struktur Skrip yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Rabu 18 April 2019 adalah sebagai berikut:
	What	Pasangan calon presiden dan calon wakil presiden nomor urut 02 Prabowo-Sandi menang telak di Aceh setelah memperoleh

		suara terbanyak di seluruh kabupaten/kota pada Pemilu 2019.
	Who	Prabowo,Sandi
	Where	BANDA ACEH
	When	Tidak dituliskan dalam artikel berita ini
	Why	pasangan nomor urut 02, Prabowo-Sandi telah memperoleh suara sementara sebesar 129.874 atau setara dengan 81 persen. Sementara rivalnya, capres nomor urut 01, Jokowi-Ma'ruf Amin meraup suara dari pemilih Aceh sebanyak 30.464 atau setara dengan 19 persen.
	How	Tidak dijelaskan dalam artikel berita ini
3	Tematik (cara wartawan menulis fakta)	Penjelasan dari struktur tematik yang berkaitan dengan penyusunan berita hariRabu 18 April 2019.
	Paragraf	Hubungan antarkalimat tertata baik, ada koherensi dan saling mendukung.
4	Retoris (cara wartawan menekankan fakta)	Struktur retorik dalam wacana yang digunakan untuk menekankan arti yang ditonjolkan wartawan:
	Penegasan Isi	Pada penegasan Retoris wartawan memuat foto dari Marzuki AR, dan memasukan alamat website: https://pemilu2019.kpu.go.id/#/ppwp/hitung-suara/ .

a. Struktur Sintaksis

Secara sintaksis, dari *headline* berita “Prabowo Menang Telak di Aceh” dalam hal ini terlihat bahwa wartawan lebih mencondongkan judul berita dengan terang-terangan menyebutkan bahwa Prabowo menang telak di Aceh hal ini tentu saja membuat pembaca mengerti bahwa arah berita ini tertuju hanya pada pasangan Prabowo Sandi saja.

Di paragraf pertama atau *lead*, BANDA ACEH - Pasangan calon presiden dan calon wakil presiden nomor urut 02 Prabowo-Sandi menang telak di Aceh setelah memperoleh suara terbanyak di seluruh kabupaten/kota pada Pemilu 2019.

Pada *lead* wartawan menunjukkan selisih perolehan angka, namun hal ini dapat dikatakan bahwa wartawan tidak ada unsur kepelembagaan karena sumber yang diambil oleh wartawan berdasarkan perhitungan real count Komisi Pemilihan Umum (KPU) yang ditampilkan di website resmi.

b. Struktur Skrip

Dari aspek 5W+1H, wartawan tidak menuliskan berita secara lengkap dari mulai *when* wartawan tidak menuliskan kapan pernyataan dari Marzuki AR, selain itu juga wartawan tidak menuliskan secara rinci kapan diaksesnya situs resmi yang menjadi sumber wartawan. Selain itu dari unsur *How* wartawan tidak menjelaskan secara jelas bagaimana berita itu terjadi dan alasan berita yang diterbitkan dimuat.

c. Struktur Tematik

Secara tematik, paragraf dalam artikel berita ini menjabarkan ungkapan dari Marzuki AR yang mengharapkan kemenangan dari pasangan Prabowo dan Sandi. Hal ini terlihat wartawan lebih mencondongkan dari satu ungkapan saja, namun dari ungkapan pihak Jokowi sama sekali tidak di ambil.

d. Struktur Retoris

Pemilihan kalimat sudah baik dan benar dan juga wartawan menuliskan sumber yang di ambil sebagai sumber untuk memperkuat isi artikel yang di muat. Selain itu wartawan juga memuat Foto atau gambar dari Marzuki AR.

Tabel 4.22 Analisis Berita 21

No	Perangkat <i>Framing</i>	Isi berita
1	Sintaksis (cara wartawan menyusun fakta)	Penjelasan dari struktur sintaksis yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Sabtu (20/4/2019) adalah sebagai berikut:

	Headline	Meski Raih 51 Persen Suara Lebih, Benarkah Jokowi Tak Bisa Menang Pilpres? Begini Faktanya.
	Lead	SERAMBINNEWS.COM - Beredar sebuah tulisan soal paslon 01, Joko Widodo (Jokowi)-Ma'ruf Amin yang diisukan tidak bisa memenangkan kontestasi Pilpres 2019 meski meraih 51 persen suara lebih hingga viral di WhatsApp.
	Latar Informasi	Dikutip dari Tribun Solo, tulisan tersebut berisi selain Jokowi-Ma'ruf meski meraup suara lebih dari 51 persen, harus memenuhi syarat lainnya yaitu memenangkan suara di 1/2 jumlah provinsi alias 17 provinsi. Dikatakan pada 17 provinsi lainnya yang kalah, Jokowi-Ma'ruf harus mendapatkan minimal 20 persen suara.
	Kutipan Sumber	Dedy McLaren: JOKOWI DIPASTIKAN TIDAK MENANG PILPRES 2019. By: Restu Bumi Nih saya Bongkar kenapa TKN lesu saat lihat Quick Count dan (Saat itu) gak berani Deklarasi kemenangan padahal Hasilnya memenangkan Jokowi tidak seperti saat Pilpres 2014. Sekedar Catatan... Di belakang Jokowi ada Yusril Pakar ahli Tata Negara. Berdasarkan UUD 1945 Pasal 6A Ayat 3 yang berbunyi: "Pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden yang mendapatkan suara lebih dari lima puluh persen dari jumlah suara dalam pemilihan umum dengan sedikitnya dua puluh persen suara disetiap provinsi yang tersebar dilebih dari setengah jumlah provinsi di Indonesia dilantik menjadi Presiden dan Wakil Presiden." Jadi Dalam pasal tersebut ada 3 syarat dalam memenangkan Pilpres : 1. Suara lebih dari 50% 2. memenangkan suara di 1/2 jumlah provisnsi (17 Provinsi) 3. Di 17 Provinsi lainnya yang kalah minimal suara 20% Syarat ini memang dibuat agar presiden terpilih mempunyai acceptibility yang luas di berbagai daerah. Kebanyakan orang hanya mengetahui sebatas kemenangan di atas 50% saja. Padahal, Undang-undang men-syaratkan beberapa poin tambahan, selain sekedar meraup suara lebih dari 50%! Sebagai contoh

		<p>penduduk di pulau Jawa yang berpopulasi lebih dari separuh penduduk Indonesia, alias lebih dari 50% penduduk Indonesia. Menang mutlak 100% di pulau Jawa, namun kalah di luar Jawa (yang berarti menang lebih dari 50% suara) tidak berarti memenangkan pilpres di Indonesia! Pilpres di Indonesia memberikan syarat tambahan selain meraup suara lebih dari 50% pemilih sah di Indonesia, yaitu:</p> <p>Menang di minimal 1/2 dari jumlah propinsi di Indonesia (17 propinsi). Artinya, walau meraih suara lebih dari 50%, tapi hanya berasal dari sejumlah propinsi, maka kemenangan tersebut tidak sah. Dan juga Pada propinsi-propinsi yang kalah, jumlah suara yang diraup tidak kurang dari 20%. Artinya, walau menang di lebih dari 1/2 jumlah propinsi di Indonesia, namun ada propinsi yang minim pendukung pasangan tersebut, maka kemenangan tersebut juga tidak sah. Makanya Deklarasi Kemenangan Jokowi semalam yang dilakukan TKN oleh Moeldoko tanpa Jokowi adalah Deklarasi yang dipaksakan hanya sekedar menutupi rasa Malu karna Kemenangan versi Quick Count untuk mereka tidak memenuhi 2 syarat lainnya yakni hanya menang di 14 Provinsi dan ada beberapa daerah (menurut hasil Quick Count) yang Jokowi mendapat dibawah 20% menurut Survei Quick Count Indo Barometer yakni Aceh dengan DPT: 3.523.774 Jokowi-Ma'ruf: 17,12% - PrabowoSandi: 82,88% dan di Sumbar dengan DPT:3.718.003 Jokowi-Ma'ruf: 9,12% - Prabowo-Sandi: 90,88%. Berbeda dengan kemenangan Jokowi di 2014 dimana kemenangannya (menurut Quick Count) kurang lebih 22 Provinsi dengan rata² Persentase 52%. Jadi Pahami, mengapa mereka nggak berani Deklarasi Kemenangan dan hanya Manyun, Melongo dan Mungkin nyaris Mewek liat hasil Quick Count meski hasilnya menggugulkan Mereka.</p> <p>Pakar Hukum Tata Negara Refly Harun juga menyampaikan hal serupa mengenai isu yang</p>
--	------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		beredar ini. "Jika jumlah pasangannya cuma dua, tidak perlu syarat persentase dan persebaran suara. Siapa yang mendapatkan suara yang terbanyak, dia yang menjadi calon terpilih. Putusan MK 3 Juli 2014," tulisnya lewat akun Twitter @ReflyHZ
	Sumber	Tribun Solo, Dedy McLaren, Restu Bumi, Pakar Hukum Tata Negara Refly Harun
	Penutup	Penutup pada artikel berita ini di ambil dari ciutan Twitter Pakar Hukum Tata Negara Refly Harun
2	Skrip (cara wartawan mengisahkan berita)	Penjelasan dari struktur Skrip yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Sabtu (20/4/2019) adalah sebagai berikut:
	What	Benarkah Jokowi Tak Bisa Menang Pilpres?
	Who	Dedy McLaren, Restu Bumi, Pakar Hukum Tata Negara Refly Harun
	Where	Tidak dituliskan dalam artikel berita ini
	When	Sabtu (20/4/2019)
	Why	Jokowi-Ma'ruf meski meraup suara lebih dari 51 persen, harus memenuhi syarat lainnya yaitu memenangkan suara di 1/2 jumlah provinsi alias 17 provinsi. Dikatakan pada 17 provinsi lainnya yang kalah, Jokowi-Ma'ruf harus mendapatkan minimal 20 persen suara.
	How	Wartawan mengambil transkrip lengkap tulisan yang viral di WhatsApp soal isu yang menimpa Jokowi-Ma'ruf
3	Tematik (cara wartawan menulis fakta)	Penjelasan dari struktur tematik yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Sabtu (20/4/2019)
	Paragraf	Hubungan antarkalimat tertata baik, ada koherensi dan saling mendukung.
4	Retoris (cara wartawan menekankan fakta)	Struktur retorik dalam wacana yang digunakan untuk menekankan arti yang ditonjolkan wartawan:
	Penegasan Isi	1. Berikut Amar Putusan MK nomor 50/PUU-XII/2014: "1. Mengabulkan permohonan para Pemohon untuk seluruhnya; 1.1.Pasal 159 ayat (1) Undang-Undang Nomor 42 Tahun 2008 tentang Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 176, Tambahan Lembaran Negara

		<p>Republik Indonesia Nomor 4924) bertentangan dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sepanjang tidak dimaknai tidak berlaku untuk pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden yang hanya terdiri dari dua pasangan calon; 1.2.Pasal 159 ayat (1) Undang-Undang Nomor 42 Tahun 2008 tentang Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 176, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4924) tidak mempunyai kekuatan hukum mengikat, sepanjang tidak dimaknai tidak berlaku untuk pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden yang hanya terdiri dari dua pasangan calon," bunyi amar putusan MK. Pemaknaan: Jika hanya 2 pasangan calon, maka pemenang adalah calon yang memperoleh suara terbanyak: "Pasal 159 ayat (1) UU 42/2008, harus dimaknai apabila terdapat lebih dari dua pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden. Artinya, jika hanya ada dua pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden maka pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden yang terpilih adalah pasangan calon yang memperoleh suara terbanyak sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Pasal 6A ayat (4) UUD 1945, sehingga tidak perlu dilakukan pemilihan langsung oleh rakyat pada pemilihan kedua".</p> <p>2. Adapun bunyi Pasal 159 ayat (1) UU 42/2008 adalah: (1) Pasangan calon terpilih adalah pasangan calon yang memperoleh suara lebih dari 50 persen dari jumlah suara dalam Pemilu Presiden dan Wakil Presiden dengan sedikitnya 20 persen suara di setiap provinsi yang tersebar di lebih dari 1/2 jumlah provinsi di Indonesia.</p>
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>3. Adapun bunyi Pasal 6A ayat (4) UUD 1945 adalah: (4) Dalam hal tidak ada pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden terpilih dua pasangan calon yang memperoleh suara terbanyak pertama dan kedua dalam pemilihan umum dipilih oleh rakyat secara langsung dan pasangan yang memperoleh suara rakyat terbanyak dilantik sebagai Presiden dan Wakil Presiden.</p>
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

a. Struktur Sintaksis

Secara sintaksis, dari *headline* berita sudah tertulis jelas bahwa artikel berita ini akan berisi pernyataan-pernyataan dari sudut pandang tim kampanye pasangan Prabowo-Sandi.

Dari lead berita, wartawan menuliskan sumber transkrip lengkap tulisan yang viral di WhatsApp soal isu yang menimpa Jokowi-Ma'ruf. Namun tulisan yang terlalu menonjol yang di ambil wartawan bukanlah dari tulisan “Dedy McLaren: JOKOWI DIPASTIKAN TIDAK MENANG PILPRES 2019” tetapi wartawan lebih menonjolkan pada tulisan Restu Bumi.

b. Struktur Skrip

Secara skrip, wartawan tidak menuliskan keseluruhan unsur 5W+1H secara lengkap. Dari aspek *where*, wartawan tidak tulisakan dalam artikel berita ini. Selain dari aspek *where* wartawan telah mengambil transkrip lengkap tulisan yang viral di WhatsApp soal isu yang menimpa Jokowi-Ma'ruf saja. Selain itu wartawan terlihat menggiring pembaca untuk mengambil pendapat dari Restu bumi tentang tulisannya mengenai “Jadi Paham kan, mengapa mereka nggak

berani Deklarasi Kemenangan dan hanya Manyun, Melongo dan Mungkin nyaris Mewek liat hasil Quick Count meski hasilnya mengunggulkan Mereka”. Hal ini di tuliskan Restu bumi setelah menjelaskan persentase tulisannya.

c. Struktur Tematik

Secara tematik, paragraf dalam artikel berita ini menonjokan satu sudut pandang saja yaitu dari sudut pandang Restu bumi. Selain itu wartawan juga hanya mengambil sedikit ungkapan seperti Dedy McLaren dan Refly Harun yang juga menyampaikan hal serupa mengenai isu yang beredar ini. "Jika jumlah pasangannya cuma dua, tidak perlu syarat persentase dan persebaran suara. Siapa yang mendapatkan suara yang terbanyak, dia yang menjadi calon terpilih. Putusan MK 3 Juli 2014," tulisnya lewat akun Twitter @ReflyHZ.

d. Struktur Retoris

Pada struktur Retoris wartawan menuliskan atau menekankan fakta Berdasarkan keputusan Mahkamah Konstitusi Tahun 2014 dengan nomor putusan 50/PUU-XII/2014, disampaikan bahwa pasangan calon presiden hanya 2, maka yang berlaku adalah suara terbanyak, tanpa melihat sebaran pemilih lagi. Selain itu wartawan juga mendukung ungkapan Restu Bumi dengan menuliskan bunyi Pasal 159 ayat (1) UU 42/2008 adalah:(1) Pasangan calon terpilih adalah pasangan calon yang memperoleh suara lebih dari 50 persen dari jumlah suara dalam Pemilu Presiden dan Wakil Presiden dengan sedikitnya 20 persen suara di setiap provinsi yang tersebar di lebih dari 1/2 jumlah provinsi di Indonesia. Adapun bunyi Pasal 6A ayat (4) UUD 1945 adalah: (4) Dalam hal tidak ada pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden terpilih dua pasangan calon yang

memperoleh suara terbanyak pertama dan kedua dalam pemilihan umum dipilih oleh rakyat secara langsung dan pasangan yang memperoleh suara rakyat terbanyak dilantik sebagai Presiden dan Wakil Presiden. Dari sini wartawan terlihat jelas berpemihakkan dengan ungkapan Restu Bumi yang di ungkapkan lewat Whatshap yang viral.

Tabel 4.23 Analisis Berita 22

No	Perangkat <i>Framing</i>	Isi berita
1	Sintaksis (cara wartawan menyusun fakta)	Penjelasan dari struktur sintaksis yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Senin 21 April 2019 adalah sebagai berikut:
	Headline	Prabowo-Sandi Menang di Mandina, Bupati Dikabarkan Mengundurkan Diri
	Lead	SERAMBINNEWS.COM - Beredar surat pengunduran diri Bupati Mandailing Natal (Madina), Dahlan Hasan Nasution. Surat itu ditandatangani 18 April 2019 atau satu hari pasca-pemilihan umum yang ditujukan kepada Presiden dan Kemendagri. Pada paragraf pertama surat itu dituliskan, pengunduran diri dilatarbelakangi dengan hasil pemilu di Madina.
	Latar Informasi	Berdasarkan situs resmi KPU, Kabupaten Madina menjadi satu dari beberapa kabupaten/kota di Sumut yang menjadi lumbung suara Prabowo- Sandi. Hingga 21 April 2019 pukul 12.00 WIB, suara yang masuk untuk Prabowo 22.589 suara dan Jokowi hanya peroleh 5.201 suara. Sampai berita ini diterbitkan Tribun Medan masih berupaya mengonfirmasi Dahlan Hasan Nasution. Dahlan Hasan Nasution diketahui menjabat Ketua Dewan Penasehat N4J DPC Madina. N4J atau Nusantara Untuk Jokowi (N4J) merupakan organisasi yang mendukung kemenangan JokowiMa'ruf pada Pilpres 2019.
	Kutipan Sumber	Berikut isi lengkap surat yang beredar; Dengan hormat, kami maklumkan kepada Bapak bahwa pelaksanaan Pemilu 2019 di Mandailing Natal Sumatera Utara berjalan

		<p>lancar, aman, dan terkendali. Namun, hasilnya sangat mengecewakan dan tidak seperti yang diharapkan. Perlu kiranya kami sampaikan kepada Bapak dalam 3 (tiga) tahun terakhir pembangunan di Kabupaten Mandailing Natal cukup signifikan antara lain, Pelabuhan Palimbangan, Pembangunan Rumah Sakit, lanjutan Pembangunan Jalan Lintas Pantai Barat, Rencana Pembangunan Bandar Udara Bukit Malintang, Rencana Pembangunan kembali Pasar Baru Panyabyngan setelah terbakar pada bulan Syawan yang lalu dan lain-lain. Sejalan dengan uraian di atas dan mengingat pencerahan sudah cukup kami berikan kepada semua lapisan baik bersama beberapa Putra Daerah disertai Ulama yang berdomisili di Jakarta/Medan, namun belum berhasil memperbaiki pola pikir masyarakat dalam mendukung berbagai pembangunan, untuk itu kami menyampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya kepada Bapak Presiden dan sebagai ungkapan rasa tanggung jawab atas ketidaknyamanan ini dengan segala kerendahan hati izinkan kami menyampaikan permohonan untuk berhenti sebagai Bupati Mandailing Natal. Perlu kiranya kami tambahkan, walaupun kami nantinya tidak menjabat lagi sebagai Bupati, namun kami tetap Setia kepada Bapak dan kami berjanji siap membantu Bapak sepenuhnya manakala diperlukan. Demikian kami sampaikan, atas perhatian Bapak diucapkan terima kasih. Kami mendoakan kiranya Allah SWT selalu melindungi Bapak dan memberikan kekuatan dapat mempersembahkan kemajuan untuk Republik Indonesia Amin.</p> <p>TANGGAPAN KEMENDAGRI: “Lebay juga itu. Ini kan pilpres bukan pilgub. Seharusnya enggak ada hubungannya. Kalau memang begitu, mungkin kepala daerahnya tidak netral apa bagaimana,” kata Bahtiar kepada Tribun Medan melalui sambungan telepon, Minggu (21/4/2019).</p>
	Sumber	Bupati Mandailing Natal (Madina), Dahlan

		Hasan Nasution, KEMENDAGRIBahtiar
	Penutup	Dari hasil suara sementara, Jokowi unggul sangat jauh dari Prabowo di Kabupaten Dairi, Karo, Pematangsiantar Pakpak Bharat, Tobasa, Taput dan Samosir. Sementara Prabowo unggul Jokowi di Kabupaten Labuhan Batu, Padangsidempuan, Tanjungbalai, Madina, Padang Lawas dan Padang Lawas Utara.
2	Skrip (cara wartawan mengisahkan berita)	Penjelasan dari struktur Skrip yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Senin 21 April 2019 adalah sebagai berikut:
	What	Beredar surat pengunduran diri Bupati Mandailing Natal (Madina), Dahlan Hasan Nasution.
	Who	Bupati Mandailing Natal (Madina), Dahlan Hasan Nasution, KEMENDAGRIBahtiar
	Where	Medan
	When	18 April 2019
	Why	bahwa pelaksanaan Pemilu 2019 di Mandailing Natal Sumatera Utara berjalan lancar, aman, dan terkendali. Namun, hasilnya sangat mengecewakan dan tidak seperti yang diharapkan.
	How	Karena beredar surat pengunduran diri Bupati Mandailing Natal (Madina)
3	Tematik (cara wartawan menulis fakta)	Penjelasan dari struktur tematik yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Senin 21 April 2019.
	Paragraf	Hubungan antarkalimat tertata baik, ada koherensi dan saling mendukung.
4	Retoris (cara wartawan menekankan fakta)	Struktur retorik dalam wacana yang digunakan untuk menekankan arti yang ditonjolkan wartawan:
	Penegasan Isi	Foto surat pengunduran diri Bupati Mandailing Natal (Madina), Dahlan Hasan Nasution.

a. Struktur Sintaksis

Secara sintaksis, dari *headline* berita sudah tertulis jelas bahwa artikel berita ini akan berisi pernyataan-pernyataan dari sudut pandang tim kampanye pasangan Jokowi-Ma'ruf.

Dari *lead* berita, wartawan menuliskan dalam artikel berita dengan memberikan informasi yang ada pada surat pengunduran diri Bupati Mandailing. Dari informasi yang di berikan tidak terlihat bahwa ada unsur kepemihakkan, hanya saja wartawan lebih menonjolkan bagaimana isi surat pengunduran diri Pada paragraf pertama surat itu dituliskan, pengunduran diri dilatar belakangi dengan hasil pemilu di Madina.

Pada informasi yang di sampaikan isi dalam surat pihak Jokowi ini “hasilnya sangat mengecewakan dan tidak seperti yang diharapkan”. Dalam hal yang di sampaikan bahwa Bupati Mandailing merasa bahwa dirinya tidak pantas menjabat karena telah mengecewakan Jokowi.

b. Struktur Skrip

Secara skrip, wartawan sudah menuliskan keseluruhan unsur 5W+1H secara lengkap. Tentu saja artikel berita ini menjadi seimbang pada stuktur skrip. Selain itu wartawan juga memberikan tanggapan dari sumber lain mengenai surat pengunduran tersebut.

c. Struktur Tematik

Secara tematik, paragraf dalam artikel berita ini memuat dua sudut pandang yaitu dari sudut pandang Dahlan Hasan Nasution selaku perwakilan tim kampanye pasangan Jokowi-Ma'ruf, dan juga tanggapan dari Bahtiar mengenai surat pengundurandiri tersebut.

d. Struktur Retoris

Secara unsur retoris, wartawan menekankan berita dengan memberikan ungkapan surat pengunduran diri dan mengambil tanggapan saja, selain itu hal itu

di perkuat dengan adanya Foto surat pengunduran diri Bupati Mandailing Natal (Madina), Dahlan Hasan Nasution.

Tabel 4.24 Analisis Berita 23

No	Perangkat <i>Framing</i>	Isi berita
1	Sintaksis (cara wartawan menyusun fakta)	Penjelasan dari struktur sintaksis yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Senin 22 April 2019 adalah sebagai berikut:
	Headline	Beredar Video Suara untuk Jokowi Ditambah hingga 500, Suara Prabowo Dikurang 100
	Lead	SERAMBINNEWS.COM, BANDA ACEH - Sebuah video kesalahan penginputan data form C1 capres/cawapres pada real count KPU pada website resm KPU, beredar di sejumlah grup Whatsapp, Senin (22/4/2019).
	Latar Informasi	Serambinews.com memperoleh video tersebut dari salah satu grup Whatsapp. Video tersebut dibuat dengan cara merekam layar saat pengunggah video mengakses kanal hasil pemilu atau real count KPU pada website resmi KPU.
	Kutipan Sumber	"Kosong satu (pasangan capres/cawapres 01) diinput 553, sedangkan kosong dua (pasangan capres/cawapres 02) 30 suara. 553 itu diinput dari mana, suara sahnya cuma 183," cetus pembuat video tersebut". "Awalnya sempat mikir hoaks video ini Bang. Setelah kami cek, ternyata benar. Suara 01 dan 02 tidak sesuai dengan form C1," tulis Serambinews.com via Whatsapp kepada Ilham Aden dan melampirkan video tersebut. "Sedang dicek," balas Ilham Saputra
	Sumber	Grup Whatsapp, Twitter, @CakKhum, Serambinews.com, Ilham Saputra, Komisioner KPU RI
	Penutup	Atas temuan tersebut, Serambinews.com mengonfirmasi kepada Ilham Saputra, Komisioner KPU RI yang berasal dari Aceh. "Awalnya sempat mikir hoaks video ini Bang. Setelah kami cek, ternyata benar. Suara 01 dan 02 tidak sesuai dengan form C1," tulis Serambinews.com via Whatsapp kepada

		Ilham Aden dan melampirkan video tersebut. "Sedang dicek," balas Ilham Saputra, singkat.
2	Skrip (cara wartawan mengisahkan berita)	Penjelasan dari struktur Skrip yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Senin 22 April 2019 adalah sebagai berikut:
	What	Beredar Video Suara untuk Jokowi Ditambah hingga 500, Suara Prabowo Dikurang 100
	Who	CakKhum, Serambinews.com, Ilham Saputra
	Where	Media Sosial Group WhatShapp
	When	Senin (22/4/2019).
	Why	pasangan capres/cawapres nomor urut 01, Jokowi-Ma'ruf memperoleh suara sebanyak 553, sedangkan capres/cawapres nomor urut 02, sebanyak 53 suara.
	How	Kosong satu (pasangan capres/cawapres 01) diinput 553, sedangkan kosong dua (pasangan capres/cawapres 02) 30 suara. 553 itu diinput dari mana, suara sahnyanya cuma 183,".
3	Tematik (cara wartawan menulis fakta)	Penjelasan dari struktur tematik yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Senin 22 April 2019.
	Paragraf	Hubungan antarkalimat tertata baik, ada koherensi dan saling mendukung. Namun pada paragraf terakhir wartawan hanya menjelaskan ungkapan dari Ilham Saputra.
4	Retoris (cara wartawan menekankan fakta)	Struktur retorik dalam wacana yang digunakan untuk menekankan arti yang ditonjolkan wartawan:
	Penegasan Isi	Penegasan dalam artikel berita ini Tim Serambinews.com kemudian mengakses website resmi KPU dan melacak tempat pemungutan suara (TPS) 18, Kelurahan Malaksari, Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung, Jawa Barat sesuai dengan yang ditampilkan dalam video tersebut. Selain itu terdapat gambar yang dimuat oleh <i>serambinews.com</i> terkait hasil penghitungan suara.

a. Struktur Sintaksis

Secara sintaksis, dari *headline* berita wartawan menuliskan ungkapan "Beredar Video Suara untuk Jokowi Ditambah hingga 500, Suara Prabowo

Dikurang 100” hal ini dapat dilihat bahwa wartawan tidak pro kepada salah satu Paslon namun wartawan mencoba menelaah bagaimana kasus terkaitnya video yang beredar di Media Sosial yaitu WhatShapp mengenai pungutan suara yang tidak sesuai dengan fakta yang ada pada akun resmi KPU, dalam hal ini Tim dari Serambinews.com ikut andil dalam analisa atau pengecekan sebagaimana dari sumber KPU yang benar.

b. Struktur Skrip

Secara skrip, wartawan menuliskan keseluruhan unsur 5W+1H secara lengkap. Tentu saja artikel berita ini menjadi seimbang dan informasi yang disampaikan dapat dipercaya. Dikarenakan sumber yang di ambil oleh wartawan adalah melau Media Sosial yang pembacanya sendiripun dapat mengecek bagaimana kebenaran yang dimuat oleh wartawan.

c. Struktur Tematik

Secara tematik, paragraf dalam artikel berita ini menjelaskan bagaimana terjadinya kesalahan pengimputan data ataupun data yang diperoleh sengaja di obrak-abrik oleh orang yang tidak bertanggung jawab. Dalam penulisan wartawan terlihat netral dari kedua Paslon tersebut.

d. Struktur Retoris

Secara unsur retoris, wartawan menekankan berita dengan memberikan ungkapan yang terjadi pada beredarnya video mengenai Pungutan suara yang dikurangi selain itu wartawan juga menuliskan sumber yang memuat pertama kali yaitu *Twitter*, @CakKhum. Selain itu wartawan juga menekankan pada bukti gambar *Screenshot* dari hasil pemilu dari KPU.

Tabel 4.25 Analisis Berita 24

No	Perangkat <i>Framing</i>	Isi berita
1	Sintaksis (cara wartawan menyusun fakta)	Penjelasan dari struktur sintaksis yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Rabu 24 April 2019 adalah sebagai berikut:
	Headline	Update Real Count KPU Pilpres 2019 Rabu 24 April, Jokowi vs Prabowo Siapa yang Lebih Unggul?
	Lead	SERAMBINNEWS.COM, JAKARTA - Hasil real count KPU terbaru Pilpres 2019 per Rabu 24 April 2019 pukul 07.45 WIB dengan data masuk 813.350 TPS atau 27.11059%. Siap yang lebih unggul? Hasil real count Pilpres 2019 KPU dapat dipantau melalui situs resmi KPU.
	Latar Informasi	Hasil perhitungan ini belum final karena masih menunggu data masuk seluruhnya. Per tanggal 24 April 2019 pukul 07.45 WIB, pasangan calon presiden dan wakil presiden nomor urut 01, Joko Widodo-Ma'ruf Amin masih unggul dengan 23.016.666 suara atau 55.45 persen. Real count KPU dibagi dalam wilayah-wilayah pemilihan dengan total ada 35 wilayah termasuk luar negeri. Hasil perhitungan ini belum final karena masih menunggu data masuk seluruhnya. Per tanggal 24 April 2019 pukul 07.45 WIB, pasangan calon presiden dan wakil presiden nomor urut 01, Joko Widodo-Ma'ruf Amin masih unggul dengan 23.016.666 suara atau 55.45 persen.
	Kutipan Sumber	Menurut komisioner KPU, Pramono Ubaid Tanthowi, Situng berfungsi sebagai bentuk transparansi KPU kepada publik. Jika masyarakat maupun peserta pemilu menemukan kesalahan data yang ditampilkan, KPU akan segera melakukan koreksi. Pramono menyebutkan, pihaknya justru sangat mengapresiasi informasi-informasi mengenai pemantauan hasil penghitungan dan rekapitulasi suara pemilu. "Memang kami menunggu informasi, masukan dari masyarakat, sehingga betul-betul fungsi publikasi dari Situng itu maksimal. Kita sangat terbuka untuk

		<p>menerima masukan sehingga nanti bisa kami perbaiki atau koreksi," kata Pramono di kantor KPU, Menteng, Jakarta Pusat, Jumat (19/4/2019) lalu dikutip dari Kompas.com.</p> <p>Ia menambahkan, hasil resmi pemilu yang akan ditetapkan oleh KPU berasal dari penghitungan dan rekapitulasi secara berjenjang dari tiap-tiap daerah. "Meskipun tampilan Situng kami terus berjalan, penghitungan suara untuk Pemilu 2019 tetap yang resmi adalah yang dilakukan melalui proses rekapitulasi yang pada hari-hari ini sudah mulai berproses di tingkat kecamatan. Kemudian diteruskan rekapitulasi ditingkat kabupaten/kota, provinsi, dan sampai di tingkat nasional," kata Pramono.</p>
	Sumber	komisioner KPU, Pramono Ubaid Tanthowi, Kompas.com.
	Penutup	Penutup dituliskan oleh wartawan berdasarkan ungkapan dari Pramono.
2	Skrip (cara wartawan mengisahkan berita)	Penjelasan dari struktur Skrip yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Rabu 24 April 2019 adalah sebagai berikut:
	What	Hasil real count KPU terbaru Pilpres 2019 per Rabu 24 April 2019 pukul 07.45 WIB dengan data masuk 813.350 TPS atau 27.11059%. Siapa yang lebih unggul?
	Who	Komisioner KPU, Pramono Ubaid Tanthowi
	Where	Menteng, Jakarta Pusat
	When	Jumat (19/4/2019)
	Why	Hasil real count Pilpres 2019 Siapa yang lebih unggul?
	How	Hasil perhitungan ini belum final karena masih menunggu data masuk seluruhnya. Per tanggal 24 April 2019 pukul 07.45 WIB, pasangan calon presiden dan wakil presiden nomor urut 01, Joko Widodo-Ma'ruf Amin masih unggul dengan 23.016.666 suara atau 55.45 persen. Real count KPU dibagi dalam wilayah-wilayah pemilihan dengan total ada 35 wilayah termasuk luar negeri. Hasil perhitungan ini belum final karena masih menunggu data masuk seluruhnya. Per tanggal 24 April 2019 pukul 07.45 WIB, pasangan calon presiden dan wakil presiden nomor urut 01, Joko Widodo-Ma'ruf Amin

		masih unggul dengan 23.016.666 suara atau 55.45 persen.
3	Tematik (cara wartawan menulis fakta)	Penjelasan dari struktur tematik yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Rabu 24 April 2019.
	Paragraf	Hubungan antarkalimat tertata baik, ada koherensi dan saling mendukung. Namun pada paragraf pertama wartawan salah menuliskan kalimat “siapa” menjadi “siap”.
4	Retoris (cara wartawan menekankan fakta)	Struktur retorik dalam wacana yang digunakan untuk menekankan arti yang ditonjolkan wartawan:
	Penegasan Isi	Wartawan menekankan artikel ini dengan memberikan ungkapan dari komisioner KPU, Pramono Ubaid Tanthowi, selain itu Situng berfungsi sebagai bentuk transparansi KPU kepada publik. Selain itu wartawan memuat gambar statistik dan juga panitia yang membuka isi kotak dari hasil pemilihan suara.

a. Struktur Sintaksis

Secara sintaksis, dari *headline* berita wartawan memuat “Update Real Count KPU Pilpres 2019 Rabu 24 April, Jokowi vs Prabowo Siapa yang Lebih Unggul?” dalam kalimat *headline* yang di tuliskan oleh wartawan mencoba mengajak pembaca untuk mengetahui hasil dari perolehan suara yang diambil dari sumber Real count KPU. Dalam hal ini tidak terlihat wartawan lebih pro kepada salah satu Paslon. Wartawan hanya memikat pembaca dengan judul *headline* yang dipaparkan pada bagian berita.

b. Struktur Skrip

Secara skrip, wartawan menuliskan keseluruhan unsur 5W+1H secara lengkap. Hal ini membuat berita dapat dipercaya oleh pembaca karena berdasarkan 5W+1H artikel berita ini sudah memenuhi syarat dalam segi informasi yang disampaikan dan kelengkapan berita.

c. Struktur Tematik

Secara tematik, paragraf dalam artikel berita ini lebih mengambil pada ungkapan dari Pramono Ubaid Tanthowi, selaku Komisioner KPU. Dalam paragraf pertama pada artikel berita ini ada kesalahan penulisan yang di buat oleh wartawan yaitu tulisan “siapa” menjadi “siap”.

d. Struktur Retoris

Secara retoris dalam wacana yang digunakan untuk menekankan arti yang ditonjolkan wartawan adalah ungkapan dari Pramono Ubaid Tanthowi, selaku Komisioner KPU “hasil resmi pemilu yang akan ditetapkan oleh KPU berasal dari penghitungan dan rekapitulasi secara berjenjang dari tiap-tiap daerah. "Meskipun tampilan Situng kami terus berjalan, penghitungan suara untuk Pemilu 2019 tetap yang resmi adalah yang dilakukan melalui proses rekapitulasi yang pada hari-hari ini sudah mulai berproses di tingkat kecamatan. Kemudian diteruskan rekapitulasi ditingkat kabupaten/kota, provinsi, dan sampai di tingkat nasional," kata Pramono. selain itu Situng berfungsi sebagai bentuk transparansi KPU kepada publik. Wartawan juga memuat gambar stasistik dan juga Foto panitia yang membuka isi kotak dari hasil pemilihan suara.

Tabel 4.26 Analisis Berita 25

No	Perangkat <i>Framing</i>	Isi berita
1	Sintaksis (cara wartawan menyusun fakta)	Penjelasan dari struktur sintaksis yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Rabu 24 April 2019 adalah sebagai berikut:
	Headline	Partai Koalisi Prabowo Unggul
	Lead	BANDA ACEH - Empat partai politik (parpol) Koalisi Indonesia Adil Makmur atau partai koalisi pendukung Prabowo-Sandiaga, hingga saat ini mendulang suara tertinggi dalam ajang Pileg 2019 di Aceh. Hampir di

		semua jenjang parlemen (DPRI RI, DPRA, dan DPRK), keempat partai, yakni Gerindra, Demokrat, Partai Amanat Nasional (PAN), dan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) bertengger pada posisi puncak perolehan suara sementara.
	Latar Informasi	Hampir di semua jenjang parlemen (DPRI RI, DPRA, dan DPRK), keempat partai, yakni Gerindra, Demokrat, Partai Amanat Nasional (PAN), dan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) bertengger pada posisi puncak perolehan suara sementara. Hanya satu partai koalisi tersebut yang meraup suara tipis, yakni Partai Berkarya yang baru mengantongi suara di bawah lima persen di tiap-tiap level parlemen di Aceh. Sedangkan empat partai lainnya, rata-rata telah mengantongi suara di atas lima, bahkan di atas sepuluh persen.
	Kutipan Sumber	Sementara itu, Munawarsyah, Ketua Divisi Teknis Penyelenggaraan Komisi Independen Pemilihan (KIP) Aceh yang dikonfirmasi Serambi tadi malam, menjelaskan, hingga saat ini, KIP Aceh belum memiliki form C1 dari TPS-TPS di Aceh. “Sampai hari ini, kita (KIP Aceh) belum memiliki data valid. Proses rekapitulasi suara masih berlangsung di masing-masing kecamatan. Mungkin data sementara itu berdasarkan hitungan internal masing-masing peserta pemilu,” kata Munawarsyah. “Pastinya kawan-kawan parpol dan semua kontestan form punya C1, mereka memiliki tabulasi internal berdasarkan C1. Jadi, bisa saja ada data perolehan suara sementara,” kata Munawarsyah. “Rekap di PPK (kecamatan) akan selesai pada 4 Mei, KIP kabupaten/kota selesai pada 7 Mei, provinsi pada 12 Mei, dan nasional akan selesai pada 22 Mei. Itu estimasi tanggal sesuai tahapan pemilu,” pungkas Munawarsyah.
	Sumber	Munawarsyah
	Penutup	“Rekap di PPK (kecamatan) akan selesai pada 4 Mei, KIP kabupaten/kota selesai pada 7 Mei, provinsi pada 12 Mei, dan nasional akan

		selesai pada 22 Mei. Itu estimasi tanggal sesuai tahapan pemilu,” pungkas Munawarsyah.
2	Skrip (cara wartawan mengisahkan berita)	Penjelasan dari struktur Skrip yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Rabu 24 April 2019 adalah sebagai berikut:
	What	Empat partai politik (parpol) Koalisi Indonesia Adil Makmur atau partai koalisi pendukung Prabowo-Sandiaga, hingga saat ini mendulang suara tertinggi dalam ajang Pileg 2019 di Aceh. Hampir di semua jenjang parlemen (DPRI RI, DPRA, dan DPRK), keempat partai, yakni Gerindra, Demokrat, Partai Amanat Nasional (PAN), dan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) bertengger pada posisi puncak perolehan suara sementara.
	Who	Empat partai politik (parpol) Koalisi Indonesia Adil Makmur, Munawarsyah.
	Where	Aceh
	When	Tidak dituliskan dalam artikel ini
	Why	Jumlah suara sementara itu diperoleh dari dua daerah pemilihan (dapil) Aceh untuk DPR RI, dengan total suara masuk sebanyak 874.068 dengan rincian suara tidak sah 70.309 dan suara sah 803.759 atau tingkat partisipasi pemilih sebesar 24,79 persen.
	How	Tidak dituliskan dalam artikel ini
3	Tematik (cara wartawan menulis fakta)	Penjelasan dari struktur tematik yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Rabu 24 April 2019.
	Paragraf	Hubungan antarkalimat tertata baik, ada koherensi dan saling mendukung.
4	Retoris (cara wartawan menekankan fakta)	Struktur retorik dalam wacana yang digunakan untuk menekankan arti yang ditonjolkan wartawan:
	Penegasan Isi	Data yang disajikan Serambi ini adalah data akurat yang bisa dipertanggungjawabkan. Data perolehan sementara partai politik untuk semua level parlemen ini merupakan update pada pukul 16.30 WIB kemarin. Sumber Serambi ini tetap meminta nama instansi/lembaga mereka tidak dipublikasi.

a. Struktur Sintaksis

Secara sintaksis, dari *headline* berita wartawan memuat “Partai Koalisi Prabowo Unggul” Dalam penulisan yang di muat pada *headline* oleh wartawan menunjukkan adanya pro terhadap partai Koalisi Prabowo. Dari data yang dikumpulkan oleh serambi sendiri tidak akurat karena serambi menuliskan “Data yang disajikan Serambi ini adalah data akurat yang bisa dipertanggungjawabkan. Data perolehan sementara partai politik untuk semua level parlemen ini merupakan update pada pukul 16.30 WIB kemarin. Sumber Serambi ini tetap meminta nama instansi/lembaga mereka tidak dipublikasi”. Karena sumber yang diambil dituliskan sumber yang di ambil diminta untuk tidak dipublikasikan.

b. Struktur Skrip

Secara skrip, wartawan tidak menuliskan keseluruhan unsur 5W+1H secara lengkap. Dari aspek *how*, di dalam artikel berita ini tidak dijelaskan secara gamblang mengapa *serambinews.com* mengulik tentang isi berita ini dan mengulik data yang diambil dengan sumber yang disamarkan oleh pihak serambi itu sendiri.

c. Struktur Tematik

Secara tematik, paragraf dalam artikel berita ini menjabarkan satu sudut pandang dari Munawarsyah, Ketua Divisi Teknis Penyelenggaraan Komisi Independen Pemilihan (KIP) Aceh yang dikonfirmasi Serambi tadi malam, menjelaskan, Saat ini, KIP Aceh belum memiliki form C1 dari TPS-TPS di Aceh. “Sampai hari ini, kita (KIP Aceh) belum memiliki data valid. Proses rekapitulasi suara masih berlangsung di masing-masing kecamatan. Mungkin data sementara

itu berdasarkan hitungan internal masing-masing peserta pemilu,” kata Munawarsyah. “Pastinya kawan-kawan parpol dan semua kontestan form punya C1, mereka memiliki tabulasi internal berdasarkan C1. Jadi, bisa saja ada data perolehan suara sementara,” kata Munawarsyah. “Rekap di PPK (kecamatan) akan selesai pada 4 Mei, KIP kabupaten/kota selesai pada 7 Mei, provinsi pada 12 Mei, dan nasional akan selesai pada 22 Mei. Itu estimasi tanggal sesuai tahapan pemilu,” pungkas Munawarsyah. Wartawan hanya mengambil 1 sudut pandang saja dan tidak mengambil ungkapan yang lain.

d. Struktur Retoris

Secara retorik dalam wacana yang digunakan untuk menekankan arti yang ditonjolkan wartawan adalah ungkapan dari Munawarsyah selain itu dari data yang dikumpulkan oleh serambi sendiri tidak akurat karena serambi menuliskan “Data yang disajikan Serambi ini adalah data akurat yang bisa dipertanggungjawabkan. Data perolehan sementara partai politik untuk semua level parlemen ini merupakan update pada pukul 16.30 WIB kemarin. Sumber Serambi ini tetap meminta nama instansi/lembaga mereka tidak dipublikasi”. Karena sumber yang diambil dituliskan data yang di ambil diminta untuk tidak dipublikasikan, hal ini tentu saja menjadi sebuah tanda Tanya bagi pembaca berita.

Tabel 4.27 Analisis Berita 26

No	Perangkat <i>Framing</i>	Isi berita
1	Sintaksis (cara wartawan menyusun fakta)	Penjelasan dari struktur sintaksis yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Rabu 24 April 2019 adalah sebagai berikut:
	Headline	Kritik Keras KPU terkait Salah Input Data, Suryo Prabowo: Human Error Kok

		Hanya Rugikan 02?
	Lead	SERAMBINNEWS.COM - Mantan Kepala Staf Umum TNI Suryo Prabowo memberikan kritik keras kepada Komisi Pemilihan Umum (KPU) terkait banyaknya salah input data di Sistem Informasi Penghitungan Suara (Situng) KPU.
	Latar Informasi	Diberitakan TribunWow.com, hal tersebut disampaikan Suryo Prabowo melalui akun Twitter @berteman_mari, Rabu (24/4/2019). Awalnya, Suryo Prabowo mengunggah video pernyataan Komisioner KPU RI Wahyu Setiawan di program Catatan Demokrasi Kita tvOne. Acara tersebut berlansung pada Selasa (23/4/2019) malam. "Perlu saya sampaikan ke masyarakat bahwa petugas-petugas yang menginput data itu sebenarnya petugas-petugas yang dapat dipercaya," katya Wahyu dalam video itu. "Jadi kekeliruan input data itu murni karena human error," sambung dia. Wahyu menyebutkan bahwa beban kerja petugas cukup berat dan bisa membuat seseorang merasa begitu lelah sehingga menyebabkan human error itu.
	Kutipan Sumber	hal tersebut disampaikan Suryo Prabowo melalui akun Twitter @berteman_mari, Rabu (24/4/2019). Awalnya, Suryo Prabowo mengunggah video pernyataan Komisioner KPU RI Wahyu Setiawan di program Catatan Demokrasi Kita tvOne. Acara tersebut berlansung pada Selasa (23/4/2019) malam. "Perlu saya sampaikan ke masyarakat bahwa petugas-petugas yang menginput data itu sebenarnya petugas-petugas yang dapat dipercaya," katya Wahyu dalam video itu. "Jadi kekeliruan input data itu murni karena human error," sambung dia. Wahyu menyebutkan bahwa beban kerja petugas cukup berat dan bisa membuat seseorang merasa begitu lelah sehingga menyebabkan human error itu. "Tetapi prinsipnya adalah, dengan situng itu KPU ingin transparan. Kalau tidak ada situng, kan malah tidak diketahui kekeliruan input itu," jelas Wahyu. "Jadi tentu kami menerima masukan

		<p>kekeliruan-kekeliruan itu, akan kami perbaiki terus menerus. Dan sekarang kami sedang konsentrasi untuk mengawal suara rakyat yang sudah di berikan di bilik-bilik suara," tandasnya, seperti dalam video.</p> <p>Ia bahkan mempertanyakan apakah kesalahan input itu benar human error atau ternyata human order. "Human error koq:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Serentak dan berlanjut di banyak daerah? 2. Hanya menguntungkan 01? 3. Hanya merugikan 02? 4. Baru mengaku setelah dibongkar rakyat? 5. Koq, koq, koq gitu sih... Human error atau human order?" tulis Suryo Prabowo. <p>"Sampai saat ini kami menemukan 87 entri data yang keliru, dan sudah diperbaiki. Dari 87 kekeliruan itu, kekeliruan itu juga terjadi untuk 01 juga terjadi untuk 02," tegas Wahyu. Wahyu juga menyebutkan bahwa kesalahan input relatif berimbang antar kedua kubu. Jadi, terangya, persepsi publik bahwa kekeliruan entri daya itu hanya menimpa salah satu paslon tertentu tidaklah benar.</p> <p>"Kenapa? Karena ternyata kekeliruan itu, dari 87 kekeliruan itu ternyata juga menimpa pasangan 01 dan 02. Kami pastikan data yang keliru itu tidak ada kecurangan, murni kelelahan," jelas dia.</p> <p>"KPU itu tidak curang dan tidak diintervensi. Kesalahan itu dilaporkan dua pihak, dan saya juga dapat laporan bahwa ada (catatan real count di situng KPU) yang diuntungkan itu 02," papar Mahfud MD. Mahfud MD lantas memberikan contoh dari rekam C1 di situng KPU yang menguntungkan kubu 02. "Di Jawa Barat itu angka 80 ditulis 800, sementara ini 30 ditulis 130. Di Sumatera itu diduga yang diuntungkan juga 02. Kalau sengaja (curang) pasti yang diuntungkan nomor 01 saja," jelas Mahfud.</p> <p>Mahfud juga menyebutkan alasan lain dirinya meyakini bahwa KPU tidak berbuat curang. Ia yakin bahwa KPU memang hanya secara tidak sengaja melakukan kesalahan saat menginput data. "Ternyata kekeliruan itu tidak sampai sepertiga ribu. Enggak mungkin</p>
--	------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>mau curang kok sepertiga ribu," jelas dia. "Dari 179 TPS itu yang keliru 89. Itu pun silang, dan itu terkonfirmasi," sambung dia. Meski demikian, Mahfud berharap agar tidak perlu ada suara yang hilang. Pasalnya, menurut Mahfud, suara dalam pemilu itu adalah mandat dari masyarakat. "Tetapi yang terjadi (kasalahan input) ini kan di bawah, horizontal. Dan banyak hoaksnya juga," ujar dia. "Oleh karena itu, ke depan mari kita tutup lubang-lubangnya. Undang-Undangnya diperbaiki," tegas Mahfud.</p>
	Sumber	TribunWow.com, Suryo Prabowo, @berteman_mari, Komisioner KPU RI Wahyu Setiawan, Mantan Ketua Mahkamah Konstitusi (MK), Mahfud MD, Dedek Prayudi
	Penutup	"Kesalahan teknis tak hanya terjadi pada kasus yang merugikan pihak 02 saja, tapi juga 01. Apakah kami akan teriak-teriak dicurangi?. Begini, Jangan samakan pemenang yang baik dengan pecundang yang buruk. When you happen to be a loser, be a respectable loser," tulis Dedek Prayudi.
2	Skrip (cara wartawan mengisahkan berita)	Penjelasan dari struktur Skrip yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Rabu 24 April 2019 adalah sebagai berikut:
	What	Human Error Kok Hanya Rugikan 02?
	Who	Suryo Prabowo, @berteman_mari, Komisioner KPU RI Wahyu Setiawan, Mantan Ketua Mahkamah Konstitusi (MK), Mahfud MD, Dedek Prayudi
	Where	Sosia Media Twitter
	When	Rabu (24/4/2019)
	Why	<p>Tulis Suryo Prabowo</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Serentak dan berlanjut di banyak daerah? 2. Hanya menguntungkan 01? 3. Hanya merugikan 02? 4. Baru mengaku setelah dibongkar rakyat? 5. Koq, koq, koq gitu sih... Human error atau human order?"
	How	Diberitakan TribunWow.com, hal tersebut disampaikan Suryo Prabowo melalui akun Twitter @berteman_mari, Rabu (24/4/2019). Awalnya, Suryo Prabowo mengunggah video pernyataan Komisioner KPU RI Wahyu

		Setiawan di program Catatan Demokrasi Kita tvOne. "Perlu saya sampaikan ke masyarakat bahwa petugas-petugas yang menginput data itu sebenarnya petugas-petugas yang dapat dipercaya," katya Wahyu dalam video itu. "Jadi kekeliruan input data itu murni karena human error," sambung dia. Wahyu menyebutkan bahwa beban kerja petugas cukup berat dan bisa membuat seseorang merasa begitu lelah sehingga menyebabkan human error itu.
3	Tematik (cara wartawan menulis fakta)	Penjelasan dari struktur tematik yang berkaitan dengan penyusunan berita hariRabu 24 April 2019.
	Paragraf	Hubungan antarkalimat tertata baik, ada koherensi dan saling mendukung.
4	Retoris (cara wartawan menekankan fakta)	Struktur retorik dalam wacana yang digunakan untuk menekankan arti yang ditonjolkan wartawan:
	Penegasan Isi	"Katya, terjaid", adalah kalimat yang salah dituliskan oleh wartawan yang seharusnya "katanya, terjadi". Selain itu wartawan banyak memasukan beberapa ungkapan. Hal ini juga di perkuat dengan adanya gambar atau <i>screenshot</i> yang dimuat oleh wartawan.

a. Struktur Sintaksis

Secara sintaksis, dari *headline* berita wartawan memuat "Kritik Keras KPU terkait Salah Input Data, Suryo Prabowo: Human Error Kok Hanya Rugikan 02?" dalam artikel ini wartawan memuat ungkapan yang di permasalahan oleh Suryo Prabowo hal itu di kritik keras KPU terkait Salah Input Data yang di ungkapkan oleh Suryo. Dari penulisan artikel terlihat bahwa wartawan terlihat Pro pada Paslon 02 hal ini terlihat dari judul yang yang mengkritik keras KPU karena adanya kecurangan dalam KPU yang di kritik oleh Suryo Prabowo dalam menuliskan artikel berita.

Dari *lead* berita, wartawan memperkenalkan KetuaMantan Kepala Staf Umum TNI Suryo Prabowo yang memberikan kritik keras kepada Komisi Pemilihan Umum (KPU) terkait banyaknya salah input data di Sistem Informasi Penghitungan Suara (Situng) KPU. Hal yang ia ungkapkan "Perlu saya sampaikan ke masyarakat bahwa petugas-petugas yang menginput data itu sebenarnya petugas-petugas yang dapat dipercaya," katya Wahyu dalam video itu. "Jadi kekeliruan input data itu murni karena human error," sambung dia. Wahyu menyebutkan bahwa beban kerja petugas cukup berat dan bisa membuat seseorang merasa begitu lelah sehingga menyebabkan human error itu.

b. Struktur Skrip

Secara skrip, wartawan menuliskan keseluruhan unsur 5W+1H secara lengkap. Hal ini membuat penulisan artikel ini kuat. Selain itu wartawan juga memuat ungkapan tidak hanya dari satu saja namun wartawan juga mengambil ungkapan yang di sampaikan oleh sumber lain.

c. Struktur Tematik

Secara tematik, paragraf dalam artikel berita ini menjabarkan dari beberapa sudut pandang diantaranya Suryo Prabowo, Wahyu Setiawan, Mahfud MD, Dedek Prayudi. Perparagraf yang di tuliskan dalam artikel berita ini saling berkaitan dan nyambung. Wartawan menceritakan dari paragraf pertama dan terkahir saling terhubung, namun pada penutupan berita wartawan hanya menulis ungkapan dari Dedek menyebut, pihak kubu 01 yang dirugikan tidak berteriak 'dicurangi'. "Kesalahan teknis tak hanya terjadi pada kasus yang merugikan pihak 02 saja, tapi juga 01. Apakah kami akan teriak-teriak dicurangi?. Begini, Jangan

samakan pemenang yang baik dengan pecundang yang buruk. *When you happen to be a loser, be a respectable loser*".

d. Struktur Retoris

Secara retoris dalam wacana yang digunakan untuk menekankan arti yang ditonjolkan adalah wartawan menekankan penulisannya pada beberapa ungkapan atas terjadinya human error yang merugikan Paslon 02 pada paragraf pertama kemudian wartawan juga mengambil kritikan dari Mahfud MD Yakin KPU Tak Curang Di acara yang sama, Mantan Ketua Mahkamah Konstitusi (MK), Mahfud MD meyakini bahwa Komisi Pemilihan Umum (KPU) tidak melakukan kecurangan dan juga tidak diintervensi oleh pihak manapun. "KPU itu tidak curang dan tidak diintervensi. Kesalahan itu dilaporkan dua pihak, dan saya juga dapat laporan bahwa ada (catatan real count di situng KPU) yang diuntungkan itu 02," papar Mahfud MD. Mahfud MD lantas memberikan contoh dari rekap C1 di situng KPU yang menguntungkan kubu 02. "Di Jawa Barat itu angka 80 ditulis 800, sementara ini 30 ditulis 130. Di Sumatera itu diduga yang diuntungkan juga 02. Kalau sengaja (curang) pasti yang diuntungkan nomor 01 saja".

Tabel 4.28 Analisis Berita 27

No	Perangkat <i>Framing</i>	Isi berita
1	Sintaksis (cara wartawan menyusun fakta)	Penjelasan dari struktur sintaksis yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Rabu 24 April 2019 adalah sebagai berikut:
	Headline	Real Count KPU di Jateng Rabu 24 April 2019 pukul 10.15 WIB - Ini Persentase Suara Jokowi vs Prabowo
	Lead	SERAMBINNEWS.COM - Pasangan capres dan cawapres nomor urut 01 Joko Widodo dan Ma'ruf Amin unggul dalam sistem penghitungan cepat (situng) atau real count yang dilakukan Komisi Pemilihan Umum

		(KPU) hingga Rabu (24/4/2019) untuk wilayah Jawa Tengah.
	Latar Informasi	Jokowi-Ma'ruf unggul dengan perolehan 76,87 persen atau 4.783.469 suara. Sedangkan pasangan capres dan cawapres nomor urut 02 Prabowo Subianto dan Sandiaga Uno meraup 23,13 persen atau 1.439.141 suara. Berdasarkan data sementara, pasangan Jokowi-Ma'ruf unggul jauh di seluruh kabupaten/kota di Jawa Tengah. Perolehan ini berdasarkan data per 24 Apr 2019 pukul 10.15 WIB di situs resmi kpu.go.id yang masuk dari 32.871 TPS atau sekitar 28,48 persen dari total 115.407 TPS yang ada di seluruh Jawa Tengah. Berikut ini selengkapnya hasil sementara situng KPU di setiap kabupaten/kota di Jawa Tengah: Kabupaten Banjarnegara (data 57,46 persen)
	Kutipan Sumber	hasil sementara situng KPU di setiap kabupaten/kota di Jawa Tengah: Kabupaten Banjarnegara (data 57,46 persen) Jokowi-Ma'ruf 67,78 persen Prabowo-Sandi 32,22 persen. Kabupaten Banyumas (data 22,67 persen) Jokowi-Ma'ruf 74,89 persen Prabowo-Sandi 25,11 persen. Kabupaten Batang (data 70,10 persen) Jokowi-Ma'ruf 80,97 persen Prabowo-Sandi 19,03 persen. Kabupaten Blora (data 37,83 persen) Jokowi-Ma'ruf 81,05 persen Prabowo-Sandi 18,95 persen. Kabupaten Boyolali (data 8,05 persen) Jokowi-Ma'ruf 86,75 persen Prabowo-Sandi 13,25 persen. Kabupaten Brebes (data 13,22 persen) Jokowi-Ma'ruf 69,34 persen Prabowo-Sandi 30,66 persen. Kabupaten Cilacap (data 3,20 persen) Jokowi-Ma'ruf 71,55 persen Prabowo-Sandi 28,45 persen. Kabupaten Demak (data 13,77 persen) Jokowi-Ma'ruf 75,49 persen. Kabupaten Grobogan (data 2,13 persen) Jokowi-Ma'ruf 84,13 persen Prabowo-Sandi 15,87 persen.

		<p>Kabupaten Jepara (data 47,94 persen) Jokowi-Ma'ruf 83,44 persen Prabowo-Sandi 16,56 persen.</p> <p>Kabupaten Karanganyar (data 20,13 persen) Jokowi-Ma'ruf 78,72 persen Prabowo-Sandi 21,28 persen.</p> <p>Kabupaten Kebumen (data 38,80 persen) Jokowi-Ma'ruf 71,66 persen Prabowo-Sandi 28,34 persen.</p> <p>Kabupaten Kendal (data 21,83 persen) Jokowi-Ma'ruf 78,17 persen Prabowo-Sandi 21,83 persen.</p> <p>Kabupaten Klaten (data 11,03 persen) Jokowi-Ma'ruf 78,96 persen Prabowo-Sandi 23,11 persen.</p> <p>Kota Magelang (data 88,20 persen) Jokowi-Ma'ruf 69,54 persen Prabowo-Sandi 30,46 persen.</p> <p>Kota Pekalongan (data 32,78 persen) Jokowi-Ma'ruf 76,04 persen Prabowo-Sandi 23,96 persen.</p> <p>Kota Salatiga (data 65,96 persen) Jokowi-Ma'ruf 77,93 persen Prabowo-Sandi 22,07 persen.</p> <p>Kota Semarang (data 29,57 persen) Jokowi-Ma'ruf 77,10 persen Prabowo-Sandi 22,90 persen.</p> <p>Kota Surakarta (data 54,55 persen) Jokowi-Ma'ruf 81,74 persen Prabowo-Sandi 18,26 persen.</p> <p>Kota Tegal (data 71,94 persen) Jokowi-Ma'ruf 63,60 persen Prabowo-Sandi 36,40 persen.</p> <p>Kabupaten Kudus (data 32,50 persen) Jokowi-Ma'ruf 76,99 persen Prabowo-Sandi 23,01 persen.</p> <p>Kabupaten Magelang (data 25,23 persen) Jokowi-Ma'ruf 71,68 persen Prabowo-Sandi 28,32 persen.</p> <p>Kabupaten Pati (data 36,16 persen) Jokowi-Ma'ruf 86,50 persen Prabowo-Sandi 13,50 persen.</p> <p>Kabupaten Pekalongan (data 6,91 persen) Jokowi-Ma'ruf 81,67 persen Prabowo-Sandi 18,33 persen.</p> <p>Kabupaten Pemasang (data 20,78 persen) Jokowi-Ma'ruf 74,82 persen Prabowo-Sandi</p>
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>25,18 persen.</p> <p>Kabupaten Purbalingga (data 31,22 persen) Jokowi-Ma'ruf 73,76 persen Prabowo-Sandi 26,24 persen Kabupaten Purworejo (data 44,98 persen) Jokowi-Ma'ruf 73,51 persen Prabowo-Sandi 26,49 persen.</p> <p>Kabupaten Rembang (data 8,10 persen) Jokowi-Ma'ruf 81,29 persen Prabowo-Sandi 18,71 persen.</p> <p>Kabupaten Semarang (data 37,83 persen) Jokowi-Ma'ruf 80,52 persen Prabowo-Sandi 19,48 persen.</p> <p>Kabupaten Sragen (data 27,47 persen) Jokowi-Ma'ruf 80,52 persen Prabowo-Sandi 19,48 persen.</p> <p>Kabupaten Sukoharjo (data 19,40 persen) Jokowi-Ma'ruf 77,34 persen Prabowo-Sandi 22,66 persen.</p> <p>Kabupaten Tegal (data 24,95 persen) Jokowi-Ma'ruf 65,98 persen Prabowo-Sandi 34,02 persen.</p> <p>Kabupaten Temanggung (data 25,45 persen) Jokowi-Ma'ruf 81,22 persen Prabowo-Sandi 18,78 persen.</p> <p>Kabupaten Wonogiri (data 2,01 persen) Jokowi-Ma'ruf 84,51 persen Prabowo-Sandi 15,49 persen Kabupaten Wonosobo (data 86,84 persen) Jokowi-Ma'ruf 78,94 persen Prabowo-Sandi 21,06 persen.</p> <p>*** KPU menyatakan bahwa data yang ditampilkan di Situng diambil dari scan formulir C1 atau catatan salinan hasil penghitungan suara di TPS. Data Situng hanya bersifat sementara dan bukan data final yang dijadikan dasar bagi KPU untuk menetapkan hasil pemilu.</p>
	Sumber	KPU di setiap kabupaten/kota di Jawa Tengah
	Penutup	Penutup ditutup dengan pernyataan KPU “KPU menyatakan bahwa data yang ditampilkan di Situng diambil dari scan formulir C1 atau catatan salinan hasil penghitungan suara di TPS. Data Situng hanya bersifat sementara dan bukan data final yang dijadikan dasar bagi KPU untuk menetapkan hasil pemilu”.
2	Skrip (cara wartawan	Penjelasan dari struktur Skrip yang berkaitan

	mengisahkan berita)	dengan penyusunan berita hari Rabu 24 April 2019 adalah sebagai berikut:
	What	Persentase Suara Jokowi vs Prabowo
	Who	Jokowi, Prabowo
	Where	Jawa Tengah (Jateng)
	When	Rabu 24 April 2019 pukul 10.15 WIB
	Why	Melihat hasil Real Count KPU di Jateng Rabu 24 April 2019 pukul 10.15 WIB
	How	Pasangan capres dan cawapres nomor urut 01 Joko Widodo dan Ma'ruf Amin unggul dalam sistem penghitungan cepat (situng) atau real count yang dilakukan Komisi Pemilihan Umum (KPU) hingga Rabu (24/4/2019) untuk wilayah Jawa Tengah. Jokowi-Ma'ruf unggul dengan perolehan 76,87 persen atau 4.783.469 suara. Sedangkan pasangan capres dan cawapres nomor urut 02 Prabowo Subianto dan Sandiaga Uno meraup 23,13 persen atau 1.439.141 suara.
3	Tematik (cara wartawan menulis fakta)	Penjelasan dari struktur tematik yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Rabu 24 April 2019.
	Paragraf	Hubungan antarkalimat tertata baik, ada koherensi dan saling mendukung.
4	Retoris (cara wartawan menekankan fakta)	Struktur retorik dalam wacana yang digunakan untuk menekankan arti yang ditonjolkan wartawan:
	Penegasan Isi	Penegasan isi dalam artikel ini di isi dengan hasil sementara situng KPU di setiap kabupaten/kota di Jawa Tengah

a. Struktur Sintaksis

Secara sintaksis, dari *headline* berita wartawan memuat “Real Count KPU di Jateng Rabu 24 April 2019 pukul 10.15 WIB - Ini Persentase Suara Jokowi vs Prabowo” pada *headline* artikel berita wartawan menuliskan Persentase Suara Jokowi vs Prabowo. Hal ini tidak terlihatnya wartawan pro terhadap satu Paslon, wartawan terlihat netral dalam memberikan informasi yang diambil pada Real Count KPU di Jateng.

b. Struktur Skrip

Secara skrip, wartawan tidak menuliskan keseluruhan unsur 5W+1H secara lengkap. Dan informasi yang di ambil oleh wartawan sudah cukup lengkap dalam. Hanya saja sumber yang diberikan wartawan bersifat sementara dan tidak sepenuhnya akurat. Wartawan mengambil informasi dari Real Count KPU di Jateng.

c. Struktur Tematik

Secara tematik, paragraf dalam artikel berita ini menjabarkan satu sumber yaitu dari Real Count KPU di Jateng. Dalam artikel berita yang di tuliskan wartawan sumber dari KPU menyatakan bahwa data yang ditampilkan di Situng diambil dari scan formulir C1 atau catatan salinan hasil penghitungan suara di TPS. Data Situng hanya bersifat sementara dan bukan data final yang dijadikan dasar bagi KPU untuk menetapkan hasil pemilu.

d. Struktur Retoris

Secara retoris dalam wacana yang digunakan untuk menekankan arti yang ditonjolkan wartawan adalah hasil sementara situng KPU di setiap kabupaten/kota di Jawa Tengah: Kabupaten Banjarnegara (data 57,46 persen) Jokowi-Ma'ruf 67,78 persen Prabowo-Sandi 32,22 persen Kabupaten Banyumas (data 22,67 persen) Jokowi-Ma'ruf 74,89 persen Prabowo-Sandi 25,11 persen Kabupaten Batang (data 70,10 persen) Jokowi-Ma'ruf 80,97 persen Prabowo-Sandi 19,03 persen Kabupaten Blora (data 37,83 persen) Jokowi-Ma'ruf 81,05 persen Prabowo-Sandi 18,95 persen Kabupaten Boyolali (data 8,05 persen) Jokowi-Ma'ruf 86,75 persen Prabowo-Sandi 13,25 persen Kabupaten Brebes (data 13,22

persen) Jokowi-Ma'ruf 69,34 persen Prabowo-Sandi 30,66 persen Kabupaten Cilacap (data 3,20 persen) Jokowi-Ma'ruf 71,55 persen Prabowo-Sandi 28,45 persen Kabupaten Demak (data 13,77 persen) Jokowi-Ma'ruf 75,49 persen Kabupaten Grobogan (data 2,13 persen) Jokowi-Ma'ruf 84,13 persen Prabowo-Sandi 15,87 persen

Kabupaten Jepara (data 47,94 persen) Jokowi-Ma'ruf 83,44 persen Prabowo-Sandi 16,56 persen Kabupaten Karanganyar (data 20,13 persen) Jokowi-Ma'ruf 78,72 persen Prabowo-Sandi 21,28 persen Kabupaten Kebumen (data 38,80 persen) Jokowi-Ma'ruf 71,66 persen Prabowo-Sandi 28,34 persen Kabupaten Kendal (data 21,83 persen) Jokowi-Ma'ruf 78,17 persen Prabowo-Sandi 21,83 persen Kabupaten Klaten (data 11,03 persen) Jokowi-Ma'ruf 78,96 persen Prabowo-Sandi 23,11 persen Kota Magelang (data 88,20 persen) Jokowi-Ma'ruf 69,54 persen Prabowo-Sandi 30,46 persen Kota Pekalongan (data 32,78 persen) Jokowi-Ma'ruf 76,04 persen Prabowo-Sandi 23,96 persen Kota Salatiga (data 65,96 persen) Jokowi-Ma'ruf 77,93 persen Prabowo-Sandi 22,07 persen Kota Semarang (data 29,57 persen) Jokowi-Ma'ruf 77,10 persen Prabowo-Sandi 22,90 persen Kota Surakarta (data 54,55 persen) Jokowi-Ma'ruf 81,74 persen Prabowo-Sandi 18,26 persen Kota Tegal (data 71,94 persen) Jokowi-Ma'ruf 63,60 persen Prabowo-Sandi 36,40 persen Kabupaten Kudus (data 32,50 persen) Jokowi-Ma'ruf 76,99 persen Prabowo-Sandi 23,01 persen Kabupaten Magelang (data 25,23 persen) Jokowi-Ma'ruf 71,68 persen Prabowo-Sandi 28,32 persen Kabupaten Pati (data 36,16 persen) Jokowi-Ma'ruf 86,50 persen Prabowo-Sandi 13,50 persen Kabupaten Pekalongan (data 6,91 persen) Jokowi-Ma'ruf 81,67

persen Prabowo-Sandi 18,33 persen Kabupaten Pemalang (data 20,78 persen) Jokowi-Ma'ruf 74,82 persen Prabowo-Sandi 25,18 persen Kabupaten Purbalingga (data 31,22 persen) Jokowi-Ma'ruf 73,76 persen Prabowo-Sandi 26,24 persen Kabupaten Purworejo (data 44,98 persen) Jokowi-Ma'ruf 73,51 persen Prabowo-Sandi 26,49 persen Kabupaten Rembang (data 8,10 persen) Jokowi-Ma'ruf 81,29 persen

Prabowo-Sandi 18,71 persen Kabupaten Semarang (data 37,83 persen) Jokowi-Ma'ruf 80,52 persen Prabowo-Sandi 19,48 persen Kabupaten Sragen (data 27,47 persen) Jokowi-Ma'ruf 80,52 persen Prabowo-Sandi 19,48 persen Kabupaten Sukoharjo (data 19,40 persen) Jokowi-Ma'ruf 77,34 persen Prabowo-Sandi 22,66 persen Kabupaten Tegal (data 24,95 persen) Jokowi-Ma'ruf 65,98 persen Prabowo-Sandi 34,02 persen Kabupaten Temanggung (data 25,45 persen) Jokowi-Ma'ruf 81,22 persen Prabowo-Sandi 18,78 persen Kabupaten Wonogiri (data 2,01 persen) Jokowi-Ma'ruf 84,51 persen Prabowo-Sandi 15,49 persen Kabupaten Wonosobo (data 86,84 persen).

Tabel 4.29 Analisis Berita 28

No	Perangkat <i>Framing</i>	Isi berita
1	Sintaksis (cara wartawan menyusun fakta)	Penjelasan dari struktur sintaksis yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Rabu 24 April 2019 adalah sebagai berikut:
	Headline	Hasil Pilpres di Aceh Real Count KPU Rabu Sore 24 April 2019, Jokowi 192.095 Vs Prabowo 924.684
	Lead	SERAMBINNEWS.COM - Inilah hasil terbaru real count Pilpres 2019, Rabu (24/4/2019) per pukul 15.30 WIB. Komisi Pemilihan Umum (KPU) terus memperbarui perolehan perhitungan suara/real count Pilpres 2019. Hingga Rabu (24/4/2019) pukul 15.30 WIB, sudah ada data dari 238.410 TPS yang masuk

		ke Sistem Informasi Perhitungan Suara (Situng) KPU.
	Latar Informasi	<p>Informasi Perhitungan Suara (Situng) KPU. Artinya, data yang masuk ke Situng KPU sudah mencapai 29,3 persen dari 813.350 jumlah TPS di Indonesia. Sementara jumlah total wilayah pemilihan terbagi menjadi 35 wilayah, yakni 34 provinsi di Indonesia dan luar negeri. Dari jumlah tersebut, pasangan calon presiden dan wakil presiden nomor urut 01, Joko Widodo-Ma'ruf Amin masih unggul sementara dari pasangan calon presiden dan wakil presiden nomor urut 02, Prabowo Subianto-Sandiaga Uno. Jokowi-Ma'ruf unggul angka sebesar 55,76 persen atau dengan perolehan 24.994.100 suara. Sementara Prabowo-Sandi mendapat 44,24 persen dengan perolehan suara 19.828.481 suara. Dari perolehan suara per wilayah, Jokowi-Ma'ruf unggul sementara di 23 wilayah. Sebut saja Sumatera Utara, Lampung, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, NTT, sebagian wilayah Kalimantan, hingga TPS Luar Negeri. Sementara Prabowo-Sandi kuat di 12 wilayah. Di antaranya sebagian besar Sumatera, Jawa Barat, Banten, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Selatan, hingga Sulawesi Selatan.</p>
	Kutipan Sumber	<p>daftar perolehan suara Jokowi-Ma'ruf vs Prabowo-Sandi berdasarkan provinsi per Rabu (24/4/2019) pukul 15.30 WIB: (Hasil real count atau penghitungan perolehan suara Jokowi vs Prabowo di Pilpres 2019 oleh KPU berikut ini belum merupakan hasil final, sebab data yang terkumpul baru 29,3 persen).</p> <p>ACEH Jokowi-Ma'ruf : 192.095 Prabowo-Sandi : 924.684</p> <p>SUMATERA UTARA Jokowi-Ma'ruf : 1.506.412 Prabowo-Sandi : 1.184.802</p> <p>SUMATERA BARAT Jokowi-Ma'ruf : 226.046 Prabowo-Sandi : 1.471.430</p> <p>RIAU Jokowi-Ma'ruf : 525.027 Prabowo-Sandi : 772.335</p> <p>JAMBI Jokowi-Ma'ruf : 397.946 Prabowo-</p>

	<p>Sandi : 489.859</p> <p>SUMATERA SELATAN Jokowi-Ma'ruf : 764.065 Prabowo-Sandi : 1.163.848</p> <p>BENGKULU Jokowi-Ma'ruf : 547.506 Prabowo-Sandi : 543.483</p> <p>LAMPUNG Jokowi-Ma'ruf : 867.938 Prabowo-Sandi : 673.956</p> <p>KEP BANGKA BELITUNG Jokowi-Ma'ruf : 346.145 Prabowo-Sandi : 195.541</p> <p>KEP RIAU Jokowi-Ma'ruf : 339.169 Prabowo-Sandi : 273.974</p> <p>DKI JAKARTA Jokowi-Ma'ruf : 893.343 Prabowo-Sandi : 802.754</p> <p>JAWA BARAT Jokowi-Ma'ruf : 1.703.749 Prabowo-Sandi : 2.024.168</p> <p>JAWA TENGAH Jokowi-Ma'ruf : 5.102.489 Prabowo-Sandi : 1.531.829</p> <p>DI YOGYAKARTA Jokowi-Ma'ruf : 591.133 Prabowo-Sandi : 245.245</p> <p>JAWA TIMUR Jokowi-Ma'ruf : 3.406.438 Prabowo-Sandi : 1.508.330</p> <p>BANTEN Jokowi-Ma'ruf : 507.016 Prabowo-Sandi : 834.516</p> <p>BALI Jokowi-Ma'ruf : 1.131.687 Prabowo-Sandi : 88.431</p> <p>NUSA TENGGARA BARAT Jokowi-Ma'ruf : 264.820 Prabowo-Sandi : 577.031</p> <p>NUSA TENGGARA TIMUR Jokowi-Ma'ruf : 784.758 Prabowo-Sandi : 101.565</p> <p>KALIMANTAN BARAT Jokowi-Ma'ruf : 797.541 Prabowo-Sandi : 701.932</p> <p>KALIMANTAN TENGAH Jokowi-Ma'ruf : 414.598 Prabowo-Sandi : 266.539</p> <p>KALIMANTAN SELATAN Jokowi-Ma'ruf : 190.412 Prabowo-Sandi : 356.506</p> <p>KALIMANTAN TIMUR Jokowi-Ma'ruf : 407.838 Prabowo-Sandi : 290.143</p> <p>SULAWESI UTARA Jokowi-Ma'ruf : 397.046 Prabowo-Sandi : 147.458</p> <p>SULAWESI TENGAH Jokowi-Ma'ruf : 252.063 Prabowo-Sandi : 202.150</p> <p>SULAWESI SELATAN Jokowi-Ma'ruf : 884.352 Prabowo-Sandi : 1.150.571</p> <p>SULAWESI TENGGARA Jokowi-Ma'ruf : 417.909 Prabowo-Sandi : 598.357</p>
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>GORONTALO Jokowi-Ma'ruf : 280.528 Prabowo-Sandi : 258.800</p> <p>SULAWESI BARAT Jokowi-Ma'ruf : 180.177 Prabowo-Sandi : 105.525</p> <p>MALUKU Jokowi-Ma'ruf : 147.449 Prabowo-Sandi : 79.801</p> <p>MALUKU UTARA Jokowi-Ma'ruf : 74.173 Prabowo-Sandi : 104.516</p> <p>PAPUA Jokowi-Ma'ruf : 38.388 Prabowo-Sandi : 9.904</p> <p>PAPUA BARAT Jokowi-Ma'ruf : 17.150 Prabowo-Sandi : 2.027</p> <p>KALIMANTAN UTARA Jokowi-Ma'ruf : 111.703 Prabowo-Sandi : 47.533</p> <p>LUAR NEGERI Jokowi-Ma'ruf : 284.991 Prabowo-Sandi : 98.938</p>
	Sumber	Komisi Pemilihan Umum (KPU)
	Penutup	Ditutup dengan gambar atau <i>Screenshot</i> dari hasil hitungan KPU
2	Skrip (cara wartawan mengisahkan berita)	Penjelasan dari struktur Skrip yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Rabu 24 April 2019 adalah sebagai berikut:
	What	Hasil Pilpres di Aceh Real Count KPU Rabu Sore 24 April 2019, Jokowi 192.095 Vs Prabowo 924.684
	Who	Prabowo, Jokowi
	Where	Tidak dituliskan dalam artikel ini
	When	Rabu Sore 24 April 2019
	Why	Jokowi 192.095 Vs Prabowo 924.684
	How	Komisi Pemilihan Umum (KPU) terus memperbarui perolehan perhitungan suara/real count Pilpres 2019. Hingga Rabu (24/4/2019) pukul 15.30 WIB, sudah ada data dari 238.410 TPS yang masuk ke Sistem Informasi Perhitungan Suara (Situng) KPU. Artinya, data yang masuk ke Situng KPU sudah mencapai 29,3 persen dari 813.350 jumlah TPS di Indonesia.
3	Tematik (cara wartawan menulis fakta)	Penjelasan dari struktur tematik yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Rabu 24 April 2019.
	Paragraf	Hubungan antarkalimat tertata baik, ada koherensi dan saling mendukung.
4	Retoris (cara wartawan menekankan fakta)	Struktur retoris dalam wacana yang digunakan untuk menekankan arti yang ditonjolkan wartawan:

	Penegasan Isi	Wartawan menenkankan pada hasil terbaru real count Pilpres 2019, Rabu (24/4/2019) per pukul 15.30 WIB. Komisi Pemilihan Umum (KPU).
--	---------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

a. Struktur Sintaksis

Secara sintaksis, dari *headline* berita wartawan memuat “Hasil Pilpres di Aceh Real Count KPU Rabu Sore 24 April 2019, Jokowi 192.095 Vs Prabowo 924.684” pada *headline* dapat terlihat bahwa wartawan mengambil hasil penghitungan suara dari KPU hanya memaparkan hasil dari perolehan dari Aceh. Di Aceh sendiri pasangan Prabowo lebih unggul dari pada pasangan Jokowi dengan perolehan hasil Jokowi 192.095 Vs Prabowo 924.684. terlihat dari *headline* bahwa wartawan lebih Pro pada pasangan 02 yaitu dari Prabowo-Subianto.

b. Struktur Skrip

Secara skrip, wartawan tidak menuliskan keseluruhan unsur 5W+1H secara lengkap. Dari unsur *wherewartawan* tidak menuliskan secara gamblang dimana wartawan menuliskan berita tersebut. Selain daripada itu struktur yang lain sudah lengkap dan informasi yang diberikan wartawan cukup jelas. Dan pada bagian penutup wartawan tidak menjelaskan secara kalimat dari hasil artikel yang dimuat wartawan hanya memapkan gambar atau *screenshot* dari hasil perolehan suara dari KPU.

c. Struktur Tematik

Secara tematik, paragraf dalam artikel berita ini menjabarkan satu sumber yaitu dari Real Count KPUdaftar perolehan suara Jokowi-Ma'ruf vs Prabowo-

Sandi berdasarkan provinsi per Rabu (24/4/2019) pukul 15.30 WIB: (Hasil real count atau penghitungan perolehan suara Jokowi vs Prabowo di Pilpres 2019 oleh KPU berikut ini belum merupakan hasil final, sebab data yang terkumpul baru 29,3 persen). Selain itu paragraf yang dituliskan oleh wartawan saling berhubungan namun wartawan terlihat jelas lebih menonjolkan dari pasangan calon 02 pada *Headline* artikel ini.

d. Struktur Retoris

Secara retoris dalam wacana yang digunakan untuk menekankan arti yang ditonjolkan wartawan adalah hasildaftar perolehan suara Jokowi-Ma'ruf vs Prabowo-Sandi berdasarkan provinsi Rabu (24/4/2019) pukul 15.30 WIB: (Hasil real count atau penghitungan perolehan suara Jokowi vs Prabowo di Pilpres 2019 oleh KPU berikut ini belum merupakan hasil final, sebab data yang terkumpul baru 29,3 persen) ACEH Jokowi-Ma'ruf : 192.095 Prabowo-Sandi : 924.684 SUMATERA UTARA Jokowi-Ma'ruf : 1.506.412

Prabowo-Sandi : 1.184.802 SUMATERA BARAT Jokowi-Ma'ruf : 226.046
 Prabowo-Sandi : 1.471.430 RIAU Jokowi-Ma'ruf : 525.027 Prabowo-Sandi :
 772.335 JAMBI Jokowi-Ma'ruf : 397.946 Prabowo-Sandi : 489.859 SUMATERA
 SELATAN Jokowi-Ma'ruf : 764.065 Prabowo-Sandi : 1.163.848 BENGKULU
 Jokowi-Ma'ruf : 547.506 Prabowo-Sandi : 543.483 LAMPUNG Jokowi-Ma'ruf :
 867.938 Prabowo-Sandi : 673.956 KEP BANGKA BELITUNG Jokowi-Ma'ruf :
 346.145 Prabowo-Sandi : 195.541 KEP RIAU Jokowi-Ma'ruf : 339.169 Prabowo-
 Sandi : 273.974 DKI JAKARTA Jokowi-Ma'ruf : 893.343 Prabowo-Sandi :
 802.754 JAWA BARAT Jokowi-Ma'ruf : 1.703.749 Prabowo-Sandi : 2.024.168

JAWA TENGAH Jokowi-Ma'ruf : 5.102.489 Prabowo-Sandi : 1.531.829 DI
 YOGYAKARTA Jokowi-Ma'ruf : 591.133 Prabowo-Sandi : 245.245 JAWA
 TIMUR Jokowi-Ma'ruf : 3.406.438 Prabowo-Sandi : 1.508.330 BANTEN
 Jokowi-Ma'ruf : 507.016 Prabowo-Sandi : 834.516 BALI Jokowi-Ma'ruf :
 1.131.687 Prabowo-Sandi : 88.431 NUSA TENGGARA BARAT Jokowi-Ma'ruf :
 264.820 Prabowo-Sandi : 577.031 NUSA TENGGARA TIMUR Jokowi-Ma'ruf :
 784.758 Prabowo-Sandi : 101.565 KALIMANTAN BARAT Jokowi-Ma'ruf :
 797.541 Prabowo-Sandi : 701.932 KALIMANTAN TENGAH Jokowi-Ma'ruf :
 414.598 Prabowo-Sandi : 266.539 KALIMANTAN SELATAN Jokowi-Ma'ruf :
 190.412 Prabowo-Sandi : 356.506 KALIMANTAN TIMUR Jokowi-Ma'ruf :
 407.838 Prabowo-Sandi : 290.143 SULAWESI UTARA Jokowi-Ma'ruf : 397.046
 Prabowo-Sandi : 147.458 SULAWESI TENGAH Jokowi-Ma'ruf : 252.063
 Prabowo-Sandi : 202.150 SULAWESI SELATAN Jokowi-Ma'ruf : 884.352
 Prabowo-Sandi : 1.150.571 SULAWESI TENGGARA Jokowi-Ma'ruf : 417.909
 Prabowo-Sandi : 598.357 GORONTALO Jokowi-Ma'ruf : 280.528 Prabowo-
 Sandi : 258.800 SULAWESI BARAT Jokowi-Ma'ruf : 180.177 Prabowo-Sandi :
 105.525 MALUKU Jokowi-Ma'ruf : 147.449 Prabowo-Sandi : 79.801 MALUKU
 UTARA Jokowi-Ma'ruf : 74.173 Prabowo-Sandi : 104.516 PAPUA Jokowi-
 Ma'ruf : 38.388 Prabowo-Sandi : 9.904 PAPUA BARAT Jokowi-Ma'ruf : 17.150
 Prabowo-Sandi : 2.027 KALIMANTAN UTARA Jokowi-Ma'ruf : 111.703
 Prabowo-Sandi : 47.533 LUAR NEGERI Jokowi-Ma'ruf : 284.991 Prabowo-
 Sandi : 98.938. selain itu hal yang di tekankan oleh wartawan adalah ditonjolkan
 dari gambar dan ataupun *screenshot* dari hasil Perolehan suara KPU.

Tabel 4.30 Analisis Berita 29

No	Perangkat <i>Framing</i>	Isi berita
1	Sintaksis (cara wartawan menyusun fakta)	Penjelasan dari struktur sintaksis yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Rabu 24 April 2019 adalah sebagai berikut:
	Headline	Prabowo Sebut Pemilu Curang, Sandiaga Uno Yakin Pemilu Jujur dan Adil
	Lead	SERAMBINNEWS.COM, JAKARTA - Cawapres nomor urut 02, Sandiaga Uno ikut berkomentar soal jalannya Pemilu 2019. Kali ini dia meyakini Pemilu 2019 berjalan adil dan jujur. Padahal sebelumnya, capres nomor urut 02 Prabowo Subianto sempat menuding Pemilu 2019 curang.
	Latar Informasi	Kendati demikian, Sandiaga Uno mengatakan, dia tak berbeda prinsip dengan Prabowo Subianto. "Enggak ada (perbedaan persepsi), saya enggak punya perbedaan pandangan yang prinsip dan strategis terhadap Pak Prabowo. Saya meyakini bahwa Pemilu ini jujur dan adil," kata Sandiaga Uno saat mengunjungi Gor Radio Dalam, tempat penghitungan suara Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, Rabu (24/4/2019), seperti dilansir Kompas.com. Kemudian, mengenai klaim kemenangan oleh pihak Prabowo - Sandi, Sandiaga Uno tak menjawabnya secara lugas. Dia hanya mengatakan, penghitungan Pemilu 2019 harus dikawal, C1 harus dikawal. Sandiaga Uno juga mengatakan, Pemilu 2019 bukan soal Prabowo - Sandiaga Uno. "
	Kutipan Sumber	"Enggak ada (perbedaan persepsi), saya enggak punya perbedaan pandangan yang prinsip dan strategis terhadap Pak Prabowo. Saya meyakini bahwa Pemilu ini jujur dan adil," kata Sandiaga Uno. "Saya melihat bahwa pemilunya harus kita kawal. C1-nya harus kita kawal. Ini juga kemenangan bukan soal kalah menang, bukan soal Prabowo-Sandi kok. Kita ingin kan pemilu ini dilakukan dengan prinsip-prinsip ini dilakukan dengan prinsip-prinsip terbuka dan berkeadilan," ujar Sandiaga Uno.

		<p>"Banyak surat suara yang tidak sampai, TPS baru buka jam 11, pendukung kita tidak dapat undangan dan sebagainya," kata Prabowo</p> <p>"Walaupun demikian, hasil exit poll kita di 5.000 TPS, kita menang. Dan berdasarkan hasil quick count 52,2 persen. Semua relawan mengawal kemenangan kita di semua TPS dan kecamatan," ujar Prabowo Sandi, Sudirman Said. Dia mengatakan, pihaknya curiga hasil Pilpres 2019 sebagai hasil proses yang tidak adil. Bahkan, Sudirman Said mengaku ada berbagai temuan kasus dugaan kecurangan dan pelanggaran yang terjadi selama pemilu.</p> <p>"Jadi suasana sekarang itu sebetulnya angka apa pun wajib dicurigai sebagai hasil dari ketidak-fair-an,".</p> <p>"Saya tegaskan tidak ada niat untuk curang. Kalau terjadi kesalahan input, itu saya menduga murni karena kesalahan human error," ujar Arief.</p>
	Sumber	Sandiaga Uno, Prabowo, Kompas.com, Tribunnews.com, Sandi, Sudirman Said, , Ketua KPU Arief Budiman.
	Penutup	Penutup dalam artikel ini ditutup dengan pernyataan Ketua KPU Arief Budiman menjamin pihaknya tak melakukan kecurangan. Soal kesalahan input C1 ke Situng, Arief mengatakan itu adalah human error, bukan perbuatan curang. "Saya tegaskan tidak ada niat untuk curang. Kalau terjadi kesalahan input, itu saya menduga murni karena kesalahan human error," ujar Arief, dilansir dari Kompas.com. Artikel ini telah tayang di Tribunnews.com dengan judul Prabowo Bilang Pemilu Curang, Sandiaga Uno Nilai Pemilu Jujur dan Adil.
2	Skrip (cara wartawan mengisahkan berita)	Penjelasan dari struktur Skrip yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Rabu 24 April 2019 adalah sebagai berikut:
	What	Prabowo Sebut Pemilu Curang, Sandiaga Uno Yakin Pemilu Jujur dan Adil
	Who	Prabowo dan Sandiaga Uno
	Where	JAKARTA
	When	Rabu (24/4/2019)
	Why	Prabowo menganggap pemilu curang.

	How	capres nomor urut 02 Prabowo Subianto sempat menuding Pemilu 2019 curang. Kendati demikian, Sandiaga Uno mengatakan, dia tak berbeda prinsip dengan Prabowo Subianto.
3	Tematik (cara wartawan menulis fakta)	Penjelasan dari struktur tematik yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Rabu 24 April 2019.
	Paragraf	Hubungan antarkalimat tertata baik, ada koherensi dan saling mendukung.
4	Retoris (cara wartawan menekankan fakta)	Struktur retorik dalam wacana yang digunakan untuk menekankan arti yang ditonjolkan wartawan:
	Penegasan Isi	Penegasan isi yang dituliskan wartawan adalah ungkapan dari beberapa sumber yaitu Sandiaga Uno, Kompas.com, Tribunnews.com, Sudirman Said, Ketua KPU Arief Budiman

a. Struktur Sintaksis

Secara sintaksis, dari *headline* berita sudah tertulis jelas bahwa artikel berita ini akan berisi pernyataan-pernyataan dari sudut pandang Sandiaga Uno, Prabowo, Sudirman Said, dan Ketua KPU Arief Budiman. Pada *headlinewartwan* memuat "Prabowo Sebut Pemilu Curang, Sandiaga Uno Yakin Pemilu Jujur dan Adil" dalam artikel ini terlihat bahwa wartawan memberikan informasi berupa sudut pandang dari Prabowo yang di bantah oleh Pasangan calonnya sendiri. Namun yang ditonjolkan oleh wartawan dalam penulisan artikelnya lebih ke beberapa ungkapan dari pihak yang lain dengan bantahan tuduhan mengenai kecurangan yang ada dalam pemilihan suara 2019.

Pada *lead* artikel berita ini wartawan menuliskan "SERAMBINEWS.COM, JAKARTA Cawapres nomor urut 02, Sandiaga Uno ikut berkomentar soal jalannya Pemilu 2019. Kali ini dia meyakini Pemilu 2019 berjalan adil dan jujur.

Padahal sebelumnya, capres nomor urut 02 Prabowo Subianto sempat menuding Pemilu 2019 curang”. Terlihat bentuk kekecewaan wartawan dengan hasil komentar pasangan calonnya sendiri yang ditulis oleh wartawan. Hal ini didasari oleh Kata Prabowo yang mengungkapkan Sebelumnya, Prabowo Subianto mengatakan, ada sejumlah peristiwa yang mengganggu jalannya Pemilu 2019. Prabowo mengatakan, ada banyak surat suara tidak sampai, TPS baru buka siang hari, dan lain sebagainya. Tak hanya itu, Prabowo juga menuding, banyak surat suara yang sudah tercoblos. "Banyak surat suara yang tidak sampai, TPS baru buka jam 11, pendukung kita tidak dapat undangan dan sebagainya," kata Prabowo di halaman rumah di Kertanegara IV, Jakarta, Rabu (17/4/2019), dilansir dari Tribunnews.com.

b. Struktur Skrip

Secara skrip, wartawan menuliskan keseluruhan unsur 5W+1H secara lengkap. Hal ini membuat penulisan artikel ini kuat. Selain itu wartawan juga memuat ungkapan tidak hanya dari satu saja namun wartawan juga mengambil ungkapan yang di sampaikan oleh sumber lain.

c. Struktur Tematik

Secara tematik, paragraf dalam artikel berita ini menjabarkan beberapa sudut pandang. dituliskan wartawan adalah ungkapan dari beberapa sumber yaitu Sandiaga Uno, Sudirman Said, Ketua KPU Arief Budiman yang membatah adanya kecurangan dalam pemilu 2019. Seperti ungkapan Ketua KPU Arief Budiman menjamin pihaknya tak melakukan kecurangan. Soal kesalahan input C1 ke Situng, Arief mengatakan itu adalah human error, bukan perbuatan curang.

"Saya tegaskan tidak ada niat untuk curang. Kalau terjadi kesalahan input, itu saya menduga murni karena kesalahan human error," ujar Arief, dilansir dari Kompas.com.

d. Struktur Retoris

Secara retoris dalam wacana yang digunakan untuk menekankan arti yang ditonjolkan wartawan adalah beberapa ungkapan yang di sampaikan oleh Prabowo, Sandiaga Uno, Sudirman Said, Ketua KPU Arief Budiman dan sumber yang diambil oleh wartawan Kompas.com dan Tribunnews.com.

Tabel 4.31 Analisis Berita 30

No	Perangkat <i>Framing</i>	Isi berita
1	Sintaksis (cara wartawan menyusun fakta)	Penjelasan dari struktur sintaksis yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Jumat 26 April 2019 adalah sebagai berikut:
	Headline	Prabowo Menang Telak, Sudah Kantongi Dua Juta Suara di Aceh
	Lead	SERAMBINNEWS.COM, BANDA ACEH - Pasangan calon presiden dan calon wakil presiden nomor urut 02 Prabowo-Sandi menang telak di Aceh setelah memperoleh suara terbanyak di seluruh kabupaten/kota pada Pemilu 2019.
	Latar Informasi	Berdasarkan rekapitulasi sementara dari sumber terpercaya Serambinews.com, hingga Jumat (26/4/2019), Pasangan Prabowo-Sandi telah meraup suara di Aceh sebesar 2.037.011 atau setara 85,07 persen. Sedangkan capres nomor 01, Jokowi-Ma'ruf tertinggal jauh, hanya meraup sekitar 14,93 persen atau sekitar 357.494 suara saja.
	Kutipan Sumber	Berdasarkan rekapitulasi sementara dari sumber terpercaya Serambinews.com, hingga Jumat (26/4/2019), Pasangan Prabowo-Sandi telah meraup suara di Aceh sebesar 2.037.011 atau setara 85,07 persen. Sedangkan capres nomor 01, Jokowi-Ma'ruf tertinggal jauh, hanya meraup sekitar 14,93 persen atau sekitar 357.494 suara saja.

		Adapun suara untuk untuk Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden di Aceh yang telah diinput oleh sumber Serambinews.com tersebut sebanyak 2.443.329 atau setara 69,30 persen dengan rincian 2.394.505 suara sah dan 48.824 suara tidak sah. Sementara itu, versi penghitungan real count Komisi Pemilihan Umum (KPU) RI, saat ini, Prabowo-Sandi-tercatat di situ website KPU--telah mengantongi suara sebanyak 1.317.809. Sedangkan Jokowi-Ma'ruf Amin 254.737 suara.
	Sumber	Serambinews.com, Komisi Pemilihan Umum (KPU) RI.
	Penutup	Penutupan artikel berita ini dituliskan wartawan dengan Sementara itu, versi penghitungan real count Komisi Pemilihan Umum (KPU) RI, saat ini, Prabowo-Sandi-tercatat di situs website KPU--telah mengantongi suara sebanyak 1.317.809. Sedangkan Jokowi-Ma'ruf Amin 254.737 suara.
2	Skrip (cara wartawan mengisahkan berita)	Penjelasan dari struktur Skrip yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Jumat 26April 2019 adalah sebagai berikut:
	What	Prabowo Menang Telak, Sudah Kantongi Dua Juta Suara di Aceh
	Who	Prabowo-Sandiaga Uno
	Where	Aceh
	When	Jumat (26/4/2019)
	Why	Hasil perhitungan dari Serambinews.com berbeda dengan versi penghitungan real count Komisi Pemilihan Umum (KPU) RI.
	How	Hasil dari Berdasarkan rekapitulasi sementara dari sumber terpercaya Serambinews.com berbeda dengan hasil dari versi penghitungan real count Komisi Pemilihan Umum (KPU) RI.
3	Tematik (cara wartawan menulis fakta)	Penjelasan dari struktur tematik yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Jumat 26 April 2019.
	Paragraf	Paragraf dari Artikel ini terdiri dari 5 antarkalimat tertata baik, ada koherensi dan saling mendukung.
4	Retoris (cara wartawan menekankan fakta)	Struktur retorik dalam wacana yang digunakan untuk menekankan arti yang

		ditonjolkan wartawan:
	Penegasan Isi	Berdasarkan rekapitulasi sementara dari sumber terpercaya Serambinews.com. kalimat “situ” yang harusnya “situs”.

a. Struktur Sintaksis

Secara sintaksis, dari *headline* berita wartawan memuat “Prabowo Menang Telak, Sudah Kantongi Dua Juta Suara di Aceh” terlihat bahwa wartawan hanya memaparkan nama Paslon 02 Prabowo-Sandi yang jelas terlihat bahwa wartawan lebih Pro pada pasangan tersebut.

b. Struktur skrip

Secara skrip wartawan menuliskan keseluruhan unsur 5W+1H secara lengkap. Namun artikel berita ini minim informasi dan hanya memberikan penegasan yang diambil Pasangan calon presiden dan calon wakil presiden nomor urut 02 Prabowo-Sandi menang telak di Aceh setelah memperoleh suara terbanyak di seluruh kabupaten/kota pada Pemilu 2019. Berdasarkan rekapitulasi sementara dari sumber terpercaya *Serambinews.com*, hingga Jumat (26/4/2019), Pasangan Prabowo-Sandi telah meraup suara di Aceh sebesar 2.037.011 atau setara 85,07 persen. Sedangkan capres nomor 01, Jokowi-Ma'ruf tertinggal jauh, hanya meraup sekitar 14,93 persen atau sekitar 357.494 suara saja. Hal ini tentu saja belum tentu dapat dipercaya karena tidak ada bukti pasti bahwa sumber yang diambil *Serambinesw.com* memberikan informasi yang benar ataupun salah.

c. Struktur Tematik

Secara tematik, paragraf dalam artikel berita ini menjabarkan atau memberikan penegasan yang diambil Pasangan calon presiden dan calon wakil

presiden nomor urut 02 Prabowo-Sandi menang telak di Aceh setelah memperoleh suara terbanyak berdasarkan rekapitulasi sementara dari sumber terpercaya *Serambinews.com*. selain itu penulisan artikel ini minim informasi dan terdiri hanya dari lima paragraf.

d. Struktur Retoris

Secara retorik dalam wacana yang digunakan untuk menekankan arti yang ditonjolkan wartawan adalah “Pasangan calon presiden dan calon wakil presiden nomor urut 02 Prabowo-Sandi menang telak di Aceh setelah memperoleh suara terbanyak di seluruh kabupaten/kota pada Pemilu 2019. Berdasarkan rekapitulasi sementara dari sumber terpercaya *Serambinews.com*, hingga Jumat (26/4/2019), Pasangan Prabowo-Sandi telah meraup suara di Aceh sebesar 2.037.011 atau setara 85,07 persen”. Namun pada bagian paragraf terakhir wartawan memberikan informasi yang di ambil dari versi penghitungan real count Komisi Pemilihan Umum (KPU) RI. Tentu saja wartawan terlihat lebih menonjolkan sumber *Serambinews.com* dibandingkan KPU. Selain itu wartawan menuliskan kalimat “situ” yang harusnya adalah “situs”.

Tabel 4.32 Analisis Berita 31

No	Perangkat <i>Framing</i>	Isi berita
1	Sintaksis (cara wartawan menyusun fakta)	Penjelasan dari struktur sintaksis yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Senin 29 April 2019 adalah sebagai berikut:
	Headline	Relawan Aceh Gelar Doa Bersama, Harapkan Kemenangan Prabowo-Sandi
	Lead	SERAMBINNEWS.COM, BANDA ACEH - Sejumlah tim pemenangan dan relawan capres-cawapres nomor urut 02, Prabowo Subianto-Sandiaga Salahuddin Uno menggelar doa bersama mengharapkan kemenangan pasangan tersebut pada Pilpres

		2019.
	Latar Informasi	Sejumlah tim pemenangan dan relawan capres-cawapres nomor urut 02, Prabowo Subianto-Sandiaga Salahuddin Uno menggelar doa bersama mengharapkan kemenangan pasangan tersebut pada Pilpres 2019. Kegiatan itu dipusatkan di Dayah Markaz Al-Ishlah Al-Aziziyah Lueng Bata Banda Aceh pimpinan Tgk Tu Bulqaini Tanjungan, Senin (29/4/2019), diikuti para santri dayah itu. Doa bersama itu dipimpin oleh Tgk Said Husen Al Mahdani.
	Kutipan Sumber	Nasrul Sufi mengklaim capres-cawapres nomor urut 02 ini menang telak di Aceh atas capres-cawapres nomor urut 01, Jokowi-Ma'ruf Amin. Prabowo-Sandi, kata dia, berhasil meraup suara di atas 85 persen khusus di Aceh. Selebihnya diraih pasangan Jokowi-Ma'ruf. "Kami juga yakin secara nasional Prabowo-Sandi juga menang," katanya.
	Sumber	Ketua Sekber Satgas, Nasrul Sufi
	Penutup	"Kami juga yakin secara nasional Prabowo-Sandi juga menang," katanya.
2	Skrip (cara wartawan mengisahkan berita)	Penjelasan dari struktur Skrip yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Senin 29 April 2019 adalah sebagai berikut:
	What	Relawan Aceh Gelar Doa Bersama, Harapkan Kemenangan Prabowo-Sandi
	Who	Relawan AcehKetua Sekber SatgasNasrul Sufi
	Where	BANDA ACEH
	When	Senin (29/4/2019)
	Why	Harapkan Kemenangan Prabowo-Sandi
	How	Tidak dituliskan dalam artikel ini
3	Tematik (cara wartawan menulis fakta)	Penjelasan dari struktur tematik yang berkaitan dengan penyusunan berita hariRabu 29 April 2019.
	Paragraf	Hubungan antarkalimat tertata baik, ada koherensi dan saling mendukung.
4	Retoris (cara wartawan menekankan fakta)	Struktur retorik dalam wacana yang digunakan untuk menekankan arti yang ditonjolkan wartawan:
	Penegasan Isi	Foto di Dayah Markaz Al-Ishlah Al-Aziziyah Lueng Bata Banda Aceh pimpinan Tgk Tu Bulqaini Tanjungan dan diikuti para santri

	dayah itu
--	-----------

a. Struktur Sintaksis

Secara sintaksis, dari *headline* berita sudah tertulis jelas bahwa artikel berita ini akan berisi pernyataan-pernyataan dari sudut pandang tim kampanye pasangan Prabowo-Sandi.

Dari *lead* berita, wartawan memperkenalkan Ketua Sekber Satgas, Nasrul Sufi selaku perwakilan Tim Kampanye. Di dalam latar informasi, wartawan menjelaskan bahwa sejumlah tim pemenangan dan relawan capres-cawapres nomor urut 02, Prabowo Subianto-Sandiaga Salahuddin Uno menggelar doa bersama mengharapkan kemenangan pasangan tersebut pada Pilpres 2019.

b. Struktur Skrip

Secara skrip, wartawan tidak menuliskan keseluruhan unsur 5W+1H secara lengkap. Dari aspek *how*, di dalam artikel berita ini tidak dijelaskan bagaimana Tim Kampanye penggelaran doa bisa terjadi dan mengapa berita ini dimuat. Hal ini tentu saja membuat artikel berita ini ada pro kepada paslon dari nomor urut 02 Prabowo-Sandi.

c. Struktur Tematik

Secara tematik, paragraf dalam artikel berita ini menjabarkan satu sudut pandang. Dalam artikel berita yang di tuliskan wartawan Setelah doa bersama, dilanjutkan dengan deklarasi kemenangan Prabowo-Sandi di Aceh. Ketua Sekber Satgas Pemenangan Prabowo-Sandi Aceh, Nasrul Sufi mengklaim capres-cawapres nomor urut 02 ini menang telak di Aceh atas capres-cawapres nomor

urut 01, Jokowi-Ma'ruf Amin. Prabowo-Sandi, kata dia, berhasil meraup suara di atas 85 persen khusus di Aceh. Selebihnya diraih pasangan Jokowi-Ma'ruf. "Kami juga yakin secara nasional Prabowo-Sandi juga menang,". Dari paragraf ini terlihat bahwa informasi yang disampaikan lebih kepada pasangan nomor 02 Prabowo-Sandi hal ini dikarenakan Wartawan menuliskan deklarasi kemenangan Prabowo-Sandi di Aceh.

d. Struktur Retoris

Secara retorik dalam wacana yang digunakan untuk menekankan arti yang ditonjolkan wartawan adalah Foto di Dayah Markaz Al-Ishlah Al-Aziziyah Lueng Bata Banda Aceh pimpinan Tgk Tu Bulqaini Tanjungan dan diikuti para santri dayah itu.

Tabel 4.33 Analisis Berita 32

No	Perangkat <i>Framing</i>	Isi berita
1	Sintaksis (cara wartawan menyusun fakta)	Penjelasan dari struktur sintaksis yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Selasa 30 April 2019 adalah sebagai berikut:
	Headline	Relawan di Aceh Deklarasi Kemenangan Prabowo-Sandi, Ketua Sekber: KIP jangan Coba-coba Tukar Suara
	Lead	SERAMBINNEWS.COM, BANDA ACEH – Sejumlah relawan dari berbagai lembaga pemenangan calon presiden dan wakil presiden nomor urut 02, Prabowo Subianto-Sandiaga Salahuddin Uno yang ada di Aceh mengadakan doa bersama dan deklarasi kemenangan pasangan tersebut pada Pilpres 2019.
	Latar Informasi	Kegiatan itu dipusatkan di Dayah Markaz Al-Ishlah Al-Aziziyah Lueng Bata Banda Aceh pimpinan Tgk Tu Bulqaini Tanjungan, Senin (29/4/2019). Ketua Sekber Satgas Pemenangan Prabowo-Sandi Aceh, Nasrul Sufi dalam kesempatan itu menyampaikan secara nasional Prabowo-Sandi mutlak

		menang berdasarkan form C1, sebanyak 62 persen.
	Kutipan Sumber	Nasrul Sufi dalam kesempatan itu menyampaikan secara nasional Prabowo-Sandi mutlak menang berdasarkan form C1, sebanyak 62 persen. Nasrul mengatakan pihaknya tidak mau tahu dengan quick count yang diumumkan beberapa lembaga. Lembaga resmi yang menentukan hasil Pilpres nanti adalah KPU, melalui C1. "Form C1 adalah bukti nyata yang kita pegang. Aceh ada bukti yang telah kita sampai ke Jakarta, 10 ribu dari 15.600 form C1. Kalau di Aceh jangan coba main-main," tegas dia. Dia berharap KIP dan Panwaslih Aceh untuk menjalankan tugasnya dengan baik. "Jangan coba-coba tukar angka (suara) Prabowo ke capres 01, kita juga tidak ingin suara 01 diberikan kepada akita. Karena ini betul suara rakyat Aceh," pungkasnya.
	Sumber	Nasrul Sufi
	Penutup	Dia berharap KIP dan Panwaslih Aceh untuk menjalankan tugasnya dengan baik. "Jangan coba-coba tukar angka (suara) Prabowo ke capres 01, kita juga tidak ingin suara 01 diberikan kepada akita. Karena ini betul suara rakyat Aceh," pungkasnya.
2	Skrip (cara wartawan mengisahkan berita)	Penjelasan dari struktur Skrip yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Selasa 30 April 2019 adalah sebagai berikut:
	What	Relawan di Aceh Deklarasi Kemenangan Prabowo-Sandi
	Who	Nasrul Sufi
	Where	BANDA ACEH
	When	Senin (29/4/2019).
	Why	Tidak dituliskan dalam artikel berita ini
	How	Ketua Sekber Satgas Pemenangan Prabowo-Sandi Aceh, Nasrul Sufi dalam kesempatan itu menyampaikan secara nasional Prabowo-Sandi mutlak menang berdasarkan form C1, sebanyak 62 persen.
3	Tematik (cara wartawan menulis fakta)	Penjelasan dari struktur tematik yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Selasa 30 April 2019.
	Paragraf	Hubungan antarkalimat tertata baik, ada koherensi dan saling mendukung.

4	Retoris (cara wartawan menekankan fakta)	Struktur retorik dalam wacana yang digunakan untuk menekankan arti yang ditonjolkan wartawan:
	Penegasan Isi	Sejumlah relawan dari berbagai lembaga pemenangan calon presiden dan wakil presiden nomor urut 02, Prabowo Subianto-Sandiaga Salahuddin Uno yang ada di Aceh mengadakan doa bersama dan deklarasi kemenangan pasangan tersebut pada Pilpres 2019. “Form C1 adalah bukti nyata yang kita pegang. Aceh ada bukti yang telah kita sampai ke Jakarta, 10 ribu dari 15.600 form C1. Kalau di Aceh jangan coba main-main,”. “Jangan coba-coba tukar angka (suara) Prabowo ke capres 01, kita juga tidak ingin suara 01 diberikan kepadakita. Karena ini betul suara rakyat Aceh”.

a. Struktur Sintaksis

Secara sintaksis, dari *headline* wartawan memuat “Relawan di Aceh Deklarasi Kemenangan Prabowo-Sandi, Ketua Sekber: KIP jangan Coba-coba Tukar Suara” berita sudah tertulis jelas bahwa artikel berita ini akan berisi pernyataan-pernyataan dari sudut pandang tim kampanye pasangan Prabowo-Sandi.

Dari *lead* berita, wartawan memperkenalkan Ketua Sekber Satgas, Nasrul Sufi selaku perwakilan Tim Kampanye. Di dalam latar informasi, wartawan menjelaskan bahwa sejumlah tim pemenangan dan relawan capres-cawapres nomor urut 02, Prabowo Subianto-Sandiaga Salahuddin Uno menggelar doa bersama mengharapkan kemenangan pasangan tersebut pada Pilpres 2019. Dan Ketua Sekber Satgas Pemenangan Prabowo-Sandi Aceh, Nasrul Sufi dalam

kesempatan itu menyampaikan secara nasional Prabowo-Sandi mutlak menang berdasarkan form C1, sebanyak 62 persen.

b. Struktur Skrip

Secara skrip, wartawan tidak menuliskan keseluruhan unsur 5W+1H secara lengkap. Dari aspek *why* wartawan tidak menuliskan secara gamblang mengapa berita ini dimuat dan alasannya. Hal ini karena wartawan terlihat lebih Pro pada pasangan 02 Prabowo-Sandi dalam artikel berita ini.

c. Struktur Tematik

Secara tematik, paragraf dalam artikel berita ini menjabarkan satu sudut pandang. Dalam artikel berita yang di tuliskan wartawan Setelah doa bersama, dilanjutkan dengan deklarasi kemenangan Prabowo-Sandi di Aceh. Ketua Sekber Satgas Pemenangan Prabowo-Sandi Aceh, Nasrul Sufi mengklaim capres-cawapres nomor urut 02 ini menang telak di Aceh atas capres-cawapres nomor urut 01, Jokowi-Ma'ruf Amin. Prabowo-Sandi, kata dia, berhasil meraup suara di atas 85 persen khusus di Aceh. Selain itu wartawan menuliskan ungkapan Nasrul mengatakan pihaknya tidak mau tahu dengan quick count yang diumumkan beberapa lembaga. Lembaga resmi yang menentukan hasil Pilpres nanti adalah KPU, melalui C1. "Form C1 adalah bukti nyata yang kita pegang.

Aceh ada bukti yang telah kita sampai ke Jakarta, 10 ribu dari 15.600 form C1. Kalau di Aceh jangan coba main-main," tegas dia. Dia berharap KIP dan Panwaslih Aceh untuk menjalankan tugasnya dengan baik. "Jangan coba-coba tukar angka (suara) Prabowo ke capres 01, kita juga tidak ingin suara 01 diberikan

kepadakita. Karena ini betul suara rakyat Aceh”. Dari pernyataan tersebut dapat dilihat wartawan hanya mengemukakan dari tim kampanye pihak Prabowo-Sandi.

c. Struktur Tematik

Secara tematik, paragraf dalam artikel berita ini menjabarkan satu sudut pandang. Dalam artikel berita yang di tuliskan wartawan terlihat wartawan menekankan pada ungkapan yang diberikan pihak kampanye dari Prabowo-Sandi. Namun dalam penulisan artikel ini ada sebuah kaliaat yang berlainan makna yang di tuliskan wartawan yaitu “kepad akita” yang seharusnya ditulis “kepada kita”. Penekanan pada artikel berita ini terlihat pada foto yang dimuat oleh wartawan di Dayah Markaz Al-Ishlah Al-Aziziyah Lueng Bata Banda Aceh yang pimpinan Tgk Tu Bulqaini Tanjungan.

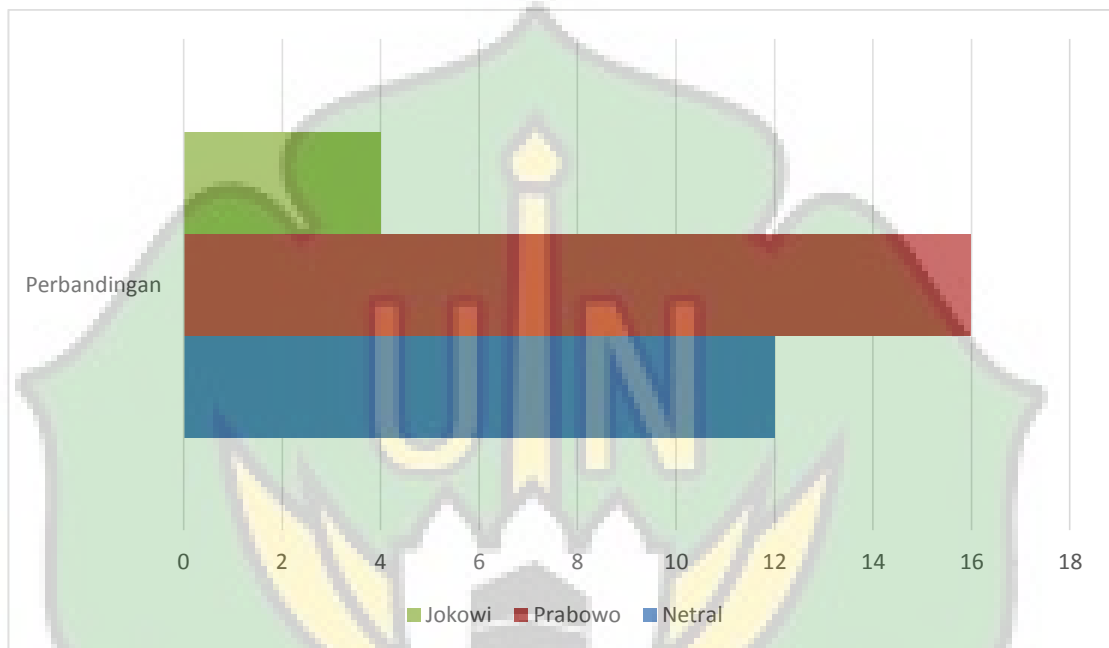
D. Analisis pembahasan

Analisis framing terhadap berita Pengumuman Pemilihan Presiden Dan Wakil Presiden di serambinews.com Periode 17 April samapei 30 April 2019 menunjukkan:

Serambinews.com memberitakan Pengumuman Pemilihan Presiden Dan Wakil Presidencenderung mengikuti agenda dan perspektif narasumbernya, beberapa berita bahkan mengikuti agenda pemerintah.

Ada 32 Artikel berita yang peneliti kumpulkan dan didalam Grafik dapat dilihat perbedaan angka dari penulisan artikel berita yang wartawan tulis. Pada analisis yang peneliti hitung pasangan Prabowo-Sandi mendapat 16 dari analisis dan pasangan Jokowi-Ma’ruf hanya 04. Selain dari itu penulisan artikel lainnya

wartawan bersifat Netral ada 12 artikel berita. Pengambilan data diambil berdasarkan tanggal dan analisis yang dikumpulkan. Pada berita pasangan 01 Jokowi-ma'ruf di *Serambinews.com* menonjolkan atau Pro pada informasi yang dituliskan oleh wartawan pada artikel tersebut berita tersebut diantaranya adalah:



Tabel Grafik

Analisis Berita 1

Judul : Usai Mencoblos Bersama Iriana di TPS wilayah Gambirr, Jokowi: Ploong.

Tanggal 17 April 2019.

Isi Analisis: Dalam artikel berita Wartawan terlihat menunjukkan bahwa wartawan Kooperatif dalam pelaksanaan deklasrasi kampanye damai. Selain itu wartawan mencoba menjelaskan. “dengan mengatakan bahwa jokowi merasa optimis akan menang dalam pemilu 2019”.

Analisis Berita 2

Judul : Diadakan oleh 40 Lembaga Survei, Pantau Hasil Quick Count Pilpres 2019 Disini.

Tanggal 17 April 2019.

Isi Analisis : dalam artikel ini wartawan bersifat Netral dalam artikel wartawan hanya memberikan informasi mengenai bahwa dari MKmenilai, hasil quick count langsung dipublikasikan, maka hal tersebut bisa mempengaruhi pemilih yang belum menggunakan hak suaranya. MK khawatir saat hasil quick count dipublikasikan, ada sejumlah masyarakat yang belum menyalurkan hak pilihnya di wilayah Indonesia barat.

Analisis Berita 3

Judul : Banyak Wartawan Asing di Lokasi Tempat Prabowo Nyoblos, Ada Apa?

Tanggal 17 April 2019.

Isi Analisis : Dalam artikel ini wartawan bersifat Pro pada pasangan 02 Prabowo-Sandi yang memuat bahwa akan ada buzzer dengan sebutan "sambhar" yang turut mengomentari kicauannya. "Pasti komentar sambhar aneh2 nih," tulis Andi Arief. Sementara di beritakan dari Kompas TV, terlihat memang banyak wartawan asing yang meliput pencoblosan Prabowo. Dalam artikel jelas wartawan menggiring rasa kepenasaran pada Paslon no 2, dengan Latar informasi dan kutipan sumber juga memperkuat gambaran tersebut.

Analisis Berita 4

Judul : Di TPS Prabowo Mencoblos di Bogor, Jokowi-Ma'ruf 6 Suara dan Prabowo-Sandiaga 160 Suara

Tanggal 17 April 2019.

Isi Analisis : Dalam artikel ini wartawan pada sintaksis, dari *headline* berita sudah tertulis jelas bahwa artikel berita ini akan berisi pernyataan-pernyataan dari sudut pandang tim kampanye pasangan Prabowo-Sandi. Dari *lead* berita, wartawan langsung membuat pernyataan Pasangan calon presiden dan wakil presiden nomor urut 02 Prabowo Subianto-Sandiaga Uno menang dalam perolehan suara di TPS 41.

Analisis Berita 5

Judul : Di TPS Ma'ruf Amin Mencoblos, Jokowi-Ma'ruf Hanya Unggul 3 Suara dari PrabowoSandiaga

Tanggal 17 April 2019.

Isi Analisis : “Berdasarkan perhitungan langsung yang ditayangkan Kompas TV, pasangan Jokowi-Ma'ruf memperoleh 132 suara, sementara Prabowo-Sandiaga memperoleh 129 suara”. Hal ini menunjukkan bahwa penghitungan menurut Kompas Tv hanya membedakan persaingan hanya 3 angka. Dan secara tidak langsung memberikan makna bahwa perolehan angka tersebut bukanlah hal besar untuk persaingan atau ditakuti dari pihak lawan calon no 2 Prabowo-Sandi.

Analisis Berita 6

Judul : Jokowi-Ma'ruf Kalah di TPS Perumahan Kalla Group dan di Tempat Wali Kota Makassar Mencoblos

Tanggal 17 April 2019.

Isi Analisis : artikel berita menuliskan ”Jokowi-Ma'ruf Kalah di TPS Perumahan Kalla Group dan di Tempat Wali Kota Makassar Mencoblos” secara

garis besar wartawan memberikan informasi terang-terangan menonjolkan tentang kekalahan dari Paslon no 01 Jokowi-Ma'ruf di Perumahan Kalla Group dan di Tempat Wali Kota Makassar Mencoblos.

Analisis Berita 7

Judul : Hasil Quick Count Pilpres 2019 KedaiKOPI: Jokowi 52,85, Prabowo 44,87 Persen.

Tanggal 17 April 2019.

Isi Analisis : Hasil Quick Count Pilpres 2019 KedaiKOPI: Jokowi 52,85, Prabowo 44,87 Persen” dalam judul yang dipaparkan oleh wartawan lebih menonjolkan berdasarkan hasil KedaiKOPI yang perolehan angka tersebut di unggul oleh pasangan 01. lebih menonjolkan bagian KedaiKOPI sedangkan ada media yang lain yang dapat dijadikan sumber yang kuat seperti Indo Barometer, LSI Denny JA, Median, Litbang Kompas.

Analisis Berita 8

Judul : Prabowo -Sandiaga Menang Telak di LP Lhokseumawe, Ini Rinciannya

Tanggal 17 April 2019.

Isi Analisis : Artikel berita ini pada *Headline* “Prabowo -Sandiaga Menang Telak di LP Lhokseumawe, Ini Rinciannya” hal ini tentu saja artikel berita ini tidak Netral, dari judul yang di sampaikan oleh wartawan sangat jelas terlihat ada unsur kepemihakan pada pasangan calon no 02 Prabowo-Sandi.

Analisis Berita 9

Judul :Exit Poll BPN: Prabowo-Sandiaga 55,4 Persen dan Jokowi-Ma'ruf 42,8 Persen.

Tanggal 17 April 2019.

Isi Analisis : Direktur Kampanye Badan Pemenangan Nasional pasangan Prabowo Subianto-Sandiaga Uno (BPN), Sugiono, mengumumkan hasil perolehan suara berdasarkan survei pascapencoblosan atau exit poll”. Dari *lead* dapat dilihat bahwa wartawan mengemukakan hasil pemilu secara Netral dan tidak ada unsur kepemihakkan dalam artikel berita ini.

Analisis Berita 10

Judul :Perbandingan Hasil Perhitungan Suara di TPS Jokowi, Ma'ruf Amin, Prabowo, dan Sandiaga

Tanggal 17 April 2019.

Isi Analisis: artikel berita ini berita wartawan menulis “Perbandingan Hasil Perhitungan Suara di TPS Jokowi, Ma'ruf Amin, Prabowo, dan Sandiaga” pada sintaktis tidak terlihat bahwa adanya kepemihakkan. Wartawan hanya menuliskan informasi perbandingan dari pasangan calon Presiden.

Analisis Berita 11

Judul :Di Tempat Sandiaga Uno Nyoblos: Jokowi-Maruf Raih 133 Suara, Prabowo-Sandi Peroleh 76 Suara.

Tanggal 17 April 2019.

Isi Analisis: artikel berita ini dari paragraf yang yang dituliskan dalam artikel berita ini menyatakan beberapa sumber Pada paragraf ke 2 dalam artikel ini wartawan mengambil sumber berdasarkan perhitungan langsung yang ditayangkan Kompas TV. Kemudian wartawan juga menambahkan sumber di paragraf ke 3 Dilansir dari Tribunnews.com.

Analisis Berita 12

Judul :Soroti Kemenangan Jokowi-Ma'ruf Versi Quick Count, Media Asing Sebut 'Hasil Tak Resmi'.

Tanggal 18 April 2019.

Isi Analisis: Wartawan tidak terlalu menekankan fakta dari persepsinya namun mengambil sumber dari media asing Wartawan menekankan fakta pada beberapa sumber Al Jazeera, The Guardian, Straits Times, Noory Akthariza, BBC. Sehingga artikel berita ini tidak memuat beberapa sudut pandang. Wartawan menjabarkan beberapa sudut pandang sehingga memberikan kesempatan kepada pembaca untuk memberikan penilaiannya masing-masing.

Analisis Berita 13

Judul : Prabowo Sandi Unggul di TPS Abusyik dan 22 TPS Lainnya di Kecamatan Delima Pidie.

Tanggal 18 April 2019.

Isi Analisis: wartawan menuliskan “Sementara capres dan cawapres Jokowi Widodo dan KH Ma'ruf Amin memperoleh 40 suara. Adapun di TPS 2 Gampong Puuk capres/cawapres 02 meraih 79 suara, dan capres/cawapres 01 mendapat 31 suara”. Hal ini memperlihatkan pandangan yang wartawan tuju hanya memberikan informasi tentang hasil perolehan yang bagus dari paslon no 02 selain itu artikel berita ini sangat minim informasi.

Analisis Berita 14:

Judul :Prabowo-Sandi Unggul Telak di Aceh Singkil

Isi Analisis: Berita sudah tertulis jelas bahwa artikel berita ini “Pasangan calon presiden dan wakil presiden Prabowo-Sandi unggul telak di Kabupaten Aceh Singkil”. berita ini berisi pernyataan dari sudut pandang wartawan yang mengulik tentang informasi hasil penghitungan suara yang menyudutkan paslon 01.

Analisis Berita 15

Judul : Jokowi Kalah di Aceh, Begini Kata Ketua TKD Irwansyah

Tanggal 18 April 2019.

Isi Analisis: Pasangan capres-cawapres nomor urut 01, Jokowi-Ma'ruf Amin kalah dalam perolehan suara di Aceh. Sebaliknya, capres-cawapres nomor urut 02, Prabowo Subianto-Sandiaga Salahuddin Uno berhasil meraup suara di atas 80 persen. Hal ini dituliskan pada artikel bahwa wartawan memberikan informasi dari hasil penghitungan suara atau perbedaan angka, dalam hal ini tidak ada ungkapan kepemihkkan dari wartawan diantara paslon.

Analisis Berita 16:

Judul :Jokowi Menang Hitung Cepat, JAMAN Aceh: Kemenangan Jokowi adalah Kemenangan Indonesia

Isi Analisis: wartawan sepenuhnya mengutip pernyataan Safarudin. Safarudin berkata, pemilu Menurut Safaruddin, sumbangan suara dari Aceh berpengaruh dalam perolehan suara secara nasional yang di atas lima puluh persen. Safar juga mengajak masyarakat di Aceh agar tetap optimis menyambut hasil pemilu dan pilpres kali ini. Atas nama DPD JAMAN Aceh yang merupakan salah satu organsisi Relawan Jokowi di Aceh,berita sudah tertulis jelas bahwa

artikel berita ini akan berisi pernyataan-pernyataan dari sudut pandang tim kampanye pasangan Jokowi-Ma'ruf.

Analisis Berita 17

Judul :Jokowi Unggul di 15 Provinsi dan Prabowo di 19 Provinsi, Kenapa Jokowi Menang di Quick Count?

Tanggal 19 April 2019.

Isi Analisis: Dari hasil quick count Indo Barometer, Prabowo-Sandi unggul di 19 Provinsi. Jokowi - KH Maruf Amin cuma menang di 15 provinsi. Prabowo unggul di 19 Provinsi. Dari penulisan tersebut wartawan mencoba netral pada kedua Paslon, disini wartawan hanya menjelaskan mengapa hasil yang dimunculkan Indobarometer tidak sesuai *expentasi*.

Analisis Berita 18

Judul :Prabowo –Sandi Unggul di Aceh Utara, Ini Hasil Perolehan Suara

Tanggal 20 April 2019.

Isi Analisis: panitia pemilihan kecamatan (PPK) di 27 kecamatan dalam Kabupaten Aceh Utara masih menggelar pleno perekapan suara. Namun, berdasarkan suara yang masuk sementara, pasangan Prabowo Subianto-Sandiaga Salahuddin Uno memperoleh suara terbanyak. Disini dapat dilihat wartawan hanya memberikan informasi hasil hitungan suara sementara. Hanya saja dari hasil penghitungan suara pasangan Prabowo Subianto-Sandiaga Salahuddin Uno memperoleh suara terbanyak.

Analisis Berita 19

Judul :Sebut Ada 1.200 Kasus Dugaan Kecurangan Pilpres 2019, BPN Prabowo-Sandiaga Telah Laporkan ke Bawaslu

Tanggal 20 April 2019.

Isi Analisis: Badan Pemenangan Nasional (BPN) Prabowo-Sandiaga mengatakan ada temuan 1.200 kasus dugaan kecurangan pada Pilpres 2019. Hal pertama yang dituliskan wartawan ialah memberikan informasi berdasarkan Badan Pemenangan Nasional (BPN). Dari lead terlihat bahwa wartawan memberikan informasi yang utama ataupun segi tiga terbalik yang ditonjolkan oleh wartawan.

Analisis Berita 20

Judul : Prabowo Menang Telak di Aceh

Tanggal 18 April 2019.

Isi Analisis: Berita “Prabowo Menang Telak di Aceh” dalam hal ini terlihat bahwa wartawan lebih mencondongkan judul berita dengan terang-terangan menyebutkan bahwa Prabowo menang telak di Aceh hal ini tentu saja membuat pembaca mengerti bahwa arah berita ini tertuju hanya pada pasangan Prabowo Sandi saja.

Analisis Berita 21

Judul :Meski Raih 51 Persen Suara Lebih, Benarkah Jokowi Tak Bisa Menang Pilpres? Begini Faktanya.

Tanggal 20 April 2019.

Isi Analisis: sumber transkrip lengkap tulisan yang viral di WhatsApp soal isu yang menimpa Jokowi-Ma'ruf. Namun tulisan yang terlalu menonjol yang di ambil wartawan bukanlah dari tulisan “Dedy McLaren: JOKOWI DIPASTIKAN

TIDAK MENANG PILPRES 2019” tetapi wartawan lebih menonjolkan pada tulisan Restu Bumi.

Analisis Berita 22

Judul :Prabowo-Sandi Menang di Mandina, Bupati Dikabarkan Mengundurkan Diri

Tanggal 21 April 2019.

Isi Analisis: Secara sintaksis, dari *headline* berita sudah tertulis jelas bahwa artikel berita ini akan berisi pernyataan-pernyataan dari sudut pandang tim kampanye pasangan Jokowi-Ma'ruf.

Dari *lead* berita, wartawan menuliskan dalam artikel berita dengan memberikan informasi yang ada pada surat pengunduran diri Bupati Mandailing. Dari informasi yang di berikan tidak terlihat bahwa ada unsur kepemihakkan, hanya saja wartawan lebih menonjolkan bagaimana isi surat pengunduran diri Pada paragraf pertama surat itu dituliskan, pengunduran diri dilatar belakang dengan hasil pemilu di Madina.

Analisis Berita 23

Judul :Beredar Video Suara untuk Jokowi Ditambah hingga 500, Suara Prabowo Dikurang 100

Tanggal 22 April 2019.

Isi Analisis: Dalam artikel berita ini menjelaskan bagaimana terjadinya kesalahan pengimputan data ataupun data yang diperoleh sengaja di obrak-abrik

oleh orang yang tidak bertanggung jawab. Dalam penulisan wartawan terlihat netral dari kedua Paslon tersebut.

Analisis Berita 24

Judul : Update Real Count KPU Pilpres 2019 Rabu 24 April, Jokowi vs Prabowo

Siapa yang Lebih Unggul?

Tanggal 24 April 2019.

Isi Analisis: Atrikel yang tuliskan oleh wartawan mencoba mengajak pembaca untuk mengetahui hasil dari perolehan suara yang diambil dari sumber Real count KPU. Dalam hal ini tidak terlihat wartawan lebih pro kepada salah satu Paslon. Wartawan hanya memikat pembaca dengan judul *headline* yang dipaparkan pada bagian berita.

Analisis Berita 25

Judul : Partai Koalisi Prabowo Unggul

Tanggal 24 April 2019.

Isi Analisis: Dalam penulisan yang di muat pada *headline* oleh wartawan menunjukkan adanya pro terhadap partai Koalisi Prabowo. Dari data yang dikumpulkan oleh serambi sendiri tidak akurat karena serambi menuliskan “Data yang disajikan Serambi ini adalah data akurat yang bisa dipertanggungjawabkan.

Analisis Berita 26

Judul : Kritik Keras KPU terkait Salah Input Data, Suryo Prabowo: Human Error

Kok Hanya Rugikan 02?

Tanggal 24 April 2019.

Isi Analisis: dalam artikel ini wartawan memuat ungkapan yang di permasalahan oleh Suryo Prabowo hal itu di kritik keras KPU terkait Salah Input Data yang di ungkapkan oleh Suryo. Dari penulisan artikel terlihat bahwa wartawan terlihat Pro pada Paslon 02 hal ini terlihat dari judul yang yang mengkritik keras KPU karena adanya kecurangan dalam KPU yang di kritik oleh Suryo Prabowo dalam menuliskan artikel berita.

Analisis Berita 27

Judul :Real Count KPU di Jateng Rabu 24 April 2019 pukul 10.15 WIB - Ini Persentase Suara Jokowi vs Prabowo

Tanggal 24 April 2019.

Isi Analisis: pada *headline* artikel berita wartawan menuliskan Persentase Suara Jokowi vs Prabowo. Hal ini tidak terlihatnya wartawan pro terhadap satu Paslon, wartawan terlihat netral dalam memberikan informasi yang diambil pada Real Count KPU di Jateng.

Analisis Berita 28

Judul :Hasil Pilpres di Aceh Real Count KPU Rabu Sore 24 April 2019, Jokowi 192.095 Vs Prabowo 924.684

Tanggal 24 April 2019.

Isi Analisis: Berita wartawan memuat “Hasil Pilpres di Aceh Real Count KPU Rabu Sore 24 April 2019, Jokowi 192.095 Vs Prabowo 924.684” pada *headline* dapat terlihat bahwa wartawan mengabil hasil penghitungan suara dari KPU hanya memaparkan hasil dari perolehan dari Aceh. Di Aceh sendiri

pasangan Prabowo lebih unggul dari pada pasangan Jokowi dengan perolehan hasil Jokowi 192.095 Vs Prabowo 924.684. terlihat dari *headline* bahwa wartawan lebih Pro pada pasangan 02 yaitu dari Prabowo-Subianto.

Analisis Berita 29

Judul :Prabowo Sebut Pemilu Curang, Sandiaga Uno Yakin Pemilu Jujur dan Adil
Tanggal 24 April 2019.

Isi Analisis: Cawapres nomor urut 02, Sandiaga Uno ikut berkomentar soal jalannya Pemilu 2019. Kali ini dia meyakini Pemilu 2019 berjalan adil dan jujur. Padahal sebelumnya, capres nomor urut 02 Prabowo Subianto sempat menuding Pemilu 2019 curang”. Terlihat bentuk kekecawaan wartawan dengan hasil komentar pasangan calonnya sendiri yang ditulis oleh wartawan.

Analisis Berita 30

Judul :Prabowo Menang Telak, Sudah Kantongi Dua Juta Suara di Aceh
Tanggal 26 April 2019.

Isi Analisis: Dalam artikel berita ini menjabarkan atau memberikan penegasan yang diambil Pasangan calon presiden dan calon wakil presiden nomor urut 02 Prabowo-Sandi menang telak di Aceh setelah memperoleh suara terbanyak berdasarkan rekapitulasi sementara dari sumber terpercaya *Serambinews.com*. selain itu penulisan artikel ini minim informasi dan terdiri hanya dari lima paragraf. Terliha bahwa wartawan hanya memaparkan nama Paslon 02 Prabowo-Sandi yang jelas terlihat bahwa wartawan lebih Pro pada pasangan tersebut.

Analisis Berita 31

Judul :Relawan Aceh Gelar Doa Bersama, Harapkan Kemenangan Prabowo-Sandi

Tanggal 29 April 2019.

Isi Analisis: Berita sudah tertulis jelas bahwa artikel berita ini akan berisi pernyataan-pernyataan dari sudut pandang tim kampanye pasangan Prabowo-Sandi.

Dari *lead* berita, wartawan memperkenalkan Ketua Sekber Satgas, Nasrul Sufi selaku perwakilan Tim Kampanye. Di dalam latar informasi, wartawan menjelaskan bahwa sejumlah tim pemenangan dan relawan capres-cawapres nomor urut 02, Prabowo Subianto-Sandiaga Salahuddin Uno menggelar doa bersama mengharapkan kemenangan pasangan tersebut pada Pilpres 2019.

Analisis Berita 32

Judul :Relawan di Aceh Deklarasi Kemenagan Prabowo-Sandi, Ketua Sekber: KIP jangan Coba-coba Tukar Suara

Tanggal 30 April 2019.

Isi Analisis: wartawan memuat “Relawan di Aceh Deklarasi Kemenagan Prabowo-Sandi, Ketua Sekber: KIP jangan Coba-coba Tukar Suara” berita sudah tertulis jelas bahwa artikel berita ini akan berisi pernyataan-pernyataan dari sudut pandang tim kampanye pasangan Prabowo-Sandi. Dari .paragraf dalam artikel berita ini menjabarkan satu sudut pandang. Dalam artikel berita yang di tuliskan wartawan Setelah doa bersama, dilanjutkan dengan deklarasi kemenangan

Prabowo-Sandi di Aceh. Ketua Sekber Satgas Pemenangan Prabowo-Sandi Aceh, Nasrul Sufi mengklaim capres-cawapres nomor urut 02 ini menang telak di Aceh atas capres-cawapres nomor urut 01, Jokowi-Ma'ruf Amin. Prabowo-Sandi, kata dia, berhasil meraup suara di atas 85 persen khusus di Aceh. Selain itu wartawan menuliskan ungkapan Nasrul mengatakan pihaknya tidak mau tahu dengan quick count yang diumumkan beberapa lembaga.

Dalam media *SerambiNews.com* terdapat adanya agenda setting yang dibuat dalam artikel berita serambi, contohnya ada beberapa artikel berita yang tidak terdapat informasi dan sumber atau berita yang diambil tidak lengkap. Terdapat setidaknya kriteria utama yaitu menarik. Salah satu tolak ukur menarik itu adalah aktual. Kaitannya dengan isu, komponen aktual ini pun menjadi pertimbangan Serambi. Namun tak jarang, isu tertentu dipelihara lama oleh media ini karena dianggap menarik seperti isu politik. Di sini, Serambi melakukan agenda setting dengan menggiring wacana publik kepada isu terpilih sehingga menjadi aktual dan menarik.

Selain agenda setting media serambi juga lebih membicarakan perhatian pada pandangan mayoritas, dan menekan pandangan minoritas. Mereka yang berada di pihak minoritas akan cenderung kurang tegas dalam mengemukakan pandangannya, dan hal ini akan mendorong terjadinya spiral komunikasi yang menuju ke bawah. Sebaliknya, mereka yang berada di pihak mayoritas akan merasa percaya diri dengan pengaruh dari pandangan mereka dan terdorong untuk menyampaikannya kepada orang lain.

Disini dari Spiral keheningan dalam artikel berita serambi, wartawan mengambil beberapa pendapat mayoritas dan tidak berpegang pada sumber yang akurat dan independen. dari pandangan mayoritas ini serambi lebih mengambil informasi yang didapat dari mayoritas yang dikedepankan. Namun dalam *frame* ini tidak banyak terlihat bahwa serambi lebih mengambil pendapat mayoritas dalam artikel beritanya. Dengan demikian, media ini belum cukup bersikap netral dan independen dalam memberitakan Pemilihan Presiden 2019. Namun tidak ditemukan berita yang mengandung unsur kebencian maupun hoaks. media ini terlihat lebih menjaga etika jurnalisme.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Analisis *framing* terhadap Pemilihan Umum Presiden Dan Wakil Presiden di *serambinews.com* periode 17 April Sampai 30 April 2019 menunjukkan:

1. *Serambinews.com* memberitakan Pengumuman Pemilihan Presiden Dan Wakil Presiden cenderung mengikuti agenda dan perspektif narasumbernya.
2. Dalam pemberitaannya, *Serambinews.com* menekankan bahwa yang ditekankan dalam Pemilu Presiden kali ini adalah kampanye tanpa hoaks dan anti-SARA. Namun pada berita *Serambinews.com* ada beberapa berita yang dari unsur 5W+1H tidak lengkap. *Serambinews.com* juga terlihat menunjukkan keberpihakan politik terhadap pasangan capres dan cawapres tertentu dari 32 berita yang dianalisis. Terdapat 16 berita dari serambi yang berpihak pada pasangan nomor urut 02. *Serambinews.com* juga terlihat menunjukkan keberpihakan politik terhadap pasangan capres dan cawapres tertentu sehingga berita yang disajikan tidak terlihat netralitasnya.
3. Dalam penerapan Teori Pan dan Kosicki dalam Analisis *framing* di *Serambinews.com* sangat efektif untuk mengetahui apa yang di tonjolkan ada apa yang dihilangkan oleh wartawan dan apa yang ditekankan oleh wartawan dalam penulisan artikel berita dari unsur *sintaktis, skrip, tematik* dan *retoris*.

B. Saran

Dalam menuliskan berita, wartawan dipengaruhi oleh berbagai hal, termasuk pemahamannya terhadap suatu masalah. Oleh karena itu, pembaca harus pintar dalam menyerap informasi, terutama di media *online* yang penyebaran informasi dan penunggahan berita dapat dilakukan dengan mudah. Pembaca harus lebih bijaksana, selektif, dan mau memfilter setiap informasi yang dibaca.

Selain itu, penting bagi pembaca untuk tidak membiasakan membaca berita dari satu sumber media saja. Semakin banyaknya media *online* yang muncul khususnya di Indonesia, pembaca juga harus membiasakan diri membaca berita dari berbagai jenis media agar pembaca dapat memahami berbagai sudut pandang wartawan, serta lebih bisa bersikap objektif dalam menilai suatu berita.

Peneliti juga merekomendasikan kepada pihak kampus, terkhusus prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam untuk memasukkan Analisis *Framing* sebagai bagian dari mata kuliah metodologi penelitian komunikasi. Hal ini berdasarkan pengalaman penulis dalam penelitian ini, penulis menemukan bahwa *framing* merupakan jembatan seorang jurnalis untuk melukis fakta menjadi berita yang disampaikan kepada khalayak, sehingga mustahil seorang jurnalis 'buta' konsep *framing*.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Tamburaka, Apriadi, *Agenda Setting Media Massa*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012)
- Liliweri, Alo, *Strategi Komunikasi Masyarakat* (Yogyakarta: LKiS, 2010)
- Sobur, Alex, *Analisis teks media*,(Pt remaja Rodaskarya,Bandung)
- Marhijanto, Bambang, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (Masa Kini)*, (Surabaya: Terbit Terang, 1999)
- Benedikt, 1991, hal. 122-123 dikutip Werner J. Severin & James W. Tankard, Jr. *Teori Komunikasi*
- Mulyana, Dedi, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komnikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)
- Eriyanto, *Analisis Framing* (kontruksi, indilogi, dan politik media, LKiS Yogyakarta 2002)
- Eriyanto, *Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media, cet.7* (Yogyakarta: LKiS, 2001)
- Santoso, Edi, *Teori Komunikasi*, (Candi Gerbang Permai Blok R/6, Yogyakarta,2010).
- Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, cet. 3 (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985)
- Romli M., Asep Syamsul, *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012)
- Nugroho, B., Eriyanto, Frans Surdiasis, *Politik Media Mengemas Berita*, (Jakarta: Institut Studi Arus Informasi, 1999)
- Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014)
- Redaksi Great Publiher,*Buku Pintar Politik; Sejarah, Pemerintahan, dan Ketatanegaraan*,(Jogja Great Publisher Upgyakarta, Cet 1, 2009)
- Robbins, James G., *Komunikasi yang efektif*, (Cv, Pedoman Ilmu Jaya, Jakarta,1995)
- Stokes, Jane, *How To Do Media and Cultural Studies*,Cet 1,(Yogyakarta: BENTANG,2006)
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Mikhranj Khazanah Ilmu, 2012)
- Pawito, *Komunikasi Politik (Media Massa Dan Kampanye Pemilihan, Jakarta: Jalasutra, 2009)*

Severin, Warner, James Tankard, *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan di dalam Media Massa*, (Pt Dian Rakyat, Jakarta, 2009)

Jurnal

Cut Putri Cory Ardianti, Skripsi, (Analisis framing berita geopolitik aceh di serambinews.com periode agustus – november 2015)

Sekarini Ashri Fitria, Skripsi, (Analisis framing pemberitaan deklarasi kampanye damai pemilihan presiden 2019 di liputan6.com dan tempo.com)

Ballian Siregar Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Esa Unggul Jalan Arjuna Utara No.9, Tol Tomang Kebon Jeruk, Jakarta Barat 11510ballian@esaunggul.ac.id (Komunikologi Volume 16 Nomor 1, Maret 2019)

Siti Pratiwi, Konstruksi Pemberitaan Gerakan #2019gantipresiden (Analisis Framing Robert N Entman Pada Kompas.Com Dan Detik.Com), Skripsi, Tidak diterbitkan. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018.

Ardhina Pratiwi, Konstruksi Realitas dan Media Massa (Analisis Framing Pemberitaan LGBT di Republika dan BBC News Model Robert n. Entman), Jurnal Penelitian, Mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Rieka Mustika, Analisis Framing Pemberitaan Media Online Mengenai Kasus Pedofilia Di Akun Facebook, Jurnal Penelitian, (Puslitbang Aptika IKP Kementerian Komunikasi dan Informatika Jl. Medan Merdeka Barat No. 9, Jakarta Pusat, DKI Jakarta, 10110, Indonesia)

Novel

Novel Neuromancer, William Gibson mendefinisikan dunia maya (*cyberspace*) sebagai dunia “lain” yang terdiri atas banyak informasi dari perusahaan, militer, pemerintah, serta ego individual. Seseorang mengakses matriks informasi ini dengan alat elektronik yang dilengkapi dengan trades, atau elektrade. Pengguna tidak masuk ke dalam dunia maya dengan menatap monitor komputer, tetapi melalui koneksi listrik langsung ke otak (Goldberg, 1996. Dalam Werner J. Severin & James W. Tankard, Jr. *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, & Terapan di dalam Media Massa*, (Yogyakarta : Kencana, 2005) Hal. 446.